

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**OLEH**

**AKHMAD FATKHUL WAHHAB**

**NIM. 200101110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

**Oleh  
Akhhmad Fatkhul Wahhab  
NIM. 200101110012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2024**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “**Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari**” oleh **Akhmad Fatkhul Wahhab** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 02 Mei 2024

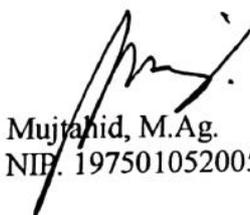
Pembimbing,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112199403002

Mengetahui

Ketua Program Studi



Mujahid, M.Ag.  
NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM BANI  
HASYIM SINGOSARI**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Akhmad Fatkhul Wahhab (200101110012)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Mei 2024 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

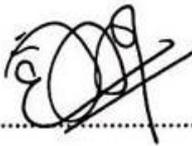
Dewan Penguji

Tanda Tangan

**Penguji Utama**

Abdul Fattah, M.Th.I

NIP. 198609082015031003

:   
.....

**Ketua Sidang**

Dr. Muh Hambali, M.Ag

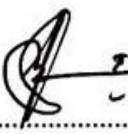
NIP. 197304042014111003

:   
.....

**Sekretaris Sidang**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

NIP. 196511121994032002

:   
.....

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Akhmad Fatkhul Wahhab

Malang, 30 April 2024

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Akhmad Fatkhul Wahhab  
NIM : 200101110012  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112199403002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Akhmad Fatkhul Wahhab  
NIM : 200101110012  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila dikemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun

Malang, 20 April 2024

Hormat saya,



Akhmad Fatkhul Wahhab  
NIM. 200101110012

## LEMBAR MOTTO

...إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ...

“...Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri...”

(Q.S. Ar-Ra'd : 11)

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

(Q.S. An-Nahl : 125)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan ungkapan rasa syukur diri pribadi makbulkan kepada hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan tuntas dan tepat waktu. Shalawat serta salam juga senantiasa pribadi ucapkan kepada junjungan dan teladan diri sendiri yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan manusia dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang terang benderang yakni agama Islam.

Dengan berakhirnya penulisan skripsi ini, berakhirnya juga proses pendidikan strata satu penulis di jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tentunya dalam naik turunnya semangat penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini terdapat beberapa pihak yang turut serta dalam membantu penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dengan penuh kasih sayang dan ungkapan rasa terimakasih, saya persembahkan skripsi ini untuk beberapa pihak sebagai berikut :

1. Kedua orang tua saya yang selalu mendoakan saya baik di dunia maupun di alam sana, Almarhum Ayah Samsul Huda dan Ibu Naili Hidayati. Terutama untuk Ibu tercinta, terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan mental, dan dukungan material serta doa yang tak ada ujungnya kepada pribadi penulis.
2. Kakak Saudara, Almarhumah Haniatin Nabila, Akhmad Bashori Alwi, Robikhatul Badi'a yang selalu memberikan doa, semangat, dan dorongan kepada adik bungsu ini untuk segera menyelesaikan tugas akhir.

3. Kepada Ibu Dr. Hj. Sulalah, M.Ag yang sudah memberikan arahan dan panduan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Dengan segala kesibukan yang beliau jalani, beliau dengan sempatnya masih meluangkan waktunya dalam memberikan masukan dan nasehat kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
4. Kepada Bapak Benny Afwadzi, M.Hum selaku dosen wali saya yang sudah memberikan arahan dan dorongan kepada saya untuk rajin kuliah sejak saya menjadi mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir sekarang.
5. SD Islam Bani Hasyim yang merupakan sekolah yang sudah menyambut saya dengan baik dari awal hingga akhir penelitian ini. Merupakan sebuah keistimewaan bagi saya ketika pernah magang dan melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada teman-teman saya, 4 cm, Keluarga Cemiri, Sold Out Semua, Sandya Yasa PAI Angkatan 2020, Interaxis, AM SDI Bani Hasyim 2023, Muhasibian Gen 4, Pujangga Averrous, Keluarga Pengurus UPKM Halaqoh Ilmiah yang sudah membantu saya dalam menampung segala keluh kesah dan memberikan dorongan serta semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Diri saya sendiri, terimakasih sudah berusaha semaksimal mungkin dan secepat mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu kuat dan selalu tabah menjalani segala cobaan dari awal hingga akhir. Terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini. Semoga selalu berkah dan manfaat hingga akhir. Aaaminn.

## **KATA PENGANTAR**

Dengan mengucapkan syukur yang mendalam penulis haturkan kepada Allah SWT, yang memberikan anugerah dan kemampuan kepada penulis atas nikmat dan pertolongan-Nya. Segala puji bagi Allah yang maha Pengampun lagi maha penyayang. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang lurus serta kepada para keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim” ini dibuat sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulisan skripsi ini didukung oleh berbagai pihak sehingga penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
3. Mujtahid, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh staff.
4. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya dalam membimbing, memberikan kritik, saran serta motivasi kepada penulis hingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini.

5. Keluarga tercinta (Alm) Bapak Samsul Huda, Ibu Naili Hidayati, (Almh) Kakak Haniatin Nabila, Kakak Akhmad Bashori Alwi, dan Kakak Robikhatul Badi'a.
6. Para sahabat, teman dan orang-orang tercinta yang senantiasa mensupport dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.
7. Akhmad Fatkhul Wahhab selaku penulis yang telah berjuang dan mampu bertahan dalam menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Malang, 20 April 2024



Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

|        |              |             |
|--------|--------------|-------------|
| ا = a  | ز = z        | ق = q       |
| ب = b  | س = s        | ك = k       |
| ت = t  | ش = sy       | ل = l       |
| ث = ts | ص = sh       | م = m       |
| ج = j  | ض = dl       | ن = n       |
| ح = h  | ط = th       | و = w       |
| خ = kh | ظ = zh       | ه = h       |
| د = d  | ع = ' (alif) | ء = ' (dal) |
| ذ = dz | غ = gh       | ي = y       |
| ر = r  | ف = f        |             |

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| COVER.....                              | i         |
| HALAMAN JUDUL.....                      | ii        |
| LEMBAR PERSETUJUAN .....                | iii       |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                 | iv        |
| NOTA DINAS PEMBIMBING.....              | v         |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | vi        |
| LEMBAR MOTTO.....                       | vii       |
| LEMBAR PERSEMBAHAN .....                | viii      |
| KATA PENGANTAR.....                     | x         |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....   | xii       |
| DAFTAR ISI.....                         | xiii      |
| DAFTAR TABEL.....                       | xvi       |
| DAFTAR GAMBAR.....                      | xvii      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                   | xviii     |
| ABSTRAK .....                           | xix       |
| ABSTRACT .....                          | xx        |
| مستخلص البحث.....                       | xxi       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>           | <b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian .....             | 1         |
| B. Fokus Penelitian.....                | 9         |
| C. Tujuan Penelitian .....              | 9         |
| D. Manfaat Penelitian .....             | 10        |
| E. Orisinalitas Penelitian .....        | 11        |
| F. Definisi Istilah.....                | 17        |
| G. Sistematika Penulisan .....          | 19        |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>        | <b>20</b> |
| A. Konsep Moderasi Beragama .....       | 20        |
| 1. Makna Moderasi Beragama.....         | 20        |
| 2. Landasan Moderasi Beragama .....     | 21        |
| 3. Tujuan Moderasi Beragama .....       | 23        |
| 4. Nilai-Nilai Moderasi Beragama .....  | 26        |

|   |  |           |
|---|--|-----------|
| B.  | Konsep Internalisasi Nilai.....                              | 30        |
| 1.  | Pengertian Internalisasi .....                               | 30        |
| 2.  | Pengertian Nilai .....                                       | 32        |
| 3.  | Langkah-Langkah Internalisasi Nilai .....                    | 33        |
| 4.  | Pendekatan dalam Internalisasi Nilai .....                   | 34        |
| 5.  | Model Internalisasi Nilai .....                              | 35        |
| 6.  | Strategi Internalisasi Nilai .....                           | 37        |
| C.  | Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....                    | 40        |
| 1.  | Pengertian Pembelajaran PAI.....                             | 40        |
| 2.  | Tujuan Pembelajaran PAI.....                                 | 40        |
| 3.  | Fungsi Pembelajaran PAI.....                                 | 42        |
| 4.  | Pelaksanaan Pembelajaran PAI .....                           | 43        |
| 5.  | Evaluasi Pembelajaran PAI .....                              | 44        |
| D.  | Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI .....    | 46        |
| E.  | Kerangka Berpikir.....                                       | 50        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>                |  | <b>51</b> |
| A.  | Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                        | 51        |
| B.  | Lokasi Penelitian.....                                       | 52        |
| C.  | Kehadiran Peneliti.....                                      | 52        |
| D.  | Subjek Penelitian .....                                      | 53        |
| E.  | Data dan Sumber Data .....                                   | 53        |
| F.  | Teknik Pengumpulan Data.....                                 | 54        |
| G.  | Pengecekan Keabsahan Data .....                              | 56        |
| H.  | Analisis Data.....   | 57        |
| I.  | Prosedur Penelitian .....                                    | 58        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b> |  | <b>60</b> |
| A.  | Paparan Data .....   | 60        |
| 1.  | Identitas Sekolah .....                                      | 60        |
| 2.  | Sejarah Sekolah .....  | 60        |
| 3.  | Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Bani Hasyim .....            | 61        |
| 4.  | Kegiatan Pembelajaran SD Islam Bani Hasyim .....             | 63        |
| 5.  | Kurikulum SD Islam Bani Hasyim.....                          | 64        |
| 6.  | Struktur Organisasi SD Islam Bani Hasyim.....                | 64        |
| 7.  | Kondisi Pendidik dan Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim..... | 65        |

|                               |  |            |
|-------------------------------|--|------------|
| B.                            | Hasil Penelitian .....   | 65         |
| 1.                            | Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Diajarkan di SD Islam Bani Hasyim.....  | 65         |
| 2.                            | Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim..... | 72         |
| 3.                            | Hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim .....               | 78         |
| <b>BAB V PEMBAHASAN .....</b> |  | <b>85</b>  |
| A.                            | Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Diajarkan di SD Islam Bani Hasyim .....   | 85         |
| B.                            | Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SD Islam Bani Hasyim.....                                     | 92         |
| C.                            | Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragam di SD Islam Bani Hasyim .....   | 97         |
| <b>BAB VI PENUTUP .....</b>   |  | <b>102</b> |
| A.                            | Kesimpulan .....   | 102        |
| B.                            | Saran .....  | 103        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   |  | <b>105</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>          |  | <b>110</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |            |
|--|------------|
| <b>Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian.....</b>                            | <b>15</b>  |
| <b>Tabel 2.1 Pedoman Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran PAI.....</b> | <b>47</b>  |
| <b>Tabel 5.1 Nilai Moderasi yang Diajarkan.....</b>                      | <b>91</b>  |
| <b>Tabel 5.2 Indikator Tercapainya Internalisasi Nilai.....</b>          | <b>100</b> |

## DAFTAR GAMBAR

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Gambar 2.1 Taksonomi Bloom.....</b>                                | <b>46</b> |
| <b>Gambar 2.2 Kerangka Berpikir.....</b>                              | <b>50</b> |
| <b>Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah.....</b>                    | <b>64</b> |
| <b>Gambar 5.1 Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....</b>                  | <b>86</b> |
| <b>Gambar 5.2 Strategi Pembelajaran Materi Moderasi Beragama.....</b> | <b>94</b> |

## **DAFTAR LAMPIRAN**

|               |  |
|---------------|--|
| Lampiran I    | : Surat Izin Penelitian dari Universitas   |
| Lampiran II   | : Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah |
| Lampiran III  | : Transkrip Wawancara                      |
| Lampiran IV   | : Lembar Observasi                         |
| Lampiran V    | : Dokumentasi Observasi                    |
| Lampiran VI   | : Dokumentasi Wawancara                    |
| Lampiran VII  | : Dokumentasi Perangkat Pembelajaran       |
| Lampiran VIII | : Dokumentasi Profil Sekolah               |
| Lampiran IX   | : Data Sekolah                             |
| Lampiran X    | : Bukti Bimbingan Skripsi                  |
| Lampiran XI   | : Sertifikat Turnitin                      |
| Lampiran XII  | : Biodata Mahasiswa                        |

## ABSTRAK

Wahhab, Akhmad Fatkhul. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

---

**Kata Kunci:** *Internalisasi, Moderasi Beragama, Pembelajaran PAI*

Ancaman disintegrasi sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang memiliki kemajemukan baik dari suku, etnis, budaya, golongan, dan agama. Terutama dalam hal agama, masih banyak marak terjadinya pertikaian dari antar agama bahkan dalam sesama agama. Moderasi beragama menjadi salah satu hal tersebut penting diajarkan dari sejak dini. SD Islam Bani Hasyim merupakan sebuah lembaga pendidikan sekolah dasar yang menggencarkan program moderasi beragama. Oleh sebab itu peneliti mengkaji terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Islam Bani Hasyim.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari. *Kedua*, mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari. *Ketiga*, mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan model *field research* atau penelitian lapangan. Objek penelitian yang dituju adalah SD Islam Bani Hasyim Singosari. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam pemilihan sampel, peneliti memakai teknik *purposive sampling*. Kegiatan analisis data menggunakan teknik yang terdiri dari empat tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, analisis data, dan menarik kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat nilai-nilai moderasi beragama yang diajarkan di SD Islam Bani Hasyim yakni *muwathanah* (cinta tanah air), *tasamuh* (toleransi), *al la unf* (anti kekerasan), dan *i'tiraf al-urf* (ramah berbudaya). Strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama yakni melalui strategi *modelling* (keteladanan), strategi *'ibrah wa mauizhah*, strategi pembiasaan, dan *problem based learning*. Adapun hasil dari internalisasi nilai tersebut dibagi menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektik, dan psikomotorik. Dari tiga ranah tersebut peserta didik mampu memberikan masing-masing hasil yang seimbang dari empat indikator moderasi beragama yakni komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan dan radikalisme, serta akomodatif terhadap budaya lokal.

## ABSTRACT

Wahhab, Akhmad Fatkhul. 2024. *Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari*. Thesis. Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. Hj. Sulalah, M.Ag

---

**Keywords:** Internalization, Religious Moderation, Islamic Education Learning

The threat of disintegration is being faced by the Indonesian nation which is diverse in terms of ethnic group, ethnicity, culture, class and religion. Especially in matters of religion, there is still a lot of conflict between religions and even within religions. Religious moderation is one of the things that is important to teach from an early age. Bani Hasyim Islamic Elementary School is an elementary school educational institution that is intensifying its religious moderation program. Therefore, researchers studied the internalization of religious moderation values at Bani Hasyim Islamic Elementary School.

The aim of this research is first, to describe the values of religious moderation that are instilled in Islamic Religious Education learning at the Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School. Second, to describe the strategy for internalizing the values of religious moderation in learning Islamic Religious Education at the Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School. Third, describe the results of internalizing the values of religious moderation in Islamic Religious Education learning at the Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School.

Researchers use a qualitative approach with a field research model. The intended research object was Bani Hasyim Singosari Islamic Elementary School. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. In selecting the sample, the researcher used a purposive sampling technique. Data analysis activities use techniques consisting of four stages, namely data collection, data reduction, data analysis, and drawing conclusions.

The results of the research show that there are four values of religious moderation taught at Bani Hasyim Islamic Elementary School, namely muwathanah (love of the country), tasamuh (tolerance), al la unf (non-violence), and i'tiraf al-urf (culture friendly). The strategies used by teachers to internalize the values of religious moderation are through modeling strategies (exemplary), 'ibrah wa mauizhah strategies, refraction strategies, and problem based learning. The results of the internalization of these values can be divided into three domains, namely cognitive, affective and psychomotor. From these three domains, students are able to provide good results from each of the four indicators of religious moderation, namely national commitment, tolerance, anti-violence and radicalism, and accommodating to local culture.

## مستخلص البحث

وهاب، احمد فتح. ٢٠٢٤. غرس قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الإسلامية في مدرسة الإسلامية الابتدائية بني هاشم سنجاساري. البحث الجامع، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم والتربية والتعليم، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف علي الرسالة : در. الحاجة سولالة، الماجستير

### الكلمات المفتاحية : غرس، الاعتدال الديني، تعلم التربية الإسلامية

إن خطر التفكك يواجهه الأمة الإندونيسية المتنوعة من حيث العرق والإثنية والثقافة والطبقة والدين. وخاصة في الأمور الدينية، فلا يزال هناك الكثير من الصراع بين الأديان وحتى داخل الأديان. الاعتدال الديني هو أحد الأمور التي يجب تعليمها منذ الصغر. مدرسة الإسلامية الابتدائية بني هاشم هي مؤسسة تعليمية ابتدائية تعمل على تكثيف برنامجها للاعتدال الديني. ولذلك قام الباحثون بدراسة استيعاب قيم الاعتدال الديني في مدرسة الإسلامية الابتدائية بني هاشم.

يهدف هذا البحث أولاً إلى وصف قيم الاعتدال الديني المغروسة في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية. ثانياً، وصف استراتيجيات استيعاب قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية. ثالثاً: وصف نتائج استيعاب قيم الاعتدال الديني في تعلم التربية الدينية الإسلامية بمدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية.

يستخدم الباحثون نهجاً نوعياً مع نموذج البحث الميداني. كان الهدف البحثي المقصود هو مدرسة بني هاشم سنجاساري الإسلامية الابتدائية. وكانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي اختيار العينة استخدم الباحث أسلوب العينة الهادفة. تستخدم أنشطة تحليل البيانات تقنيات تتكون من أربع مراحل، وهي جمع البيانات، وتقليل البيانات، وتحليل البيانات، واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج البحث أن هناك أربع قيم للاعتدال الديني تدرس في مدرسة بني هاشم الإسلامية الابتدائية، وهي المواطنة (حب الوطن)، والتسامح، واللاعنف، والاتراف العرف (صديق للثقافة). الاستراتيجيات التي يستخدمها المعلمون لاستيعاب قيم الاعتدال الديني هي من خلال استراتيجيات النمذجة (المثالية)، واستراتيجيات العبر والموعظة، واستراتيجيات الانكسار، والتعلم القائم على حل المشكلات. ويمكن تقسيم نتائج استيعاب هذه القيم إلى ثلاثة مجالات وهي المعرفية والوجدانية والحركية النفسية. ومن هذه المجالات الثلاثة، يستطيع الطلاب تقديم نتائج جيدة في كل من المؤشرات الأربعة للاعتدال الديني، وهي الالتزام الوطني، والتسامح، ومناهضة العنف والتطرف، والتكيف مع الثقافة المحلية

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam dunia global, Indonesia adalah salah satu bangsa yang mempunyai berbagai suku, budaya, etnis, agama dan budaya yang sangat kaya. Dibalik terdapat banyaknya agama yang dianut masyarakat, terdapat juga sangat banyak budaya, suku dan bahasa daerah, serta kepercayaan tradisional di Indonesia.<sup>1</sup>

Keberagaman suatu negara juga bisa menimbulkan suatu persoalan khusus, terutama saat membentuk suatu keselarasan. Tentu menjadi hal yang cukup sulit untuk menyatukan suatu perbedaan, sebab perbedaan sering melahirkan konflik dan perpecahan dalam keberagaman tersebut.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 29 ayat 2 dijelaskan bahwa adanya jaminan kemerdekaan dan kebebasan kepada penduduk Indonesia dalam memeluk serta beribadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing. Realitanya, masih terdapat banyak pertikaian yang sering terjadi di Indonesia, salah satunya yakni pertikaian yang terjadi antar umat beragama. Terdapat beberapa catatan sejarah buruk negara Indonesia terkait permasalahan konflik agama yang terjadi di daerah Indonesia seperti contohnya yakni Kerusuhan Poso yang melibatkan umat Islam dan Kristen tahun 1998, konflik internal agama

---

<sup>1</sup>Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 2.

<sup>2</sup>Umar Nasaruddin, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 2019), 15.

Sunni dan Syiah yang terjadi di Sampang pada tahun 2012, Penyerangan Klenteng di Kediri pada tahun 2018, Pengeboman Gereja di Surabaya pada tahun 2018, dan kejadian intoleransi lain-lainnya yang marak terjadi di Indonesia.<sup>3</sup> Kejadian intoleransi ini tidak hanya terjadi antar agama namun di internal agama juga terjadi belakangan ini. Di Kabupaten Bireuen, Aceh, terjadi aksi pembakaran masjid At-Taqwa dan balai milik organisasi Muhammadiyah pada bulan Mei tahun 2023.<sup>4</sup>

Lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat generasi untuk menimba ilmu seharusnya menjadi tempat yang cocok untuk menanamkan nilai-nilai toleransi. Namun justru peristiwa intoleransi belakangan ini juga sering terjadi di lembaga pendidikan. Seperti kejadian yang terjadi di SMKN 2 Padang pada tahun 2021, dimana seorang siswi non-muslim dipaksa untuk mengenakan hijab. Apabila ia tidak mengenakan maka akan dihukum oleh sekolah.<sup>5</sup> Pada November 2020, di SMAN 58 Jakarta Timur terjadi kasus seorang oknum yang melarang peserta didik untuk memilih ketua OSIS non-muslim.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil survei melalui telepon yang dilaksanakan oleh Litbang Kompas pada tanggal 17-19 Mei 2021, sejumlah 511 responden yang masih remaja menyatakan bahwa 96% remaja bersikap menghargai

---

<sup>3</sup>Ricky Santoso Muharam, "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo ( Creating Religion Tolerance In Indonesia Based On The Declaration Of Cairo Concept )," *Jurnal Ham* 6, No. 2 (2020): 270.

<sup>4</sup>Agus Setyadi, "Balai Di Lokasi Pembangunan Masjid Muhammadiyah Di Bireuen Diduga Dibakar," *Detik Sumut*, 2023, <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6749211/balai-di-lokasi-pembangunan-masjid-muhammadiyah-di-bireuen-diduga-dibakar>.

<sup>5</sup>Ani Sri Rahayu, "Sanksi Tegas Perilaku Intoleransi Di Sekolah," *Bhirawa Opini*, 2021.

<sup>6</sup>Pernita Hestin Untari, "PDIP Temukan 10 Kasus Intoleransi Di Sekolah Di Wilayah DKI Jakarta," *Bisnis.com*, 2022, <https://jakarta.bisnis.com/read/20220810/77/1565248/pdip-temukan-10-kasus-intoleransi-di-sekolah-di-wilayah-dki-jakarta>.

perayaan hari ibadah beda agama, sementara 3% lainnya menolak untuk tidak bersedia dalam perayaan hari besar antar agama. Selain itu 97% responden mau untuk bertetangga dengan orang beda agama, sementara 3% lainnya menolak.<sup>7</sup> Walaupun persentase intoleran sedikit, hal ini tidak dapat dibiarkan seperti itu, sehingga perlunya jalan keluar atas permasalahan tersebut. Sebab apabila dibiarkan dan tidak terdapat solusi yang tepat, ditakutkan adanya peristiwa yang bisa merusak persatuan, kerukunan, dan kesatuan negara. Hingga peristiwa intoleran ini dapat menimbulkan disintegrasi pada negara Indonesia.<sup>8</sup>

Ramainya peristiwa terorisme maupun radikalisme yang mengatasnamakan agama Islam di dunia dan Indonesia menyebabkan umat Islam ditempatkan sebagai pelaku yang menjadi otak peristiwa tersebut. Bahkan sering terjadi pemaknaan yang salah terhadap jihad dalam agama Islam yang sering menjadi alasan utama terjadinya kasus kekerasan seperti radikalisme dan terorisme.<sup>9</sup>

Ancaman disintegrasi sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia yang memiliki kemajemukan baik dari suku, etnis, budaya, golongan, dan agama. Disintegrasi yang menimpa negara Indonesia rata-rata bersumber melalui pandangan-pandangan liberal dan ekstremisme yang didakwahkan dalam ajaran Islam. Ekstremisme sendiri tersebar kepada penduduk Indonesia

---

<sup>7</sup>Litbang Kompas, "Waspada! Tren Peningkatan Intoleransi Di Kalangan Siswa," 2023, <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/19/waspada-tren-peningkatan-intoleransi-di-kalangan-siswa>.

<sup>8</sup>Heri Gunawan, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>.

<sup>9</sup>Ahmad Darmadji, "Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia," *Jurnal Millah* 11, no. 1 (2011): 236.

karena dakwah Islam transnasional, dalam kata lain lintas kebangsaan atau lintas nasional. Ideologi yang dianut tidak lagi didasarkan dengan konsep kesatuan dalam keberagaman, namun dengan konsep umat. Permasalahan ideologi liberal dan ekstremisme ini harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah Indonesia.<sup>10</sup>

Dengan adanya persoalan tersebut, maka pemerintah membutuhkan solusi tentang keberadaan agama masing-masing sehingga bisa mewujudkan suasana kedamaian dan keharmonisan dalam melakukan aktivitas sehari-hari yakni melalui moderasi beragama.<sup>11</sup> Pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, moderasi beragama telah resmi tertulis sebagai suatu program prioritas negara untuk memperkuat kerukunan, toleransi, dan harmoni sosial.<sup>12</sup>

Moderasi merupakan salah satu kata yang dirujuk melalui kata moderat. Moderat adalah kata sifat dari *moderation* yang mempunyai makna sedang, tidak berlebih-lebihan atau pertengahan. Istilah moderat tersebut selanjutnya diserap menjadi moderasi, yang didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai penghindaran keekstreman atau pengurangan kekerasan.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Khairul Madawinun Nisa', "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)," *Jurnal AnCoM*, 2018.

<sup>11</sup>Abror Mhd., "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi ( Kajian Islam Dan Keberagaman )," *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2020): 144.

<sup>12</sup>Peraturan Presiden, "Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024," n.d.

<sup>13</sup>Abror Mhd., "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi ( Kajian Islam Dan Keberagaman )," 144.

Sebagaimana yang difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah

Al-Baqarah ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ  
عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۖ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ  
الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ  
هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya : "Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."<sup>14</sup>

Makna “*wasathan*” pada ayat diatas, menurut Dr. Quraish Shihab melalui bukunya Tafsir Al-Misbah, *wasathan* berarti berperilaku adil, tidak ekstrem dalam beragama serta tidak liberal dalam pemahaman dan praktiknya. Bisa disimpulkan bahwa tidak fanatik ketika beragama dengan memperhatikan semua batasan-batasannya.<sup>15</sup>

Untuk dapat membangun moderasi beragama, diperlukan naungan khusus terutama untuk anak kecil dan remaja, salah satunya yakni lembaga pendidikan. Hal ini bisa dicapai dengan adanya pendekatan edukatif yang mengutamakan prinsip-prinsip perdamaian yang diinternalisasikan di dalam kurikulum lembaga pendidikan. Dengan adanya internalisasi tersebut,

<sup>14</sup>Qur'an Kemenag, "Q.S. Al-Baqarah Ayat 143," 2022.

<sup>15</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 1st ed. (Tangerang: Lentera Hati, n.d.).

tindakan radikalisme, ekstremisme, kekerasan, dan perilaku buruk lainnya bisa diatasi dengan mudah sejak dini.<sup>16</sup>

Peter L. Berger menjelaskan dalam teorinya mengenai konstruksi realitas atau kenyataan sosial bahwa manusia dilihat sebagai makhluk yang mempunyai kecenderungan tertentu dalam lingkup sosialnya. Peter L. Berger membaginya menjadi tiga tahap yakni eksternalisasi, objektifikasi, dan internalisasi. Menurut Berger, individu merupakan agen sosial yang selalu melakukan tiga tahap tersebut dalam aktivitasnya sehari-hari yang berkaitan dengan masyarakat sekitar. Masyarakat disini adalah produk dari intersubjektifitas itu sendiri atau hubungan antara individu dengan individu lain dalam menjalani kebersamaan. Maknanya, masyarakat diciptakan oleh intersubjektifitas tersebut, yang kemudian hal tersebut harus juga memasyarakatkan dirinya dari proses internalisasi atau menanam kembali prinsip, nilai dan norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Oleh sebab itu proses akhir dari segala aktivitas individu adalah adanya suatu internalisasi nilai dari salah satu individu.<sup>17</sup>

Urgensi mengenai penanaman prinsip atau nilai moderasi beragama penting dilakukan di wilayah sekolah, terutama pendidikan sekolah dasar yang menjadi tempat dini peserta didik menimba ilmu agama, terutama agama Islam, karena sikap moderat adalah bagian penting dari ajaran agama

---

<sup>16</sup>Hafizh Idri Purbajati, "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah," *Jurnal Studi Keislaman : Falasifa* 11, no. September (2020): 182–94.

<sup>17</sup>Feri Adhi Dharma, "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial," *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 7–8, <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.

Islam.<sup>18</sup> Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdapat di lembaga pendidikan dasar mempunyai peran yang penting untuk menanggapi majunya zaman yang semakin hari semakin bergerak dengan dinamis. Hal ini didasarkan pada Keputusan Menteri Agama nomor 183 tahun 2019 mengenai kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, dimana Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan mencetak peserta didik yang bisa menyesuaikan pribadi atas pergantian zaman serta tetap memegang nilai-nilai moderasi beragama dan juga nilai-nilai Pancasila.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, dalam kegiatan berbangsa dan bernegara di lingkungan yang multikultural ini, diperlukan suatu peran dari guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pembelajaran untuk memupuk sikap moderat kepada siswa.<sup>20</sup> Meskipun di dalam lembaga pendidikan mempunyai kurikulum, buku ajar, dan pengelolaan sekolah namun dengan adanya seorang guru dapat dengan mudah untuk mengantisipasi adanya pemahaman yang radikal maupun intoleran yang ada di lingkungan sekolah. Tentu penanaman nilai ini merupakan hal yang harus dicermati guru pada proses kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menjadi salah satu urgensi mengapa sikap moderat penting ditanamkan sejak dini bahkan sejak pendidikan dasar yakni melihat pada zaman sekarang edukasi terkait karakter, kewarganegaraan, dan budi

---

<sup>18</sup>Mohammad Fahri and Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia," *Intizar* 25, no. 2 (2019): 95.

<sup>19</sup>Kementrian Agama, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019," 2019.

<sup>20</sup>Samsul AR, "Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama," *Jurnal Al-Irfan* 3 (2020): 39.

pekerti yang masih belum tuntas sehingga masih banyaknya terjadi peristiwa intoleran khususnya di lingkungan sekolah. Selain itu, pengamalan dan pemahaman prinsip-prinsip agama yang kurang dalam setiap aktivitas kehidupan, lalu belum maksimalnya penanaman karakter moderat dalam keluarga yang sehingga perlunya lingkungan sekolah untuk memaksimalkan internalisasi moderasi beragama pada siswa agar terciptanya individu yang moderat berlandaskan nilai Pancasila.<sup>21</sup>

SD Islam Bani Hasyim merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Dari pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, SD Islam ini memiliki *hidden curriculum* yang memadukan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka. Dari *hidden curriculum* tersebut terdapat silabus cetakan ajaran 2022/2023 dimana materi toleransi beragama diajarkan sejak kelas 1 sampai kelas 6.<sup>22</sup> Hal tersebut menimbulkan persoalan apakah materi tersebut sudah benar-benar terpupuk didalam jiwa seorang peserta didik. Itu merupakan sebab mengapa peneliti lebih memilih materi moderasi beragama karena melihat moderasi beragama adalah pilar penting bagi tumbuhnya persatuan dan kesatuan beragama di Indonesia.

Tentunya peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara guru dalam upaya internalisasi moderasi beragama di dalam sekolah ini. Sekolah ini memiliki peserta didik yang homogen yakni beragama Islam, tentunya perlu diamati terkait bagaimana strategi dan upaya penanaman nilai-nilai

---

<sup>21</sup>Kementrian Agama RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2019), 31.

<sup>22</sup>Observasi dan Wawancara “Penanaman Materi Moderasi Beragama Di SD Islam Bani Hasyim Singosari” dengan Ibu Lala Widuri pada tanggal 27 September 2023

moderasi beragama pada peserta didik yang homogen. Melihat juga masih banyak permasalahan radikalisme di internal agama yang perlu diselesaikan. Dari alasan tersebut, penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim sangat penting untuk dilakukan.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari?
2. Bagaimana strategi internalisasi nilai-nilai moderasi agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari?
3. Bagaimana hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan pada pembelajaran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari.
2. Mendeskripsikan strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari.

3. Mendeskripsikan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian yang sudah disebutkan, bisa dijabarkan beberapa manfaat bagi para pembaca atas dilaksanakannya penelitian ini baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Penulis berharap adanya penelitian ini dapat memberi manfaat :

1. Bagi lembaga pendidikan

Dengan kegiatan ini bisa menjadi bahan informasi untuk pihak lembaga sekolah untuk tetap selalu menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai moderat di lingkungan lembaga pendidikan, agar peserta didik mendapat suri tauladan dari lembaga pendidikan dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.

2. Bagi pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan menjadi suatu motivasi bagi para pendidik dalam menginternalisasikan atau menanam nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah. Pendidik juga dapat menginternalisasikan kepada peserta didik melalui sikap dan perbuatan pada kegiatan pembelajaran di kelas, terutama pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

3. Bagi peneliti

Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti berharap bertambahnya wawasan atau pengetahuan peneliti terkait nilai-nilai moderasi

beragama, khususnya peneliti juga dapat menginternalisasikan sikap moderat kepada calon peserta didik nantinya. Mengetahui bahwa peneliti juga merupakan salah satu calon pendidik yang juga membutuhkan wawasan yang luas terkait bagaimana menjadi seorang individu yang moderat agar dapat mencontohkan sikap moderat kepada calon peserta didik peneliti.

#### 4. Bagi pembaca

Dengan kegiatan penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan manfaat dan pengetahuan kepada pembaca terkait urgensinya beberapa nilai-nilai moderasi yang harus dipupuk sejak dini pada jiwa manusia. Serta diharapkan dapat menambah wawasan pembaca terkait apa saja nilai-nilai moderasi atau sikap moderat yang harus dimiliki seorang individu di zaman sekarang yang dimana semakin banyak adanya perbedaan kultur atau budaya di masyarakat yang multikultural ini.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini, terdapat fokus penelitian berupa apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di SD Islam Bani Hasyim. Sudah sewajarnya suatu penelitian harus dijaga keaslian dan menghindari plagiasi dari penelitian lain. Peneliti juga menemukan beberapa sumber referensi penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dengan penelitian ini. Namun juga terdapat perbedaan yang akan dijelaskan dalam pemaparan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan Nur Fahmi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI dan

Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas” pada tahun 2021. Penelitian yang berjenis tesis ini memakai jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memberikan data deskriptif yakni tulis dan lisan dari subjek yang diamati sebagai objek.<sup>23</sup> Hasil dari penelitian ini yakni terdapat tiga bentuk proses internalisasi nilai-nilai moderasi Islam di SMA Ma'arif NU 1 Kemrajen, yakni melalui belajar mengajar di kelas, kegiatan ubudiyah, dan pembelajaran muatan lokal yakni pembelajaran aswaja atau ke-NU-an.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Anifatul Nur Rohmah yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jugo 05 Kesamben” pada tahun 2022. Penelitian yang berjenis skripsi ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan cara *field research* atau penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini yakni proses internalisasi nilai-nilai moderasi di SDN Jugo 5 dilaksanakan dengan tahapan dan metode. Tahapannya berupa transformasi nilai dan transaksi nilai. Transformasi nilai dilakukan ketika pembelajaran di kelas, yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara transaksi nilai terjadi ketika terdapat interaksi guru dan peserta didik yakni saat penjelasan materi pembelajaran di depan kelas dan siswa bertanya mengenai materi moderasi beragama lalu guru tersebut memberikan contoh perilaku moderat.

---

<sup>23</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja : Rosda Karya, 2010).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Faridah Amiliyatul Qur'ana yang berjudul "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School" pada tahun 2022. Penelitian yang berjenis skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan dengan mendeskripsikan objek penelitian lalu dipaparkan dalam bentuk teks narasi.<sup>24</sup> Hasil dari penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi pada pembelajaran PAI. Perencanaan meliputi koordinasi sekolah dengan dinas pendidikan, program kurikulum, dan perangkat pembelajaran. Pelaksanaan dengan pengembangan kompetensi inti yang berisi terkait moderasi beragama. Hasilnya yakni sikap moderat peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Heri Gunawan, Mahlil Nur Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya yang berjudul "Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung" pada tahun 2021. Penelitian yang berjenis artikel jurnal ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah tujuan dari pengembangan kurikulum PAI dalam moderasi beragama dengan upaya membina peserta didik untuk mempunyai sikap tengah-tengah (*washatiyyah*) di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Anjeli Aliya Purnama Sari yang berjudul "Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia

---

<sup>24</sup>Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hal 11.

Dini Melalui Pendidikan Agama Islam” pada tahun 2021. Penelitian yang berjenis skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan (*library research*). Penelitian ini memanfaatkan sumber-sumber dari perpustakaan untuk memperoleh data penelitian.<sup>25</sup> Hasil dari penelitian ini yakni penerapan moderasi beragama di PAUD masih belum terlihat secara nyata. Artinya belum terlalu terkhusus dalam menjelaskan terkait moderasi beragama. Siswa PAUD hanya diajari untuk belajar saling menghormati dan menghargai perbedaan agama yang ada disekitar mereka.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Masturaini yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pesantren Shohifatushofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)” pada tahun 2021. Penelitian yang berjenis tesis ini memakai jenis penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang didasari dengan filsafat *post-positivisme* yang berguna dalam meneliti keadaan objek yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci.<sup>26</sup> Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat dua metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi di pondok pesantren ini. Pertama dengan metode *madrasy*/kelas formal yakni seperti sekolah pendidikan seperti biasanya. Dan yang kedua dengan metode *halaqoh* yang dibawakan oleh kiai setelah maghrib dan setelah subuh.

---

<sup>25</sup>Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, 2nd ed. (Jakarta: Yayasan Obor, 2008), 2.

<sup>26</sup>Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal 11.

Untuk mempermudah pembaca dalam melihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya, peneliti akan memaparkannya dalam bentuk tabel dibawah ini

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

| No | Nama Peneliti, Judul, Jenis, dan Tahun Terbit  | Persamaan  | Perbedaan  | Orisinalitas Penelitian  |
|----|--|--|--|--|
| 1  | Ikhsan Nur Fahmi, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Sikap Sosial Siswa Di SMA Ma'arif NU 1 Kemranjen Kabupaten Banyumas</i> , Tesis, 2021 | Penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti terkait internalisasi nilai-nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran PAI | Penelitian ini lebih meneliti terkait bentuk proses internalisasi nilai-nilai moderasi di SMA  | Penelitian yang akan dilakukan meneliti terkait strategi internalisasi dan apa saja nilai nilai moderasi yang ditanamkan di SD Islam                         |
| 2  | Anifatul Nur Rohmah, <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Agama Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Jugo 05 Kesamben</i> , Skripsi, 2021   | Penelitian yang dilakukan sama-sama terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI        | Penelitian yang dilakukan meneliti faktor penghambat dan upaya guru dalam internalisasi nilai di SD Negeri yang peserta didiknya heterogen | Penelitian yang akan dilakukan membahas terkait strategi internalisasi nilai moderasi di SD Islam yang mempunyai peserta didik homogen, hanya beragama Islam |
| 3  | Faridah Amiliyatul Qur'ana,  | Penelitian yang dilakukan  | Penelitian yang dilakukan membahas   | Penelitian yang dilakukan  |

|   |  |  |  |   |
|---|--|--|--|---|
|   | <i>Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School, Skripsi, 2022</i>   | sama-sama membahas terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI                 | terkait perencanaan, proses, dan hasil internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMP                                  | membahas terkait strategi internalisasi dan apa saja nilai-nilai yang ditanamkan ke peserta didik di SD Islam                         |
| 4 | Heri Gunawan, Mahlil Nur Ihsan, dan Encep Supriatin Jaya, <i>Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung, Artikel Jurnal, 2021</i> | Penelitian ini sama-sama membahas terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI | Penelitian yang dilakukan berfokus pada pengembangan kurikulum PAI materi moderasi beragama di SMA                         | Penelitian yang dilakukan membahas terkait strategi internalisasi dan apa saja nilai yang ditanamkan pada peserta didik di SD Islam   |
| 5 | Anjeli Aliya Purnama Sari, <i>"Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam, Skripsi, 2021</i>  | Penelitian ini sama-sama membahas terkait penerapan nilai-nilai moderasi beragama melalui PAI                | Penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan ( <i>library research</i> ) dan sasaran lembaga pendidikannya yakni PAUD | Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode <i>field research</i> dan sasaran lembaganya yakni SD Islam |
| 6 | Masturaini, <i>Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Bergama di Pondok Pesantren (Studi Pesantren Shohifatushoha</i>  | Penelitian ini sama sama membahas terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama                            | Penelitian ini dilakukan di lingkungan pondok pesantren  | Penelitian ini dilakukan di lingkungan sekolah  |

|  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|
|  | <i>NW<br/>Rawamangun<br/>Kecamatan<br/>Sukamaju<br/>Kabupaten Luwu<br/>Utara), Tesis,<br/>2021</i> |  |  |  |
|--|--|--|--|--|

Dari tabel diatas kebaruaran penelitian dari penelitian saudara Ikhsan Nur Fahmi dan saudari Faridah Amaliyatul Qur'ana yakni peneliti lebih meneliti kepada strategi yang digunakan daripada proses internalisasi itu sendiri. Untuk artikel jurnal di tabel diatas juga memiliki perbedaan dimana jurnal tersebut lebih membahas terkait pengembangan kurikulum daripada strategi internalisasi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Masturani dan Anjeli Aliya Purnama Sari memiliki perbedaan pada lembaga pendidikan yang sedang diteliti.

Untuk itu peneliti memberikan suatu gagasan dan penelitian yang terbaru. Penelitian yang dilakukan peneliti lebih berfokus terkait apa saja nilai yang ditanamkan dan bagaimana strategi guru dalam memupuk nilai-nilai moderat kepada peserta didik.

## **F. Definisi Istilah**

Dalam mengurangi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam membaca penelitian yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI di SD Islam Bani Hasyim” ini, maka peneliti ingin menjelaskan beberapa definisi istilah agar tidak ada penyimpangan makna yang terjadi antara peneliti dan pembaca :

### 1. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai merupakan proses memasukkan atau menanamkan ide, gagasan, pola pikir yang berisi suatu prinsip atau nilai dari luar sehingga bisa dijadikan pedoman dalam bersikap dan berbuat di kegiatan sehari-hari.

## 2. Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah suatu program dari pemerintah negara Indonesia untuk menciptakan suasana toleran ditengah-tengah kemajemukan bangsa. Ini merupakan suatu konsep beragama yang tengah-tengah, tidak ekstrem, dan tidak radikal. Moderasi beragama dibentuk dalam upaya membangun kembali persatuan dan kesatuan bangsa yang sempat goyah karena maraknya peristiwa intoleran dan terorisme.

Terdapat 9 nilai-nilai moderasi beragama, yakni; *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), *syuro* (musyawarah), *ishlah* (perdamaian), *qudwah* (suri tauladan), *muwathanah* (cinta tanah air), *al-la' unf* (anti kekerasan), *i'tiraf al-urf* (ramah dalam berbudaya).

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan usaha komunikasi yang dilaksanakan oleh guru kepada seorang peserta didik dalam memberi suatu ilmu pengetahuan yang baru. Artinya guru memberi suatu substansi dan substansi tersebut diterima oleh peserta didik. Pembelajaran ini dapat dilakukan di dalam suatu kelas maupun diluar kelas.

## 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu pelajaran pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa, baik di sekolah swasta maupun sekolah negeri. Tujuan dari pembelajaran ini yakni untuk memperkuat dan memperdalam keilmuan terkait keagamaan kepada seorang peserta didik.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam membaca, peneliti memberikan gambaran singkat terkait isi penelitian yang dipaparkan sebagai berikut :

- BAB I** : Berisi pemaparan terkait konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, dan penjelasan terkait definisi istilah.
- BAB II** : Berisi uraian tinjauan teori terkait konsep internalisasi nilai, konsep moderasi beragama, pengertian pembelajaran PAI, dan kesimpulan dari masing-masing tinjauan teori.
- BAB III** : Berisi uraian terkait metodologi penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, latar penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
- BAB IV** : Memaparkan hasil penelitian yang dilaksanakan di lapangan sesuai dengan fokus penelitian.

**BAB V** : Menguraikan temuan penelitian, yakni terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di sekolah.

**BAB VI** : Menyajikan kesimpulan dan saran terkait penelitian mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran PAI di sekolah.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Konsep Moderasi Beragama

##### 1. Makna Moderasi Beragama

Sering dijumpai bahwa Islam yang sempurna adalah Islam yang moderat. Moderat disini merupakan kata sifat atau turunan dari moderation yang memiliki arti sedang atau tidak berlebih-lebihan. Kata ini selanjutnya diserap menjadi moderasi yang dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pengurangan kekerasan atau menghindari keekstreman. Saat moderasi disandingkan dengan kata beragama, lalu dapat diartikan bahwa moderasi beragama adalah tindakan pengurangan kekejaman atau penghindaran fanatisme dalam kegiatan beragama.<sup>27</sup>

Dalam bahasa Arab, kata moderat disebut *al-wasathiyah*. Sebutan tersebut sudah dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 143. Makna wasathan pada ayat tersebut mempunyai tafsiran terbaik atau paling sempurna. Pada suatu hadis juga dijelaskan bahwa “sebaik-baik persoalan adalah yang berada ditengah-tengah”. Dari dua hal tersebut, agama Islam mencoba untuk pendekatan kesepakatan dan berada ditengah-tengah ketika menyikapi suatu disimilaritas, baik dalam agama ataupun aliran. Moderat dalam Islam selalu mengutamakan perilaku menghargai dan toleran dengan konsisten dalam keyakinan kebenaran

---

<sup>27</sup>RI, *Moderasi Beragama*.

agama dan mazhab yang dianut masing-masing. Sehingga tidak adanya aksi anarkisme namun diselesaikan bersama dengan menghasilkan keputusan yang bijak.<sup>28</sup>

Moderasi merupakan ajaran utama agama Islam. Moderasi adalah rujukan keagamaan yang cukup relevan pada konteks masyarakat multikultural yang terdapat di Indonesia saat ini. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa keragaman pemahaman keagamaan sekarang adalah realitas sejarah Islam yang sudah terjadi. Keragaman ini berasal dari adanya perdebatan antara teks dan kenyataan itu sendiri. Hali ini juga disebabkan oleh pandangan individu terkait permasalahan akal dan wahyu ketika mengatasi problematika. Akibat adanya hal tersebut, muncul juga beberapa kata-kata yang ikut berlindung dalam nama agama Islam. Seperti Islam Liberal, Islam Fundamental, Islam Moderat, Islam Progresif, dan lain-lainnya.<sup>29</sup>

## **2. Landasan Moderasi Beragama**

Moderasi beragama bisa menjadi alat terwujudnya keharmonisan dan kerukunan dalam lingkup negara maupun global. Demi melestarikan peradaban dan menciptakan kedamaian, moderasi beragama dengan kuat menolak adanya ekstremisme dan liberalisme dalam urusan agama untuk mencapai keseimbangan. Dengan moderasi, masing-masing kelompok agama mampu menyikapi orang lain dengan

---

<sup>28</sup>Darwis Darwis, "Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural," *Rausyan Fikr* 13, no. 2 (2017): 230–31.

<sup>29</sup>Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 328–29, <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.

hormat, hidup damai, dan menerima perbedaan di masyarakat multikultural seperti di Indonesia.<sup>30</sup>

Dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2022, menyatakan bahwa moderasi beragama menjadi program utama dalam pembangunan di bidang agama sesuai dengan RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2022-2024.<sup>31</sup> Tentu terdapat beberapa landasan mengapa moderasi beragama harus dilakukan di Indonesia, diantaranya :<sup>32</sup>

a. Q.S. Al-Baqarah ayat 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ  
الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا  
لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً  
إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَىٰ اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
بِالنَّاسِ لَرءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : “Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”<sup>33</sup>

b. Q.S. Al-Hujurat ayat 13

<sup>30</sup>Ibid, 13

<sup>31</sup>Kementrian Agama, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2022,” 2022.

<sup>32</sup> Fauziah Nurdin, “Moderasi Beragama Menurut Al-Qur’an Dan Hadist,” *Jurnal Ilmiah Al-Mu’ashirah* 18, no. 1 (2021): 59, <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.

<sup>33</sup> Kemenag, “Q.S. Al-Baqarah Ayat 143.”

يَأْيَهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>34</sup>

c. H.R. Nasa’i dan Ibnu Majjah

عن عبد الله بن عباس رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه  
وسلم قال : يا أيها الناس إياكم والغلو في الدين فإنه أهلك من  
كان قبلكم الغلو في الدين

Artinya : “Dari Abdullah Ibn ‘Abbâs berkata: Rasulullah SAW. bersabda: Wahai manusia, hindarilah sikap berlebihan (melampaui batas), sebab umat-umat terdahulu binasa karena sikap melampaui batas dalam beragama.”<sup>35</sup>

Moderasi beragama yang sering disebut beragama di tengah-tengah, seimbang, dan tidak ekstrem sejatinya sudah dijelaskan melalui dua sumber hukum Islam. Sehingga sudah jelas kajian moderasi adalah materi yang penting untuk dikaji dalam agama Islam.

### 3. Tujuan Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam lini pendidikan islam bertujuan untuk menciptakan anggota organisasi lembaga pendidikan yang sadar akan nilai-nilai Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam setiap lini kehidupan. Hal tersebut menjadi dasar bahwa moderasi akan mampu

<sup>34</sup>Qur’an Kemenag, “Q.S. Al-Hujurat Ayat 13,” 2022.

<sup>35</sup>Ahmad bin Syuaib bin Ali Abu Abdurrahman Al-Khurasani Al-Nasai, *Al-Mujtabâ Min Al-Sunan*, ed. Abd Al-Fattah Abu Ghuddah (Halb: Maktab al-Matbû’ât al-Islâmiyyah, 1986), 268.

menghadapi perubahan dan perkembangan di era globalisasi.<sup>36</sup> Terdapat beberapa indikator yang menjadi acuan dalam tercapainya suatu moderasi beragama sebagai berikut :

a. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan merupakan sebuah indikator yang memiliki tujuan dalam memandang seberapa jauh seseorang dalam memandang, bersikap dan mempraktikkan cara beragama yang mempunyai hubungan dalam kesetiaannya pada bangsa, khususnya menerima Pancasila sebagai dasar dan ideologi bangsa. Hal ini juga bisa dilihat dari tindakan individu ketika mempunyai tantangan mempunyai pemahaman yang bertentangan dengan konsep Pancasila. Salah satu contoh dari indikator ini yakni menerima segala prinsip dalam beragama yang dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar NKRI dan beberapa sumber hukum negara lainnya.

Indikator ini memberikan makna bahwa menjadi seorang warga negara dengan menjalankan kewajibannya adalah salah satu bentuk aplikasi ajaran dalam agama, begitupun sebaliknya salah satu ajaran dalam agama adalah menjalankan kewajiban individu sebagai seorang warga negara.<sup>37</sup>

b. Toleransi

---

<sup>36</sup>Nur Hidayah, "Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 785, <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>.

<sup>37</sup>Ibid, 63

Toleransi merupakan perilaku memberi tempat serta tidak mencampuri permasalahan keyakinan yang dimiliki individu lain yang memiliki perbedaan. Pandangan yang terbuka adalah salah satu hal yang penting pada toleransi. Pandangan tersebut mencakup menerima, menghargai, dan menghormati suatu yang positif. Dalam penjelasan yang lebih luas, toleransi bukan dari agama saja, namun dari semua perbedaan yang ada, baik itu suku, budaya, dan bahasa. Indikator yang memuat sikap toleransi ini bisa diaplikasikan dengan keterampilan perilaku dan sikap yang menerima dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.<sup>38</sup>

c. Anti Kekerasan dan Radikalisme

Agama Islam sejatinya diturunkan di dunia ini untuk rahmat bagi alam semesta (*rahmatan lil'alamin*). Cakupan agama Islam sendiri merupakan agama yang saling memberi kasih sayang kepada sesama seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad yang ditugaskan untuk memberi rahmat kepada seluruh alam semesta.

Oleh karena itu indikator ini bisa dijalankan dengan percaya bahwa agama Islam termasuk ajaran yang paling benar menurut kepercayaan yang dimiliki tanpa harus dengan meniadakan keyakinan agama lain dan memerangi agama lain. Sebab,

---

<sup>38</sup>Fifi Mustaqfiroh, "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

kemerdekaan yang dipunyai Indonesia adalah andil dari semua warga negara yang memiliki banyak keragaman.<sup>39</sup>

d. Akomodatif terhadap Budaya Lokal

Indikator yang terakhir ini diaplikasikan dengan sikap menerima segala kebudayaan lingkungan sekitar. Tindakan ini bisa dilakukan dengan mempunyai sifat yang ramah pada masyarakat setempat dan menghargai segala perbedaan yang terdapat di lingkungan sekitar yang memiliki nilai positif.<sup>40</sup>

#### 4. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Moderasi beragama menjadi pilar pokok ketika beragama dan wajib dipupuk sejak dini kepada peserta didik. Fenomena di sekolah, banyak kejadian yang tidak sesuai dengan moral dan prinsip agama yang dipraktikkan oleh peserta didik. Banyak juga perilaku-perilaku siswa yang rasis terhadap teman antar agamanya.<sup>41</sup>

Oleh sebab itu, terdapat beberapa nilai-nilai moderasi yang harus dimasukkan kepada peserta didik sejak dini. Nilai-nilai tersebut yakni :

a. Tawasuth

*Tawasuth* adalah jalan tengah atau memposisikan diri di tengah-tengah saat menyikapi sesuatu.<sup>42</sup> Dari tafsiran tersebut, untuk menciptakan keadilan dalam kehidupan bersama, individu harus

---

<sup>39</sup>Suimi Fales, “Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia,” *Jurnal Manthiq* VII, no. 2 (2022): 221–29.

<sup>40</sup>Ibid, 43

<sup>41</sup>Ibid, 187

<sup>42</sup>Fitrotun Nikmah, “Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus Sunnah Wal Jama’ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama Dasar,” *Tarbawi* 15, no. 1 (2018): 81.

menjunjung tinggi nilai keadilan yang berprinsip jalan lurus tanpa belok ke kiri maupun ke kanan.<sup>43</sup> Apabila nilai *tasawuth* diterapkan pada jiwa masyarakat Islam, maka akan terbentuk masyarakat rahmatan lil-alamin yang bisa tercapainya masyarakat yang sempurna, baik dari tindakan atau semua keputusannya.

b. I'tidal

*I'tidal* berarti menegakkan dan menjalankan suatu keadilan. Keadilan disini diimplementasikan dengan sikap jujur, adil dan apa adanya. Keadilan harus ditegakkan ke semua orang tidak memandang rendah atau tinggi derajat seseorang dalam kondisi dan situasi apapun demi kebaikan. Dalam ajaran agama Islam, khususnya kepada seorang pemimpin harus menjalankankekuasaannya dengan adil dan bijaksana karena hal tersebut merupakan nilai etika bagi semua umat Islam.<sup>44</sup>

c. Tasamuh

*Tasamuh* berarti murah hati, menghargai, dan sikap tenggang rasa antar sesama.<sup>45</sup> *Tasamuh* juga bisa diartikan toleransi beragama, artinya dalam beragama kita harus menghormati hak dan kewajiban masing-masing agama. Oleh sebab itu, dibutuhkan perilaku sabar sikap sabar agar tidak menjelekkkan atau mengolok-

---

<sup>43</sup>M.Mahbubi, *Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter, Pustaka Ilmu Yogyakarta* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012), 223.

<sup>44</sup>Irawan Irawan, "Al-Tawassut Waal-I'tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme Dan Konservatisme Islam," *Afkaruna* 14, no. 1 (2018): 74, <https://doi.org/10.18196/aiijis.2018.0080.49-74>.

<sup>45</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 173.

olok agama lain dalam masalah kepercayaan dan ibadah. Namun toleransi tidak dapat diartikan dengan menggabungkan keyakinan atau ibadah agama Islam dengan agama lain, namun toleransi lebih berarti menghargai agama lain.<sup>46</sup>

d. Syura

Kata *syura* pada bahasa Indonesia diturunkan sebagai kata musyawarah. Kegiatan ini merupakan kegiatan pembahasan permasalahan yang dilakukan secara bersama dengan adanya penyampaian pendapat dan saling memperbaiki satu pendapat dengan yang lain. Sikap ini harus diutamakan apabila sedang menghadapi masalah atau suatu persoalan. Dengan adanya musyawarah, manusia bisa memiliki kehidupan yang harmonis, aman, dan tentram sehingga terciptalah suasana yang damai.<sup>47</sup>

e. Ishlah

*Ishlah* memiliki arti damai, menyelesaikan, dan memutus pertengkaran atau suatu perselisihan. Wahbah Zuhaily sendiri mengartikan bahwa *ishlah* adalah mengakhiri segala bentuk pertengkaran atau perselisihan.<sup>48</sup> Tujuan dari *ishlah* yakni untuk menghapus segala kerusakan dan perpecahan yang terjadi serta melaksanakan kebajikan pada aktivitas sehari-hari sehingga

---

<sup>46</sup>Ade Jamaruddin, "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an," *TOLERANSI: Media Ilmial Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (2016): 72.

<sup>47</sup>M. Hasbi Amiruddin, *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman* (Yogyakarta: UII Press, 2006), 127.

<sup>48</sup>Wahbah Zuhaily, *Al-Fiqih Al-Islami Wa Adillatuhu*, 4th ed. (Beirut: Dar Al-Fikr Al-Muashir, 2005), 4330.

terciptalah keadaan yang guyub, tentram, dan aman dalam bermasyarakat.<sup>49</sup>

f. Qudwah

*Qudwah* dalam bahasa Indonesia memiliki arti suri tauladan atau keteladanan. Dalam arti lain, *qudwah* adalah ketika seseorang memberi contoh manusia lain, baik itu dalam hal kebaikan, keburukan atau kejahatan.<sup>50</sup> Oleh karena itu, fungsi guru nampak menjadi urgensi dalam memberikan keteladanan akhlak mulia kepada peserta didik. Dimana guru merupakan seseorang yang sering diamati dan diawasi oleh peserta didik. Sikap ini menjadi keharusan yang menjadi standar setiap pendidik yang mengajar di lembaga pendidikan.

g. Muwathanah

*Muwathanah* adalah kewarganegaraan atau nasionalis. Prinsip ini menjabarkan bahwa hanya warga bangsa ini saja yang dapat berkaitan dengan segala peraturan yang membahas terkait alam, air, tanah, dan seluruh kekayaan yang dimiliki bangsa ini. *Muwathanah* dapat dilakukan dengan menerima kewarganegaraan suatu bangsa dalam segala hal untuk memajukan tujuan kewarganegaraan.<sup>51</sup> Dengan adanya rasa kewarganegaraan ini maka

---

<sup>49</sup>Chairul Fuad Yusuf, *Kamus Istilah Keagamaan* (Jakarta: Puslitbang Lektur, 2014), 7221.

<sup>50</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 81.

<sup>51</sup>Cahyono Cahyono, "Nilai Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kehidupan Ki Hajar Dewantoro," *Al-Ghazali* 3, no. 1 (2020): 70.

tumbuhlah sikap gotong royong antar sesama warga negara sehingga terhindar dari segala perpecahan atau konflik

#### h. Al-La Unf

Merupakan sikap dan tindakan yang menjunjung tinggi keadilan dan menjaga tatanan hidup dengan menolak segala bentuk kekerasan, perusakan, dan sikap ekstremisme. Jika dihubungkan dengan agama, *al-la unf* berarti sikap memahami dan menghormati segala bentuk perbedaan keagamaan yang berada di masyarakat.<sup>52</sup>

#### i. I'tiraf al-Urf

*I'tiraf* dalam bahasa Indonesia berarti mengakui atau pengakuan. Sedangkan *urf* berarti kebiasaan atau adat. Sehingga arti dari nilai ini adalah mengakui segala bentuk kebiasaan hidup masyarakat baik itu dalam hal perkataan maupun perbuatan.<sup>53</sup> Nilai ini menjadi sangat penting dalam moderasi beragama, karena adat atau kebiasaan hidup sangat beragam di masyarakat Indonesia sehingga butuh kesadaran dan pengakuan dari beberapa individu agar bisa menghargai setiap perbedaan yang ada.

## B. Konsep Internalisasi Nilai

### 1. Pengertian Internalisasi

Menurut etimologi, internalisasi berasal dari bahasa Inggris "*intern*" yang memiliki makna di dalam atau bagian dalam. Internalisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti penghayatan,

---

<sup>52</sup>Mochammad Rizal Ramadhan, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Pada Perguruan Tinggi Umum Di Era Society 5.0: Strategi Dan Implementasi," *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (2022): 985, <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.350>.

<sup>53</sup>Ibid, 985

penataran, penyuluhan, dan penerimaan ide, ajaran, doktrin atau nilai dari luar diri sebagai bagian dirinya yang diaplikasikan pada sikap maupun perilaku.<sup>54</sup>

Secara terminologi, internalisasi merupakan pembentukan pola pikir untuk memahami arti realitas pengalaman dengan cara memasukkan ide atau nilai pada seorang individu.<sup>55</sup> Mulyasa mengartikan internalisasi merupakan usaha dalam memahami dan memperdalam suatu nilai supaya melekat pada pribadi manusia.<sup>56</sup> Ahmad menjelaskan bahwasanya internalisasi tersebut dapat ditanamkan dengan suatu keteladanan, pembiasaan, pemberian motivasi, dan penegakan peraturan.<sup>57</sup>

Menurut Muhammad Alim, internalisasi merupakan usaha menanamkan suatu nilai-nilai kedalam hati manusia sehingga roh dan jiwa manusia tersebut bergerak dengan landasan ajaran agama. Usaha ini akan terjadi dalam edukasi materi agama yang menyeluruh lalu dilanjutkan melalui adanya kesadaran urgensinya suatu materi agama dan adanya kejadian di lapangan bahwasanya nilai tersebut dapat dilakukan dalam aktivitas kehidupan individu.<sup>58</sup>

Dari pemaparan tersebut, bisa dijelaskan bahwa, internalisasi merupakan suatu proses dan usaha dalam menanamkan pola pikir, ide,

---

<sup>54</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>.

<sup>55</sup>Sari Laela Sa'dijah and M. Misbah, "Internasilasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa," *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 93, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/5501>.

<sup>56</sup>Enco Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 167.

<sup>57</sup>Tafsir Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Rosya Karya, 2010), hal 51.

<sup>58</sup>Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal 100.

sikap, perilaku, dan nilai positif pada peserta didik melalui kegiatan pembinaan, pembimbingan, dan penyuluhan sehingga ide atau nilai tersebut dapat diamalkan dengan sadar dan nyata di kehidupan sehari-hari.

## 2. Pengertian Nilai

Nilai merupakan ukuran segala sesuatu terkait standar (norma) yang terdapat di lingkungan sekitar. Secara etimologi, nilai berasal dari bahasa latin “*valere*” yang berarti berdaya, mampu akan, berguna, berlaku, kuat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai adalah suatu idealisme manusia untuk bersikap dan bertindak sesuai pada hakikatnya. Arti lain nilai yakni perilaku atau sifat yang pokok dan berguna bagi kemanusiaan.<sup>59</sup>

Schler berpendapat bahwa nilai adalah kualitas yang tidak hanya berlaku pada benda, tidak juga berlaku pada suatu objek benda seperti patung, lukisan, dll, namun nilai juga adalah reaksi individu terhadap suatu benda tersebut. Hal ini senada dengan pendapat Sutarjo bahwa nilai merupakan preferensi cerminan perilaku individu, sehingga individu tersebut melakukan perilaku sesuai dengan landasan nilai yang diyakini.<sup>60</sup>

Menurut Richard, sama dengan penjelasan sebelumnya bahwa nilai merupakan landasan sikap dan perilaku dalam mencerminkan sosok diri kita, bagaimana kehidupan kita, dan cara kita berperilaku pada

---

<sup>59</sup>Bahasa, “Kamus Besar Bahasa Indonesia.”

<sup>60</sup>Sutarja Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hal 56.

masyarakat sekitar. Sikap dan perilaku positif akan menjadikan orang lain berbuat baik kepada kita dan menjadikan hidup mereka menjadi lebih baik lagi.<sup>61</sup> Dalam penjelasan singkat, Ali dan Asrori mengatakan bahwa nilai merupakan kebenaran yang diyakini adanya dan mengajak orang untuk melakukannya.<sup>62</sup>

Dengan demikian, nilai merupakan kualitas yang menjadi standar dan sikap perilaku individu dalam kegiatan sehari-hari yang disukai, diinginkan, dan dihargai sehingga membantu orang yang melakukannya menjadi lebih baik.

### 3. Langkah-Langkah Internalisasi Nilai

Menurut pendapat dari Muhaimin, terdapat beberapa langkah-langkah aktivitas internalisasi nilai yang mempengaruhi karakter seorang siswa yang terbagi menjadi tiga tahap.<sup>63</sup>

#### a. Transformasi Nilai

Pada langkah ini, pendidik hanya memberitahukan mana sikap yang sesuai dan mana sikap yang kurang sesuai pada seorang siswa melalui komunikasi langsung dengan lisan atau tulisan. Langkah transformasi ini dilakukan seorang pendidik dan peserta didik. Namun, pendidik hanya membagikan pengetahuan terkait mana sikap yang sesuai dan mana nilai yang belum sesuai.

#### b. Transaksi Nilai

---

<sup>61</sup>Ibid, 57

<sup>62</sup>Mohammad Ali and Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 134.

<sup>63</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja : Rosda Karya, 2006), 14.

Dalam langkah ini, pendidik dan peserta didik mulai berkomunikasi aktif dengan interaksi timbal balik antar keduanya. Komunikasi yang dijalankan berfokus pada fisik daripada mental. Maksudnya, pendidik tidak hanya menyampaikan informasi saja, namun memberikan contoh atau teladan untuk peserta didik agar mengamalkan dan menerima informasi nilai dan dilakukan di lingkungannya.

c. Transinternalisasi

Merupakan langkah yang lebih dalam daripada transaksi nilai. Pendidik tidak hanya menyampaikan secara komunikasi verbal ataupun fisik namun mental atau kepribadian dari siswa tersebut. Tahap ini dibuktikan melalui tanggapan peserta didik yang responsif ketika memperlihatkan mental yang diajarkan dari nilai-nilai tersebut.

#### **4. Pendekatan dalam Internalisasi Nilai**

Faridi menjelaskan bahwa proses internalisasi yang terdapat di sekolah tidak bisa dilaksanakan dengan instan, namun dilakukan dengan beberapa tahapan yang terus menerus dan berkelanjutan. Sehingga diperlukan pendekatan-pendekatan kepada peserta didik agar internalisasi bisa berjalan dengan lancar. Beberapa pendekatan tersebut yakni :<sup>64</sup>

a. Pendekatan Keteladanan

---

<sup>64</sup>Faridi Faridi, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam Progresiva* 5, no. 1 (2011): 4–5.

Yakni pendekatan yang dilakukan dengan cara pendidik menjadi seorang pemeran atau aktor untuk memberikan contoh sikap atau nilai yang hendak ditanamkan ke peserta didik. Pendekatan ini baik mencontohkan nilai-nilai baik maupun nilai-nilai buruk yang harus ditinggalkan oleh peserta didik

b. Pendekatan Pengalaman

Yakni pendekatan yang dipraktikkan pendidik dalam melatih peserta didik agar mempunyai kegiatan-kegiatan positif yang dapat memberikan kesan dan pengalaman kepada peserta didik. Seperti contoh; pembiasaan sholat dhuha, bersedekah pada fakir miskin, membaca al-Kahfi setiap hari Jum'at dan kegiatan lain-lainnya.

c. Pendekatan Pembiasaan

Yakni pendekatan yang bersifat langsung dilakukan oleh peserta didik dengan sengaja, tidak berniat maupun berpikir untuk mempraktekkannya. Sehingga peserta didik bisa dipaksa untuk melakukan kebiasaan baik ketika berada di lingkungan sekitar.

## 5. Model Internalisasi Nilai

Menurut Muhaimin, terdapat 4 model internalisasi nilai-nilai yang terdapat di suatu lembaga sekolah yakni :<sup>65</sup>

a. Struktural

Merupakan model internalisasi nilai moderat dengan melibatkan ide dari atasan atau pimpinan untuk membuat suatu

---

<sup>65</sup>Muhaimin Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja : Rosda Karya, n.d.), 306.

peraturan-peraturan atas kebijakan suatu sekolah. Model ini dikembangkan dari ide kepala sekolah, komite sekolah, dan pendidik untuk mengadakan kegiatan keagamaan seperti contoh penyuluhan moderasi beragama yang ditulis dalam draf program kerja atau program kegiatan keagamaan yang akan dilakukan di sekolah.

b. Formal

Merupakan model penciptaan perilaku moderat yang berlandaskan bahwa agama mengajarkan problematika kehidupan akhirat saja. Model ini memiliki konsep bahwa pendidikan agama mempunyai orientasi pada kehidupan akhirat, sedangkan masalah duniawi dianggap tidak penting. Sehingga ilmu agama dianggap sebagai jalan kepada kebahagiaan di akhirat, sedangkan ilmu umum bukan termasuk dari ilmu agama.

c. Mekanik

Merupakan model internalisasi sikap moderat yang didasarkan pada konsep bahwa hidup memiliki banyak aspek yang saling berkaitan serta berjalan pada tugas dan fungsinya masing-masing. Pendidikan pada model ini menjadi suatu tempat dalam menanam dan mengembangkan nilai kehidupan baik itu moral maupun spiritual.

d. Organik

Model ini mengembangkan pendidikan religius yang dilandasi oleh *fundamental doctrin* dan *fundamental values* yang ada

di dalam Al-Qur'an dan hadis sebagai salah satu sumber utama ajaran agama Islam. Model ini dipraktikkan dengan keinginan untuk menerima semua pemikiran dari ahli agama dengan mempertimbangkan sejarahnya.

## 6. Strategi Internalisasi Nilai

### a. Strategi *Modelling* (Keteladanan)

Strategi ini adalah penerapan yang dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan akan memberikan beberapa contoh nilai-nilai terpuji atau akhlak terpuji yang merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan Islam.<sup>66</sup> Proses dalam pemberian strategi ini bisa dengan percontohan sikap pada peserta didik, karena dalam realitas lapangan sekarang pendidik selalu diamati oleh peserta didik terkait sikap dan tingkah lakunya. Dengan strategi ini, secara tidak langsung pendidik sudah menginternalisasikan nilai-nilai kepada seorang peserta didik.

### b. Strategi Pembiasaan

Perilaku atau tingkah laku yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi hal yang normal disebut pembiasaan.<sup>67</sup> Pendidikan yang dilakukan dengan cara pembiasaan adalah dengan cara melatih peserta didik untuk membiasakan suatu hal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>68</sup> Strategi ini mampu memberikan kebiasaan

---

<sup>66</sup>Syafi'i Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), hal 59.

<sup>67</sup>Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 67.

<sup>68</sup>Tamyiz Burhanudin, *Akhlak Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), 56.

baru bagi peserta didik yang nantinya akan dipraktikkan dalam lingkungannya.

c. Strategi *'ibrah* dan *Amsal*

*'ibrah* dapat diartikan sebagai mengambil pelajaran. *Amsal* sendiri memiliki arti perumpamaan. Strategi ini dilakukan dengan cara pendidik menceritakan peristiwa atau kejadian masa lalu atau masa sekarang yang terdapat beberapa hikmah dan bisa diambil pelajarannya oleh peserta didik. *'ibrah* didefinisikan oleh Abdurrahman An-Nahlawi sebagai kondisi kejiwaan yang menuntut individu dalam memahami pokok suatu peristiwa yang dilihat, dipahami, diinduksikan, diputuskan, ditimbang-timbang dan diukur dengan akal, sehingga peristiwa tersebut dapat menyentuh hati dan mendorong individu pada pemikiran perilaku masyarakat yang tepat.<sup>69</sup>

d. Strategi Pemberian Nasihat

Salah satu tokoh bernama Rasyid Ridha menuturkan jika nasihat adalah peringatan dari suatu kebaikan atau kebenaran, dengan apapun jalan yang bisa menyentuh hati dan membangun keinginan untuk mengamalkannya. Strategi memberi nasihat ini memiliki tiga unsur, yakni; penjelasan mengenai kebaikan atau kebenaran yang harus diamalkan seseorang, motivasi dalam

---

<sup>69</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, ed. Dahlan and Sulaiman (Bandung: CV Diponegoro, 1990), 390.

melaksanakan kebaikan, dan peringatan mengenai larangan yang akan memunculkan dosa bagi individu tersebut maupun orang lain.<sup>70</sup>

e. *Problem Based Learning*

Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Strategi ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.<sup>71</sup>

f. Strategi *Tarhib wa Tarhib*

*Tarhib* adalah janji yang diikuti dengan rayuan yang membuat seseorang senang untuk melakukan kebaikan untuk mendapatkan kesenangan di akhirat. Sedangkan *tarhib* merupakan intimidasi yang diberikan seseorang agar menjauhi perkara yang dilarang karena dapat menimbulkan dosa dan dihukum di neraka. Dengan strategi ini individu akan membersihkan dirinya dari akhlak tercela dan mulai mendekati kegiatan-kegiatan yang positif dan dapat memberikan pahala.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup>Ibid, 58

<sup>71</sup>Esti Zaduqisti, "Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)," *Forum Tarbiyah* 8, no. 2 (2010): 185.

<sup>72</sup>Ibid, 412

## **C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan aktivitas atau kegiatan yang bersifat sistematis, yakni interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, lingkungan, dan sumber belajar dalam membentuk situasi timbulnya sikap belajar dari peserta didik dan dihadiri maupun tidak dihadiri secara fisik oleh pendidik dan bertempat di dalam kelas ataupun diluar kelas yang bertujuan dalam meraih tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.<sup>73</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar untuk meningkatkan penghayatan, pengamalan, dan pemahaman mengenai ajaran agama Islam dalam penciptaan kepribadian mulia seluruh siswa agar bermanfaat pada lingkungan masyarakat.

Dari pengertian tersebut bisa didefinisikan jika pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dari pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan terkait ajaran agama Islam sehingga peserta didik dapat berakhlak dan bermanfaat untuk nusa dan bangsa.

### **2. Tujuan Pembelajaran PAI**

Dalam mata pelajaran ini, tujuan capaiannya yakni mewujudkan nilai-nilai Islam dalam pribadi peserta didik dari awal hingga akhir

---

<sup>73</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Rosdakarya, 2014), 10.

pembelajaran. Menurut Suwarno nilai-nilai ini diberikan oleh pendidik dengan berfokus pada pembentukan kepribadian muslim yang percaya dan takut kepada Allah SWT, mempunyai budi pekerti yang baik, bersifat kreatif, mandiri, berpengetahuan luas, sehingga dapat menjadi individu yang taat kepada Allah dan memiliki keseimbangan ilmu dunia dan akhirat.<sup>74</sup>

Membahas terkait tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi mengungkapkan bahwa :

1. Pendidikan Islam bertujuan untuk akhlak. Jiwa dari pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan akhlak mulia, budi pekerti luhur, dan pembentukan jiwa pada peserta didik.
2. Pendidikan Islam bertujuan untuk dunia dan akhirat. Hal ini merupakan isyarat dari Rasulullah untuk melakukan pekerjaan dunia dan akhirat secara seimbang.

Sementara itu Quraisy Shihab menjelaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk membina manusia baik individu maupun kelompok sebagai hamba dan khalifah Allah SWT dalam membentuk dunia yang sudah dikonsepsikan oleh Allah SWT.<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam memiliki tujuan umum dan khusus. Tujuan umum dari pendidikan Islam sendiri adalah untuk

---

<sup>74</sup>Nabila Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5 (2021): 869.

<sup>75</sup>Ibid, 870

kebahagiaan akhirat. Dan tujuan khusus adalah menciptakan kemaslahatan di dunia.<sup>76</sup>

### 3. Fungsi Pembelajaran PAI

Kegiatan pembelajaran adalah proses yang ditujukan dan berfungsi sebagai transformasi ilmu serta pengetahuan. Pada pelaksanaan pembelajaran PAI, Abdul Majid berpendapat terkait tujuh fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni :<sup>77</sup>

1. Fungsi pengembangan, yakni menanamkan kembali iman dan taqwa kepada Allah yang sudah dilakukan di lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan dasar dari penanaman keimanan dan ketaqwaan. Dan sekolah berfungsi melanjutkan pemahaman iman dan taqwa peserta didik agar dua hal tersebut dapat berkembang secara optimal.
2. Fungsi internalisasi nilai, yakni untuk panduan seorang individu dalam meraih kebahagiaan dunia akhirat.
3. Fungsi perbaikan, yakni memperbaiki segala bentuk kekurangan, kesalahan, dan kelemahan pemahaman individu dalam memahami ajaran agama Islam di kegiatan sehari-hari.
4. Fungsi pencegahan, yakni berfungsi sebagai mencegah segala bentuk maksiat yang terdapat di dunia luar yang dapat menjerumuskan akhlak peserta didik.

---

<sup>76</sup>Ibid, 873

<sup>77</sup>Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja : Rosda Karya, 2004), 132.

5. Fungsi penyesuaian mental, yakni fungsi dalam memposisikan diri peserta didik sesuai dengan ajaran agama Islam di lingkungannya
6. Fungsi pengajaran, yakni menambah ilmu pengetahuan agama baik secara teoritis maupun praktis
7. Fungsi penyaluran, yakni menjaring beberapa peserta didik yang berpotensi berbakat dalam ranah agama Islam.

Fungsi yang dipaparkan di atas membuktikan bahwa pendidikan Islam bisa membentuk pribadi muslim yang berkarakter mulia dan sempurna melalui kegiatan pembelajaran di sekolah.

#### **4. Pelaksanaan Pembelajaran PAI**

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam mempunyai kurikulum tersendiri. Kurikulum tersebut dikembangkan melalui 5 proses yang harus dilewati oleh seorang pendidik, diantaranya yakni; merencanakan pelaksanaan pembelajaran, memahami cara menyusun RPP, kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengawasan pembelajaran.<sup>78</sup>

Oleh sebab itu, sebelum pendidik melangsungkan kegiatan belajar mengajar, pendidik harus mempersiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang merupakan turunan dari kurikulum sekolah. Rancangan tersebut berisi judul materi, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan

---

<sup>78</sup>Suyadi Suyadi, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di SMK Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin," *Conciencia* 14, no. 1 (2014): 37, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/87>.

evaluasi pembelajaran. Pembelajaran akan kondusif apabila seluruh kegiatan belajar sesuai dengan rancangan yang dibuat oleh pendidik.<sup>79</sup>

Materi pembelajaran yang dikaji dalam Pendidikan Agama Islam yakni Al-Qur'an, hadis, fikih, akidah, akhlak, dan sejarah kebudayaan. Pembelajaran terkait ubudiyah atau ibadah masuk pada kategori akhlak, yakni akhlak manusia kepada Allah SWT, akhlak manusia kepada manusia, dan akhlak kepada alam atau lingkungan hidup. Dalam materi Al-Qur'an pendidik bertugas dalam membimbing peserta didik untuk memberikan contoh membaca ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar, cara menulis huruf Al-Qur'an, dan mengambil hikmah yang disampaikan di dalam Al-Qur'an.<sup>80</sup>

## 5. Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam kegiatan evaluasi atau penilaian terhadap hasil tentunya membutuhkan beberapa indikator dalam pencapaian kompetensi yang ingin dihasilkan. Indikator tersebut dikembangkan menjadi sebuah kisi-kisi yang digunakan sebagai acuan dalam sebuah penilaian.

Cara mengukur pencapaian hasil belajar siswa dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan kuantitatif digunakan untuk menempatkan posisi seorang siswa dalam kelompok atau kelasnya, sedangkan kualitatif digunakan untuk menentukan perkembangan dan pertumbuhan siswa.<sup>81</sup> Dalam klasifikasi tingkatan,

---

<sup>79</sup>Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), 16.

<sup>80</sup>Nia Nursaada, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 403, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.

<sup>81</sup>Ulfah and Opan Arifudin, "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 15.

terdapat Taksonomi Bloom yang sering digunakan dalam menilai tingkatan hasil capaian peserta didik. Dalam Taksonomi Bloom terbagi menjadi 3 ranah ruang lingkup, yakni :

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang menilai terkait kemampuan berpikir atau pengetahuan peserta didik. Ranah ini mempunyai beberapa klasifikasi yakni; pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), menciptakan (C6)

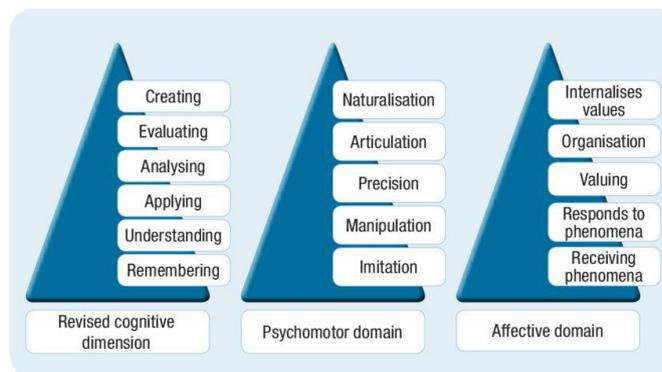
b. Ranah Afektif

Ranah afektif merupakan ranah yang menilai terkait sikap, nilai, perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Ranah ini mempunyai beberapa klasifikasi yakni; menerima (A1), merespon (A2), menghargai (A3). mengorganisasikan (A4), karakteristik (A5)

c. Ranah Psikomotorik

Ranah ini menilai terkait keterampilan atau tingkah laku peserta didik setelah menerima suatu materi pembelajaran. Ranah ini diklasifikasikan menjadi beberapa macam yakni; meniru (P1), manipulasi (P2), presisi (P3), artikulasi (P4), naturalisasi (P5).

Tingkatan ranah dalam Taksonomi Bloom tersebut dapat dijelaskan secara singkat dari gambar berikut



**Gambar 2.1 Taksonomi Bloom**

#### **D. Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran PAI**

Untuk mencapai kegiatan pembelajaran yang memuat dasar-dasar moderasi beragama, lembaga pendidikan bisa memupuk sikap moderat kepada siswa melalui pembelajaran di dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>82</sup> Peran utama disini adalah pendidik, terkait apakah nilai-nilai moderasi beragama sudah diinternalisasikan kepada peserta didik, karena pendidik merupakan orang yang langsung berkomunikasi dengan peserta didik.

Ketika mengajar, seharusnya pendidik tidak cukup dengan membagikan teori terkait nilai-nilai moderasi, namun pendidik juga harus dapat mencontohkan kepada peserta didik, tentang bagaimana pribadi pendidik tersebut dalam mengamalkan sikap-sikap moderat. Terdapat 9 nilai-nilai moderasi beragama yang bisa diinternalisasikan kepada peserta didik, yakni; *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), *tasamuh* (toleransi), *syuro* (musyawarah), *ishlah* (perdamaian), *qudwah* (suri tauladan),

<sup>82</sup>Ahmad Alvi Harismawan et al., "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 293, <https://doi.org/10.51729/6120>.

*muwathanah* (cinta tanah air), *al-la' unf* (anti kekerasan), *i'tiraf al-urf* (ramah dalam berbudaya).

Tentunya, untuk melihat apakah pembelajaran Pendidikan Agama Islam sudah memuat materi untuk bersikap moderat, diperlukan pedoman yang bisa menjadi acuan dalam penelitian kali ini. Berikut merupakan pedoman nilai-nilai moderasi beragama :<sup>83</sup>

**Tabel 2.1 Pedoman Internalisasi Nilai Dalam Pembelajaran PAI**

| No | Nilai Moderasi Beragama          | Penanaman Nilai   |
|----|----------------------------------|---|
| 1  | <i>Tawassuth</i> (tengah-tengah) | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajarkan kepada siswa agar tidak memiliki sikap terlalu kanan (fundamentalis) atau terlalu kiri (liberalis).</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada siswa untuk tidak gampang mengafirkan sesama umat Islam karena perbedaan golongan agama.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada siswa untuk selalu memposisikan diri ketika berada di masyarakat.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada siswa untuk dapat hidup bersama dengan sesama penduduk walau beda agama.</li> </ul> |
| 2  | <i>I'tidal</i> (adil)            | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajarkan siswa untuk bersikap jujur, adil, dan apa adanya kepada peserta didik, dengan tidak memandang siapapun orangnya.</li> <li>- Pendidik mencontohkan kepada peserta didik,</li> </ul>  |

<sup>83</sup>Faridah Amiliyatul Qur'ana, "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), 42.

|          |                                     |  |
|----------|-------------------------------------|--|
|          |                                     | <p>bagaimana menjadi pemimpin yang mempunyai sifat adil.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajarkan kepada siswa tentang pentingnya rasa tanggungjawab.</li> </ul>  |
| <b>3</b> | <b><i>Tasamuh (toleransi)</i></b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik membiasakan perilaku pada peserta didik untuk bisa menghargai argumen orang lain.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai semua perbedaan pandangan dan pendirian orang lain.</li> </ul>   |
| <b>4</b> | <b><i>Syuro (bermusyawarah)</i></b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik memberikan edukasi kepada peserta didik untuk selalu mengutamakan musyawarah ketika ada masalah atau persoalan kelompok.</li> <li>- Pendidik memberikan edukasi kepada peserta didik untuk tidak mementingkan kepentingan dengan mengambil keputusan sendiri.</li> </ul>   |
| <b>5</b> | <b><i>Ishlah (perdamaian)</i></b>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mencontohkan kepada peserta didik cara mendamaikan suatu permusuhan yang dapat menimbulkan kerugian.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk selalu hidup damai dan berdampingan dengan sesama maupun berbeda agama.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik terkait hikmah adanya kerukunan di suatu negara.</li> </ul> |
| <b>6</b> | <b><i>Qudwah (keteladanan)</i></b>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajarkan keteladanan positif dan bisa diamati dan diamalkan oleh peserta didik untuk memperluas pendalaman dan pemahaman peserta didik.</li> <li>- Pendidik mampu mengamalkan setiap akhlak</li> </ul>  |

|   |  |  |
|---|--|--|
|   |  | baik kepada peserta didik depan kelas.   |
| 7 | <b><i>Muwathanah</i> (cinta tanah air)</b>     | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk berkomitmen kepada NKRI yang menjunjung tinggi Pancasila sebagai dasar negara.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik agar tidak memiliki pemikiran yang berseberangan dengan pancasila.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk bersatu mewujudkan cita cita negara Indonesia sesuai dengan pancasila.</li> </ul> |
| 8 | <b><i>Al-La 'Unf</i> (Anti Kekerasan)</b>      | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk menjauhi segala sifat ekstrem, radikal dan liberal.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik agar tidak menyelesaikan suatu masalah dengan kekerasan.</li> </ul>  |
| 9 | <b><i>I'tiraf al-Urf</i> (Ramah berbudaya)</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk menerima segala adat atau budaya yang terdapat di lingkungan sekitar.</li> <li>- Pendidik mengajarkan kepada peserta didik untuk memiliki sifat ramah dalam menerima segala praktik dan perilaku masyarakat setempat.</li> </ul>  |

### E. Kerangka Berpikir



**Gambar 2.2 Kerangka Berpikir**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul, “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim”, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan peneliti akan menjelaskan serta memaparkan terkait permasalahan tema yang akan dikaji. Creswell menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan kegiatan yang menggunakan wawancara dalam penggalan dan pendalaman informasi penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data penelitian. Data tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk deskripsi maupun interpretasi terkait permasalahan yang akan dikaji.<sup>84</sup>

Adapun model penelitian yang dipakai yakni dengan *field research* atau penelitian lapangan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengamatan obyek penelitian secara langsung untuk mengetahui kondisi lapangan yang ada dan peneliti bisa mengumpulkan beberapa informasi yang dibutuhkan di lapangan.<sup>85</sup> Sehingga dalam penelitian ini dapat memberikan hasil secara faktual dan mendalam mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim.

---

<sup>84</sup>J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 7.

<sup>85</sup>Ibid, 26

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian yakni di SD Islam Bani Hasyim Singosari yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Bani Hasyim yang berlokasi di Perum Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-k, Pagentan, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Peneliti memilih lokasi tersebut berdasar pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- a. SD Islam Bani Hasyim mempunyai buku ajar tersendiri yang merupakan buku yang digunakan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. SD Islam Bani Hasyim memiliki letak yang strategis, sehingga peneliti mudah untuk mengakses lokasi penelitian ini.
- c. SD Islam Bani Hasyim memiliki *hidden curriculum* yang merupakan pengembangan dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Dari pertimbangan-pertimbangan diatas, peneliti menemukan kesesuaian objek dan narasumber yang bisa menjadi rujukan dalam memperoleh data penelitian terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Islam Bani Hasyim Singosari.

## C. Kehadiran Peneliti

Peneliti melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dengan seksama, teliti, dan detail. Karena kehadiran peneliti adalah suatu hal yang penting dalam penelitian yang berfungsi sebagai sarana atau bahan ketika mengumpulkan data.<sup>86</sup> Untuk memperoleh data penelitian, maka peneliti

---

<sup>86</sup>Ibid, 87

harus melampirkan surat izin penelitian, melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Islam Bani Hasyim Singosari

#### **D. Subjek Penelitian**

Peneliti memakai teknik *purposive sampling* ketika mencari subjek penelitian untuk mendapatkan data terkait permasalahan yang dikaji. Metode sampling yang digunakan yakni *sampling non random*, dengan cara peneliti mengambil pendapat melalui individu yang cocok dengan materi yang akan dikaji. Sehingga subjek tersebut dapat menanggapi kasus yang diamati.<sup>87</sup>

Pada penelitian ini, dibutuhkan beberapa narasumber yang cocok pada permasalahan yang dikaji. Narasumber dan informan yang dijadikan subjek pada pengamatan kali ini adalah Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim guna mendapatkan informasi terkait sekolah, Waka Kurikulum guna mendapatkan informasi terkait hidden curriculum yang terdapat di sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam guna mendapat informasi terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas, dan peserta didik yang terdapat di SD Islam Bani Hasyim.

#### **E. Data dan Sumber Data**

Data merupakan suatu keterangan yang didapatkan bersumber pada realitas yang terdapat di tempat atau lokasi ketika melakukan penelitian. Dikarenakan kegiatan ini memakai pendekatan kualitatif, maka data yang

---

<sup>87</sup>Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34, p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.

diperoleh berupa data verbal bukan data angka. Data yang digunakan sebagai sumber data mencakup dua sumber data yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara yang terjadi di lapangan.<sup>88</sup>

Dalam skripsi ini, sumber data primer meliputi kegiatan observasi, wawancara narasumber, dan dokumentasi ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari narasumber, namun dari buku, jurnal, berita, dan lain-lain. Sumber data sekunder dalam skripsi ini didapatkan melalui website yang berkaitan dengan profil dari SD Islam Bani Hasyim.

### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan yang dipakai pada kegiatan ini mengacu pada pengamatan terkait keadaan nyata yang terjadi dilapangan, dan menggunakan sumber rujukan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, teknik penelitian dilaksanakan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun prosedur pengumpulan data akan dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>88</sup>Ricu Sidiq, "Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 4, no. 02 (2019): 148, <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/ph.v4i2.16304>.

### 1. Observasi

Yakni teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan peneliti mengamati objek penelitian serta mengumpulkan data yang diperoleh secara langsung di lapangan.<sup>89</sup> Peneliti memulai pengamatan dari lingkungan sekolah, kelas, dan pengamatan proses pelajaran Pendidikan Agama Islam. Maksud pengamatan ini guna memvalidasi serta melakukan kegiatan pengamatan di lokasi penelitian.

### 2. Wawancara

Yaitu metode pengumpulan data melalui kegiatan tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang dilakukan secara lisan maupun tulisan.<sup>90</sup> Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan wawancara bersama narasumber yang sudah ditentukan yakni Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim, Waka Bidang Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik di SD Islam Bani Hasyim.

### 3. Dokumentasi

Yaitu kegiatan pengumpulan data melalui pengambilan bukti dokumen yang mempunyai hubungan atau keterkaitan dalam memenuhi kebutuhan topik penelitian, seperti dokumentasi berlangsungnya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim.<sup>91</sup> Peneliti mengambil dokumentasi seluruh kegiatan penelitian baik itu

---

147.

<sup>89</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021),

<sup>90</sup>Sutrisnio Hadi, *Metode Penelitian Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), 136.

<sup>91</sup>Ibid, 150

wawancara, observasi, dan proses pembelajaran. Dokumentasi dapat berupa *soft file* maupun *hard file*.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Kegiatan pengecekan keabsahan data ketika penelitian perlu dilakukan guna menjelaskan kembali mengenai data yang sudah dikumpulkan dari tahap observasi, tahap wawancara, dan dokumentasi agar dapat dipercaya. Maka dari itu, peneliti memakai metode triangulasi dalam memastikan keabsahan data. Pemakaian triangulasi bertujuan agar membuktikan keabsahan data dan informasi dari sudut pandang atas kegiatan yang sudah dilaksanakan peneliti, melalui cara pengurangan kesamaran dan definisi rangkap yang terdapat pada hasil yang diperoleh peneliti.<sup>92</sup>

Triangulasi dalam penelitian dapat digunakan untuk menguji orisinalitas penelitian yang dimana hasil di cek dan diperiksa melalui beberapa sumber data yang mempunyai macam-macam teknik, dan perbedaan tenggat. Sehingga triangulasi dibagi menjadi tiga, yakni :

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi ini dipakai dalam pengujian beberapa informasi dari narasumber yang akan diambil datanya. Teknik ini bisa mengasah informasi yang diterima selama penelitian melalui cara pengecekan data yang diambil.<sup>93</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis dalam

---

<sup>92</sup>Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 148–50.

<sup>93</sup>Ibid, 149

memvalidasi setiap informasi yang diberikan narasumber, baik itu dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Peserta didik.

## 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berbeda dengan triangulasi sumber. Triangulasi teknik diaplikasikan dengan pencarian terhadap kebenaran data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti bisa menyilangkan teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi lalu disatukan untuk memperoleh suatu kesimpulan.<sup>94</sup>

## 3. Triangulasi Waktu

Menurut dari triangulasi waktu, kepercayaan data dapat diperoleh melalui waktu yang berbeda. Semisal kegiatan wawancara dilakukan saat jam pagi, waktu narasumber mempunyai keadaan yang fit dan tidak ada pikiran dan hasilnya data yang didapat lebih jelas dan kredibel daripada wawancara yang dilakukan pada malam hari.<sup>95</sup>

## H. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman atau kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang mengkaji tindakan atau peristiwa sosial yang dialami, lalu memfokuskan pada cara seseorang dalam memahami atau

---

<sup>94</sup>Ibid, 149

<sup>95</sup>Ibid, 150

menafsirkan kenyataan yang terjadi hingga bisa memecahkan suatu permasalahan.<sup>96</sup>

Awal dari penelitian ini dilakukan pengumpulan yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya dan beberapa sumber lain yang bisa dibuktikan keadaannya. Ketika data sudah terkumpul, peneliti meringkas dan menyederhanakan data sesuai dengan kebutuhan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi. Kemudian data disajikan berupa pemaparan teks, tabel, grafik, dan bentuk data lainnya yang diperoleh. Pada tahap terakhir, ditariklah suatu kesimpulan terkait data yang sudah disajikan dan diperoleh yang akan disajikan pada bagian akhir laporan penelitian.

## **I. Prosedur Penelitian**

Peneliti membagi empat tahapan terkait prosedur yang akan dilakukan ketika menjalankan penelitian yakni :

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Pada tahap sebelum lapangan ini, diawali dengan menentukan fokus permasalahan yang akan dikaji dan disusun dalam bentuk proposal penelitian. Selain itu peneliti juga akan melakukan perizinan terkait kegiatan penelitian yang akan dilakukan di lokasi penelitian

### **2. Tahap Kegiatan Lapangan**

Pada tahap kegiatan lapangan ini, diawali dengan mencari referensi penelitian terdahulu yang dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya peneliti juga akan mendatangi lokasi penelitian

---

<sup>96</sup>Yuli Nurmalasari and Rizki Erdiantoro, "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier," *Quanta* 4, no. 1 (2020): 84, <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

yang menjadi objek penelitian, yakni SD Islam Bani Hasyim untuk melakukan kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

### 3. Tahap Analisis Data

Dari hasil yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan analisis dengan model-model yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan cermat sehingga dapat tersusun karya ilmiah berupa proposal skripsi yang menjadi dasar untuk penelitian yang akan dilakukan. Peneliti juga melakukan analisis data secara bertahap agar mendapatkan data yang cocok dengan fokus penelitian yang disampaikan.

### 4. Tahap Pelaporan Data

Merupakan finalisasi dalam kegiatan penelitian. Pada kegiatan ini, peneliti menyajikan hasil penelitian dan analisis yang dimasukkan ke dalam laporan penelitian. Laporan tersebut kemudian disusun dengan format kebahasaan yang sesuai dengan prosedur penulisan karya ilmiah. Hasil dari laporan tersebut berupa naskah skripsi yang akan dilaporkan kepada dosen pembimbing, diuji, dan disahkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SD Islam Bani Hasyim
- b. Alamat : Perum Persada Bhayangkara Singhasari  
Blok L-K
- c. Kecamatan : Singosari
- d. Kabupaten : Malang
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 65153
- g. Telepon : (0341) 456005
- h. Email : banihasyim@yahoo.co.id
- i. Website : <http://www.banihasyimmalang.sch.org>
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. NPSN : 20554382
- l. Nomor Statistik : 10450705275
- m. Akreditasi : A

##### 2. Sejarah Sekolah

Sekolah ini dinamakan “Bani Hasyim” berasal dari nama ayah pendiri yayasan Bani Hasyim. Nama “Bani Hasyim” juga dirujuk dari nama keluarga besar Nabi Muhammad yang merupakan teladan bagi umat muslim. Dari nama tersebut, diharapkan dari sekolah ini bisa

menciptakan insan ulil albab, yakni manusia-manusia berakal cerdas dengan karakter Islam *rahmatan lil alamin*.<sup>97</sup>

Dari hasil dokumentasi buku profil sekolah, SD Islam Bani Hasyim didirikan pada tahun 2003. Lembaga pendidikan ini didirikan guna menerima lulusan dari lembaga pendidikan TK yang sama dibawah naungan yayasan Bani Hasyim. Hal tersebut didasarkan agar terciptanya sinergitas dan linieritas lembaga pendidikan yang sama sama menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Seiring berjalannya waktu, SD Islam Bani Hasyim ditunjuk oleh pemerintah untuk menjadi salah satu sekolah model di tahun 2004.<sup>98</sup>

Adanya peristiwa tersebut menjadikan antusias dari warga untuk menitipkan anak-anaknya agar dididik di sekolah ini sehingga berkembanglah putra-putrinya menjadi seorang ulil albab. Pada tahun 2008, sekolah ini berubah yang awalnya sekolah model menjadi sekolah dasar bertaraf internasional. Sehingga sampai sekarang SD Islam Bani Hasyim merupakan salah satu SD Islam yang bertaraf internasional di wilayah Kabupaten Malang.<sup>99</sup>

### **3. Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Bani Hasyim**

#### **a. Visi**

Inshaallah Mewujudkan Insan Ulil Albab.<sup>100</sup>

#### **b. Misi**

---

<sup>97</sup>“SD Islam Bani Hasyim Singosari,” [banihasyimlang.sch.id](http://banihasyimlang.sch.id), Diakses Pada 21 Februari 2024, <https://banihasyimlang.sch.id/>

<sup>98</sup>Hasil Dokumentasi Buku Profil Sekolah, Tanggal 09 Januari 2024, Pukul 09.00

<sup>99</sup>Ibid

<sup>100</sup>Observasi Profil Sekolah, Tanggal 09 Januari 2024, Pukul 09.00-11.00

- 1) Mandiri, menumbuhkan jiwa mandiri santri yang kritis dan kreatif dalam perilaku kehidupan sehari-hari.
- 2) Berkesadaran, menumbuhkembangkan nilai-nilai keilmuan dan keikhlasan dalam bertauhid pada diri santri serta lingkungannya dalam ruang kebangsaan dan kesemestaan.
- 3) Menggerakkan, mewujudkan santri yang mampu bertindak dan ikut mengajak dalam kebaikan melalui karsa, cipta dan karya bernilai uswatun hasanah
- 4) Prestasi, berprestasi di segala bidang dalam pengembangan diri sendiri santri, guru, dan lembaga.<sup>101</sup>

c. Tujuan<sup>102</sup>

- 1) Keislaman, mewujudkan santri yang memiliki kesadaran dan kecintaan pada Allah SWT, berjiwa tauhid yang kuat, seimbang antara dzikir, fikir dan amal shalih
- 2) Semesta, mewujudkan santri yang mampu membawa kemaslahatan dan kemanfaatan bagi diri, keluarga, masyarakat serta seluruh alam semesta
- 3) Indonesia, mewujudkan santri yang memiliki kecintaan kepada tanah air, bangsa, dan negara dalam kerangka Islam yang *rahmatan lil' alamin*.

---

<sup>101</sup>Ibid

<sup>102</sup> “Tujuan SD Islam Bani Hasyim,” accessed February 21, 2024, <https://banihasyimmalang.sch.id/>.

#### **4. Kegiatan Pembelajaran SD Islam Bani Hasyim**

- a. Model Pembelajaran yang menyenangkan dengan penanaman IMTAQ (Keimanan dan Ketaqwaan), IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan AKMAL (Akhlakul Karimah dan Amaliah)
- b. Mengadakan kunjungan lapangan lewat praktik pembelajaran Peradaban, Teknologi, dan Kebudayaan (PTK)
- c. Mendatangkan tokoh inspiratif kerjasama dengan wali santri dan alumni.
- d. Pembelajaran bermakna berbasis pembiasaan sebagai penanaman karakter melalui beberapa program yakni;
  - 1) Program Ketundukan
  - 2) Program BTTQ (Baca, Tulis, Tahfidz Al-Qur'an)
  - 3) Program Kajian Keislaman
  - 4) Program Puasa Sunnah
  - 5) Program Doa Bersama
  - 6) Program Sosial Amaliah
  - 7) Program Hidup Sehat
  - 8) Program Agro
  - 9) Program Kreativitas
  - 10) Program Tholabul Ilm.
  - 11) Program Psikologi Catur
  - 12) Program Pekan Busana dan Bahasa Daerah
  - 13) Program Permainan Tradisional
  - 14) Program Senandung Kebangsaan
  - 15) Program Olahraga dan Outbond



## **7. Kondisi Pendidik dan Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim**

SD Islam Bani Hasyim memiliki pendidik dan karyawan sejumlah 30 orang. Sementara data peserta didik yang peneliti dapatkan, SD Islam Bani Hasyim memiliki 508 peserta didik. Adapun rincian dari peserta didik tersebut yakni, 283 peserta didik laki-laki dan 225 peserta didik perempuan.

Baik pendidik maupun peserta didik di SD Islam Bani Hasyim semuanya beragama Islam, namun juga mereka berasal dari beberapa aliran yang berbeda dalam menganut agama Islam. Artinya mereka tidak beraliran yang satu, namun banyak dari mereka yang berbeda dalam segi aliran ajaran agama Islam. Namun kebanyakan mereka beraliran Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan PKS. Walaupun terdapat perbedaan tersebut tidak ditemukan kesenjangan atau kecondongan sekolah terhadap salah satu aliran tertentu. Hal ini merupakan bentuk moderasi di dalam internal agama yang ingin dibangun oleh sekolah ini.<sup>104</sup>

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Diajarkan di SD Islam Bani Hasyim**

Moderasi beragama dapat diartikan dengan sikap sadar, netral, tengah-tengah, dimana sikap tersebut tidak condong pada satu pihak manapun untuk menciptakan kenyamanan dan perdamaian diantara keberagaman agama yang ada di negara ini. Sikap tersebut bisa

---

<sup>104</sup>Observasi dan Wawancara dengan Hasan Asy'ari, Kepala SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 09 Januari 2024, Pukul 08.00 – 11.00

diimplementasikan dengan cara memahami dan mengerti posisi individu tersebut disuatu masyarakat. Hal ini disampaikan sendiri oleh Bapak Hasan Asy'ari selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

*“Moderasi beragama itu adalah ketika kita nyaman dengan ibadah kita, karena posisi kita sebagai hamba dan kewajiban kita untuk beribadah dan mempertanggungjawabkan semuanya itu di akhirat. Itu dalam ranah diri kita sendiri. Ketika moderasi beragama itu dihubungkan dengan orang yang beragama lain, maka kesadarannya itu hubungannya dengan memahami dan mengerti, bahwa orang lain, yang tidak seagama dengan kita, itu juga sedang menjalankan kewajibannya. Artinya, dengan tidak mencampur adukkan agama kita dengan agama lain dan tetap saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing.”<sup>105</sup> [HA. RM.1.01]*

Pernyataan tersebut dipersingkat kembali dengan penjelasan dari Bapak Muhammad Ikhsan sebagai guru PAI sebagai berikut :

*“Moderasi beragama itu ya sikap saling menghormati dalam beragama baik ibadah, sikap, sosial bermasyarakat dan segala hal yang berkaitan dengan agama.”<sup>106</sup> [MI. RM.1.01]*

Dari hasil penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa moderasi beragama sendiri adalah sikap menghormati dan tidak mencampuradukkan hak dan kewajiban umat beragama yang terdapat di negara Indonesia. Hal ini berlaku pada setiap perilaku dalam kegiatan bermasyarakat dan perlu di ajarkan sejak dini pada individu agar memahami dan mengerti bagaimana caranya untuk menghormati dan menghargai keberagaman yang ads di Indonesia.

---

<sup>105</sup>Wawancara dengan Hasan Asy'ari, Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.10-09.35

<sup>106</sup>Wawancara dengan Muhammad Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.45-10.05

Melihat bahwa SD Islam Bani Hasyim merupakan sekolah islam yang tentunya hanya terdapat peserta didik beragama Islam, Pak Hasan Asy'ari menjelaskan terkait pentingnya moderasi beragama di ruang lingkup sekolah islam sendiri

“Menurut saya penting, karena walaupun kita dalam naungan sekolah yang hanya memiliki satu agama, tapi dalam satu agama Islam itu sendiri terdapat banyak perbedaan baik prinsip maupun aliran.”<sup>107</sup> [HA. RM.1. 02]

Hal senada dijelaskan kembali oleh waka kurikulum, terkait pentingnya moderasi beragama di lingkungan sekolah

“Ya penting lah, karena mengajarkan kepada siswa untuk saling menjaga kerukunan antar umat beragama, kerukunan berbangsa dan bernegara.”<sup>108</sup> [LW. RM.1. 02]

Dari dua pernyataan diatas, meskipun melihat bahwa sekolah ini hanya menerima agama Islam, namun moderasi beragama tetap harus diajarkan, karena dalam Islam sendiri banyak aliran, banyak perbedaan, baik itu dari suku ataupun negara. Tentunya peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara kepala sekolah dalam menjalankan moderasi beragama di SD Islam Bani Hasyim, Pak Hasan Asy'ari menjelaskannya sebagai berikut

*“Moderasinya kita buat dalam lingkup yang seagama, seperti bagaimana cara kita menyikapi adanya perbedaan aliran atau*

---

<sup>107</sup>*Ibid*

<sup>108</sup>Wawancara dengan Lala Widuri, Waka Kurikulum SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.30-12.10

*ormas seperti NU, Muhammadiyah, LDII, dll. Di bani hasyim, kalau ke anak-anak itu, kami ajarkan tentang moderasi furuuiyah (moderasi seagama) karena dalam agama Islam itu banyak sekali terdapat perbedaan pendapat. Namun anak-anak juga tetap saya ajarkan moderasi yang antar beragama, seperti bagaimana kita menyikapi tetangga kita, teman kita yang berbeda agama. Karena saya melihat bahwa anak-anak di lingkungan rumahnya memiliki tetangga dan teman yang non-muslim.”<sup>109</sup> [HA. RM.1. 03]*

Selanjutnya kepala sekolah menjelaskan juga terkait program-program yang dibuat untuk menunjang penerapan moderasi beragama yang terdapat di sekolah.

*“Kalau program, biasanya ada PHBI, sekolah kita mengadakan pawai sekaligus berbagi. Entah itu memperingati maulid nabi atau isra’ mi’raj, kita biasanya mengadakan kegiatan berbagi. Jadi anak-anak bawa bingkisan dan diberikan ke warga sekitar. Selama pondok ramadhan kita juga berbagi setiap sore. Hal tersebut kita lakukan supaya masyarakat merasakan manfaat adanya sekolah kita, baik itu muslim maupun non-muslim.”<sup>110</sup> [HA. RM.1. 04]*

Dari program tersebut sudah sangat jelas dalam prakteknya, anak-anak diajarkan untuk bersikap toleran. Selain diluar program tersebut, dari pihak kurikulum sekolah juga menyediakan buku ajar yang dimana terdapat muatan-muatan indikator moderasi beragama yang dibuat oleh Kementerian Agama. Hal ini disampaikan Bu Lala Widuri sebagai berikut

*“Di buku ajar itu ada tema, nah tema inilah yang mengikat berkaitan dengan menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam kurikulum sendiri kan ada program, nah program sekolah itukan ada program tentang kebangsaan, nah kebangsaan itu misalnya cinta budaya, nah itu untuk memahamkan siswa terkait keberagaman tadi. Moderasi nya itu moderasi yang lebih pada*

---

<sup>109</sup>Wawancara dengan Hasan Asy’ari, Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.10-09.35

<sup>110</sup>Wawancara dengan Hasan Asy’ari, Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.10-09.35

*budaya dan nasionalisme nya karena kita hanya terdiri dari satu agama saja.*"<sup>111</sup> [LW. RM.1. 03]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari program maupun kurikulum sekolah sama sama menekankan penanaman sikap dan indikator nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik yang menempuh pendidikan di SD Islam Bani Hasyim.

Selanjutnya, terkait nilai-nilai yang di internalisasikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dijelaskan oleh Pak Soleh selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

*“Dikelas 5 kebetulan mengajar PAI, itu ada bab tentang ukhuwah, nah persaudaraan, ada ukhuwah islamiyah, persaudaraan berdasarkan sama-sama beragama Islam, ada ukhuwah wathaniyyah, persaudaraan sama-sama satu bangsa, dan ukhuwah insaniyah, persaudaraan sesama manusia. Jadi kan ada wathaniyah. Kemudian disini juga kadang kalau ada upacara atau kegiatan apel kita juga menyanyi lagu ya ahlal wathan, nah itu menunjukkan sikap nasionalisme kepada santri-santri kita.”*<sup>112</sup> [MS. RM.1. 02]

Hal tersebut senada dengan pernyataan Pak Ikhsan selaku guru Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim sebagai berikut.

*“Kita ajarkan sikap tersebut karena sikap nasionalisme sudah diajarkan di dalam agama Islam, dalam pepatah yang sering didengar “hubbul wathon minal iman”, Jadi nasionalisme itu didalam koridor agama itu ada dan bahwasanya mencintai tanah air itu sebagian dari bentuk keimanan kita karena kita hidup di suatu wilayah yang itu adalah anugerah dari Allah, jadi kewajiban kita untuk menjaganya.”*<sup>113</sup> [MI. RM.1. 02]

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Lala Widuri, Waka Kurikulum SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.30-12.10

<sup>112</sup>Wawancara dengan M. Soleh, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10.15-10.43

<sup>113</sup>Wawancara dengan Muhammad Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.45-10.05

Dari pernyataan diatas dapat diketahui, jika di SD Islam Bani Hasyim, sudah diajarkan terkait sikap nasionalisme, baik itu dalam pembelajaran maupun dari praktek ketika upacara atau apel. Lalu terkait sikap toleransi dalam moderasi beragama, Pak Ikhsan menjelaskannya secara berikut

*“Iya, mengajarkan saling menghargai juga kepada anak-anak. Jadi kita toleransi dengan tetap menjaga adab-adab masing-masing agama tersebut, contoh semisal kita ibadah maka kita tidak mencampuradukkan ibadah tersebut, jadi islam ya islam jangan diikuti agama sebaliknya.”<sup>114</sup> [MI. RM.1. 03]*

Hal tersebut senada dengan penjelasan dari Pak Soleh sebagai berikut

*“Jelas iya, sangat-sangat diajarkan sikap tersebut, karena apalagi dizaman sekarang anak sudah mulai besar sudah mulai saling membully sesama teman, biasanya kita mengingatkan nah ini kan kita sama sama satu saudara apalagi selain satu bangsa kita sama sama beragama Islam harus saling menghargai, toleransi pada sesama.”<sup>115</sup> [MS. RM.1. 03]*

Dapat diketahui dari penjelasan diatas, bahwa nilai toleransi menjadi nilai yang penting yang diajarkan dalam pembelajaran di kelas. Nilai tersebut diajarkan secara teori, mengingat bahwa di SD ini hanya terdapat peserta didik yang beragama Islam. Selain itu, Pak Ikhsan selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan terkait indikator sikap anti kekerasan yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

*“Iya saya ajarkan terkait bagaimana sikap anti kekerasan. Kan radikalisme itu adalah titik mula dari terjadinya kekerasan, maka*

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Muhammad Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.45-10.05

<sup>115</sup>Wawancara dengan M. Soleh, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10.15-10.43

*sikap anti kekerasan itu sejak dini memang harus kita ajarkan di anak didik kita. Nah kalau disekolah itu biasanya ada kekerasan yang person atau berkelompok, kalau yang person biasanya kita panggil contohnya antara dua anak itu kita panggil, kita nasehati, kita usahakan clear tidak terjadi bahwasanya ini nanti akan merambah ke luar sekolah, jadi kita tanya betul bagaimana kejadiannya itu, apakah penyebabnya, nah nanti kita nasehati, kita usahakan mereka berdamai. Kalau terjadi secara berkelompok, Misal kelompok satu dengan kelompok dua, maka tugas kita adalah mendudukan mereka semua, satu mencari pokok masalahnya dimana, kemudian kita lerai agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi.”<sup>116</sup> [MI. RM.1. 05]*

Wawancara tersebut diperkuat dengan peneliti menemukan indikator moderasi beragama ketika observasi yang terdapat di sekolah tersebut

*“Kebetulan saat itu sedang diadakan kegiatan kreasi budaya. Dimana saat itu disediakan panggung yang berdiri di halaman dalam sekolah. Satu persatu kelas dari kelas 1-5 maju ke panggung menampilkan penampilan mereka. Penampilannya juga bermacam-macam, ada tarian, ada nyanyian, ada penggunaan alat musik daerah seperti angklung dll. Kegiatan kreasi budaya ini bisa mengenalkan kepada peserta didik terkait keberagaman yang terdapat di negara Indonesia ini sendiri. Melihat bahwa sekolah ini beragama yang homogen namun nilai-nilai yang ditanamkan difokuskan pada konsep nasionalisme dan juga berbudaya yang termasuk dalam indikator moderasi beragama.”<sup>117</sup> [TO.3. RM. 1. 01]*

Dari data hasil wawancara dan obesarvasi yang sudah dipaparkan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan internalisasi moderasi beragama di SD Islam Bani Hasyim diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan program-program sekolah.

---

<sup>116</sup>Wawancara dengan Muhammad Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.45-10.05

<sup>117</sup>Observasi Terkait Program-Program SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 09.15

Dari 4 indikator yang diprogramkan oleh pemerintah mulai dari nilai nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan ramah dalam berbudaya sudah dimaksimalkan oleh pihak sekolah, baik itu dalam kegiatan pembelajaran maupun program-program budaya yang diadakan sekolah.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim**

Dalam masa kini, moderasi beragama sudah menjadi suatu keharusan yang wajib diajarkan dan ditanamkan pada peserta didik sejak dini. Hal tersebut ditujukan agar peserta didik terlatih dan terbiasa dalam bersikap moderat sehingga menjadi tradisi yang dijaga hingga jenjang-jenjang berikutnya. Di SD Islam Bani Hasyim materi toleransi beragama dan ukhuwah sudah dimasukkan dalam silabus guna memupuk nilai moderasi sejak awal pada para peserta didik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti sebagai berikut

*“Kurikulum yang dipakai di sekolah ini berbeda, kelas 4 dan kelas 1 memakai kurikulum merdeka, sementara selain kelas tersebut masih memakai kurikulum 2013. Dalam silabus sekolah terdapat materi yang memuat toleransi beragama dan ukhuwah yang masing-masing diajarkan dari kelas 4 sampai kelas 6.”<sup>118</sup> [TO.3. RM. 2. 01]*

Dengan adanya silabus tersebut tentunya pendidik harus memikirkan strategi yang tepat agar peserta didik yang mana usianya masih dini harus memahami makna toleransi itu sendiri. Terdapat pemaparan yang dinyatakan oleh Waka Kurikulum Bu Lala Widuri sebagai berikut

---

<sup>118</sup>Observasi Terkait Program-Program SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 09.15

Kalau strategi itu kan dari kreativitas masing-masing guru, yang ada kan pendekatan, pendekatannya lebih ke kontekstual.<sup>119</sup> [LW. RM.2. 01]

Dari pernyataan tersebut, waka kurikulum sendiri lebih membebaskan kepada pendidik terkait bagaimana cara internalisasi materi moderasi beragama itu sendiri kepada peserta didik. Adapun dilapangan, peneliti menemukan strategi yang berbeda dari masing-masing guru Pendidikan Agama Islam. Strategi yang diberikan oleh Guru Pendidikan Islam Pak Ikhsan sebagai berikut

*“Kalau kita memberi bentuk moderasi beragama kita ajarkan secara teoritis karena yang ada di bani hasyim sendiri ini sekolah islam otomatis tidak ada yang berbeda agama, tapi kalau kita bermasyarakat kita pernah hidup didalam suatu komunitas warga yang mana didalam warga tersebut ada non muslim, jadi apabila komunitas tersebut melakukan ibadah mereka didalam suatu tempat, maka kita membiarkan mereka melakukan tersebut, karena itu hak mereka untuk mendapatkan hak ibadah mereka, dan kita tidak mengganggu.”<sup>120</sup> [MI. RM.2. 01]*

*“Selama ini memberi contoh kepada anak-anak, memberi contoh-contoh lalu mereka memberikan beberapa pertanyaan, nah itu yang kita sampaikan.”<sup>121</sup> [MI. RM.2. 02]*

Pak Ikhsan juga menambahkan jawabannya atas strategi yang diterapkannya diatas

*“Karena ini anak-anak masih usia dini, usia pendidikan dasar, terkadang walaupun kita sampaikan secara teori, kita ulang-ulang,*

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Lala Widuri, Waka Kurikulum SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.30-12.10

<sup>120</sup>Wawancara dengan Muhammad Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.45-10.05

<sup>121</sup>*Ibid*

*menurut kita sudah cukup, walaupun kenyataannya kita tidak tahu, bisa jadi kadang mereka bilang, “pak ituloh ada orang nonmuslim didaerah saya seperti itu seperti ini”, kadangkalanya ada yang mereka menganggapnya itu adalah sesuatu yang tidak sama dengan kita, bahkan ada yang ingin menganggunya dengan menyalakan petasan, maka kita bilang “itu tidak boleh le, bagaimanapun juga itu adalah tetanggamu, selama dia tidak mengganggumu kamu juga tidak boleh mengganggu mereka walaupun mereka seorang nonmuslim.”<sup>122</sup> [MI. RM.2. 03]*

Dari pernyataan Pak Ikhsan diatas, dapat kita ketahui bahwasanya strategi internalisasi nilai yang dipakai oleh Pak Ikhsan adalah strategi *modelling* (keteladanan) dan strategi *‘ibrah dan Amtsal* yakni mengambil pelajaran dari pengalaman yang sudah pernah dilakukan. *Modelling* sendiri dilakukan oleh Pak Ikhsan dengan memberikan contoh sebagai seorang guru terkait bagaimana bersikap moderat kepada peserta didik. Sementara *‘ibrah wa amtsal* sendiri dilakukan Pak Ikhsan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk menyampaikan pengalamannya di lingkungan sekitar terkait bagaimana cara peserta didik tersebut bisa menghargai dan menghormati perbedaan yang ada

Pak Ikhsan sendiri memberikan contoh dalam menyampaikan materi terkait moderasi beragama sebagai berikut

*“Kita ajarkan bahwasanya kita hidup bukan dari satu kelompok kita, satu ras kita, satu suku kita, karena kita hidup di dalam negara yang terdiri dari berbagai macam komponen, contoh ada tetangga kita yang dari jawa, tetangga kita dari madura, dengan berbagai macam bentuk mungkin dengan kebiasaan yang berbeda-beda, maka mau tidak mau kita harus mengajarkan kepada anak-anak bagaimana kita hidup dengan mencerima dengan orang yang berbeda dengan kita, nah disana juga yang kita ajarkan kepada anak-anak sifat menghormati, karena ada sesuatu yang*

---

<sup>122</sup>*Ibid*

*menunjukkan beberapa kekurangan dan kelebihan yang menurut satu suku itu adalah hal yang biasa tapi menurut suku lain ini hal yang kuat contoh; karakternya orang madura, orang makassar, orang timur-timur itu ketika mereka ngomong mesti dengan nada yang keras sedangkan orang jawa suatu yang keras itu merupakan suatu hal yang tabu dan suatu emosi, nah itu nanti ke anak-anak harus dijelaskan.”<sup>123</sup> [MI. RM.2. 08]*

Penyampaian dari Pak Ikhsan sendiri memberikan gambaran kepada peserta didik terkait bagaimana wujud toleransi itu sendiri di keberagaman kultur dan agama yang ada di Indonesia. Hal ini guna memudahkan peserta didik dalam memahami materi toleransi yang diajarkan oleh pendidik agar peserta didik tidak merasa kebingungan dalam menyerap informasi yang diberikan pendidik.

Sementara itu, Guru Pendidikan Agama Islam Pak Soleh sendiri memiliki strategi yang berbeda dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi kepada peserta didik.

“Yang pertama kita langsung buat simulasi atau drama, kemudian kita juga model wawancara juga, dengan model anak presentasi tentang bagaimana kamu bersikap toleransi kepada orang yang berbeda agama.”<sup>124</sup> [MS. RM.2. 02]

*“Ya, kita ajarkan itu bahwasannya kita kasih contoh dari Nabi Muhammad sendiri, seperti nabi muhammad bersikap pada seorang pengemis buta yahudi, walaupun nabi muhammad diolok-olok seperti itu nabi tetap memberi makan, menyuapi beliau. Ketika juga ada orang meninggal lain agama, Nabi Muhammad suatu saat jenazah tersebut melewati jamaah orang Islam, Nabi Muhammad*

---

<sup>123</sup>Wawancara dengan Muhammad Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.45-10.05

<sup>124</sup>Wawancara dengan M. Soleh, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10.15-10.43

*berdiri sebagai bentuk menghormati sesama manusia.”*<sup>125</sup> [MS. RM.2. 10]

Pak Soleh juga menambahkan jawabannya terkait strategi yang dilakukannya

“Memahami iya, tapi ya jenjang kita kan masih anak kecil, jadi dalam segi memahami memang banyak yang kurang memahami, Cuma namanya anak itu kadang saling mengejek itu hal yang lumrah dimata mereka.”<sup>126</sup> [MS. RM.2. 03]

*“Dan juga dipelajaran kita juga ada toleransi biasanya anak-anak kita kasih tugas di masyarakat kalian, dirumah kalian, di kampung kalian, bagaimana contoh-contoh toleransi beragama, silahkan dibuatkan tabel untuk diisi kegiatan kalian yang sudah kalian kerjakan, kalau kalian masih belum mengerjakan itu, berikan gambaran di kampung kalian yang pernah kalian lihat terkait adanya sikap toleransi.”*<sup>127</sup> [MS. RM.2. 09]

Strategi yang dijalankan oleh Pak Soleh sendiri lebih kepada keaktifan siswa dalam memberikan contoh pengalaman yang pernah dilakukan peserta didik di lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan sikap moderat. Terdapat juga strategi simulasi dan drama yang merupakan perwujudan contoh nyata keberagaman yang sebenarnya ada di dunia luar. Sehingga peserta didik ketika menjumpai keberagaman tersebut tidak merasa kaget, karena sudah pernah diajarkan disekolah sendiri terkait bagaimana menyikapi sebuah keberagaman. Sementara itu selain dari materi toleransi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam juga

---

<sup>125</sup>Wawancara dengan M. Soleh, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10.15-10.43

<sup>126</sup>*Ibid*

<sup>127</sup>Wawancara dengan M. Soleh, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10.15-10.43

mempunyai strategi pembelajaran dengan *problem based learning*, seperti penemuan peneliti dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

*“Sebelum memasuki kelas, peserta didik lebih dulu melakukan sholat dhuha dan membaca doa sehari-hari guna pembiasaan agar nantinya terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Saat itu pembelajaran membahas terkait sikap menghormati pada agama lain. Dalam proses pembelajaran pendidik membagi siswa untuk berkelompok. Setelah itu mereka disuruh untuk berdiskusi terkait persoalan terkait materi tersebut. Setelah itu salah satu dari mereka maju untuk memberikan hasil dari tugas mereka sendiri. Setelah presentasi, peserta didik yang maju menerima beberapa pertanyaan dari kelompok lain. Jika dilihat dari proses pembelajaran tersebut pendidik mengaplikasikan strategi *problem based learning* dalam kegiatan pembelajarannya. Sebelum pergantian jam pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan.”*<sup>128</sup> [TO.2. RM. 2. 01]

Dari pemaparan hasil wawancara dan observasi diatas, dapat dijelaskan jika strategi internalisasi nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik bermacam-macam. Namun, melihat bahwa ini merupakan jenjang sekolah dasar, strategi yang sering digunakan dalam penyampaian materi adalah dengan strategi *‘ibrah wa amtsal*. Strategi ini dinilai cocok dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik terkait bagaimana bersikap moderat yang diambil dari kisah dan pelajaran masa lalu. Peserta didik juga bisa diberikan contoh teladan seperti Nabi Muhammad yang juga mengaplikasikan sikap moderat dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi *modelling* atau keteladanan juga cocok dilakukan kepada peserta didik supaya mereka bisa melihat secara langsung bagaimana cara menghargai perbedaan yang ada di sekitar. Materi yang disampaikan

---

<sup>128</sup>Observasi terkait Pembiasaan dan Kegiatan Belajar Mengajar di SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 10 Januari 2024, Pukul 07.30-11.00

juga harus diulang-ulang oleh pendidik supaya peserta didik bisa memahami dan diharapkan bisa mengaplikasikan di luar sekolah terkait sikap moderat.

Strategi lain yang diberikan oleh pendidik adalah dengan memberikan nasihat kepada peserta didik, terkait mana yang baik dan mana yang buruk. Seperti yang dipaparkan diatas, kekerasan seperti bertengkar dan mengejek merupakan hal lumrah yang sering terjadi di lingkungan sekolah dasar. Guru di SD Islam Bani Hasyim juga tak luput untuk memberikan nasihat apabila terjadi kekerasan atau pertengkar yang ada di lingkungan sekolah.

### **3. Hasil dari Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim**

Dari strategi yang sudah dipakai oleh para pendidik untuk menanamkan nilai-nilai moderat kepada peserta didik, tentunya terdapat hasil dari upaya penanaman tersebut. Penanaman ini harusnya bisa memberikan pengaruh kepada peserta didik, baik itu secara teoritis maupun praktis. Seperti yang disampaikan oleh Bu Lala selaku waka kurikulum sebagai berikut

*“Nah disini kan tidak ada agama selain muslim kan, tapi kan ketika dia di masyarakat seperti apa, kan itu yang dinilai sebenarnya. Tapi kalau mengukur nilai apakah dia sudah melakukan dari sikap, karakter, tindak laku, nah kita kan gabisa menilai karena mereka tidak berhadapan langsung dengan umat non muslim, tapi kalau dari perkataan kegiatan kita bisa mengukur secara normatif. Makanya pendekatannya lewat budaya, nah budaya itu otomatis kan berbeda-beda, karena budayanya berbeda-beda mereka saling menghargai menghormati. Makanya diajarkan mereka ketika*

*kemarin ada kegiatan pentas, tarinya berbeda-beda, sukunya berbeda, agamanya berbeda.*"<sup>129</sup> [LW. RM.3. 01]

Dari pernyataan diatas, pihak sekolah sendiri memfokuskan praktek pada nilai nasionalisme, anti kekerasan dan ramah berbudaya. Sementara nilai moderasi beragama toleransi hanya diajarkan secara teori, karena melihat aplikasi sikap toleransi yang tidak bisa dilakukan di sekolah. Namun terdapat suatu peristiwa yang bisa menjadi gambaran siswa SD Islam Bani Hasyim terhadap implementasi nilai toleransi kepada umat lain. Hal ini disampaikan secara langsung oleh Pak Hasan selaku kepala sekolah sebagai berikut

*"Seringkali kita lihat banyak alumni-alumni yang membawa teman agama mereka yang non islam ke sekolah ini, itu artinya mereka bisa bersandingan dan bersahabat dengan baik pada orang selain agama Islam. Selama ini juga kita melihat tidak ada anak-anak bani hasyim sendiri yang bermasalah di luar terkait bagaimana bersikap pada agama non-islam."*<sup>130</sup> [HA. RM.3. 01]

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui seberapa berhasilnya penanaman nilai moderasi beragama pada peserta didik khususnya nilai toleransi. Sementara itu hasil wawancara kepada guru Penididkan Agama Islam terkait hasil dari penanaman materi moderasi beragama kepada peserta didik disampaikan sendiri oleh Pak Ikhsan sebagai berikut

*"Hasilnya kalau kita melihat dari tes yang kita lakukan mereka ya bisa menjawab sesuai dengan apa yang kita inginkan, walaupun kita susah dengan prakteknya yang bagaimana, tapi ketika mereka*

---

<sup>129</sup>Wawancara dengan Lala Widuri, Waka Kurikulum SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 11.30-12.10

<sup>130</sup>Wawancara dengan Hasan Asy'ari, Kepala Sekolah SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.10-09.35

*mengetahui teorinya seperti itu, insya Allah mereka bisa berupaya untuk mengaplikasikan materi tersebut.”<sup>131</sup> [MI. RM.3. 01]*

Hal yang senada juga disampaikan oleh Pak Soleh selaku guru

Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

*“Hasilnya ya lumayan bagus dari sebelum anak mengetahui pentingnya toleransi dengan setelah mengetahui pentingnya toleransi. Setelah mengetahui toleransi kan anak-anak sudah tahu pandangan atau gambaran. Oh ternyata kita itu tidak hanya menghormati, toleransi, kepada yang berbeda pendapar seagama, namun juga kepada yang berbeda agama.”<sup>132</sup> [MS. RM.3. 01]*

Dari pernyataan kedua guru tersebut, dapat kita ketahui, bahwa memang tidak semua peserta didik memahami dan mengaplikasikan secara langsung, namun pendidik sendiri mengusahakan untuk memberikan materi moderasi beragama kepada peserta didik secara berulang-ulang, supaya nilai tersebut bisa tertanam pada sikap dan karakter yang dimiliki oleh peserta didik di SD Islam Bani Hasyim.

Adapun dari sudut pandang siswa sendiri, setelah peneliti melakukan wawancara kepada siswa terkait implementasi nilai nasionalisme, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal, dapat diambil jawaban jika peserta didik dinilai mampu memahami terkait materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Mereka juga langsung memberikan contoh bagaimana cara bersikap toleransi. Seperti yang disampaikan oleh Dava siswa kelas 6C sebagai berikut

---

<sup>131</sup>Wawancara dengan Muhammad Ikhsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 09.45-10.05

<sup>132</sup>Wawancara dengan M. Soleh, Guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 10.15-10.43

“Moderat ya kayak misalkan ada orang yang lomba mewarnai gitu, dia ga menang, tapi kita tetap harus menghargai.”<sup>133</sup> [DAN. RM.3. 01]

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Indri, siswi kelas 6C terkait makna dari sikap moderat itu sendiri

“Apabila misalnya kita lebih baik dari orang itu, kita juga harus memberikan support kepada orang itu agar sama sama meningkat.”<sup>134</sup> [FIP. RM.3. 01]

Terkait nilai nasionalisme, tentang bagaimana cara siswa mencintai tanah airnya sendiri, mereka mampu memberikan contoh bagaimana cara mencintai tanah air sendiri seperti yang dijelaskan oleh Dava sebagai berikut.

“Biasanya ya menggunakan produk dalam negeri terus melestarikan budaya negara sendiri.”<sup>135</sup> [DAN. RM.3. 02]

Hal yang senada juga disampaikan oleh Indri sebagai seorang peserta didik terkait nasionalisme.

“Kalo cinta tanah air ya nggak milih adat yang kebarat-baratan, dan mencintai budaya Indonesia.”<sup>136</sup> [FIP. RM.3. 02]

---

<sup>133</sup>Wawancara dengan Dava Ahsan Nugraha, Siswa Kelas 6C SD Islam Bani Hasyim Singosari, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 12.30-12.50

<sup>134</sup>Wawancara dengan Fariza Indriani Paramitha, Siswa Kelas 6C SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 13.10-13.35

<sup>135</sup>*Ibid*

<sup>136</sup>*Ibid*

Adapun implementasi dari indikator moderasi beragama terkait nilai toleransi, peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik terkait pendapatnya jika terdapat keberagaman kepada Dava dan dijawab sebagai berikut

“Ya baiknya itu ada, kalau baiknya tuh kita lebih tau isi-isinya agama lain itu seperti apa trus bisa toleransi gitu.”<sup>137</sup> [DAN. RM.3. 03]

Sementara itu dalam kasus toleransi yang lain, apabila seorang siswa mempunyai teman yang berbeda agama, Indri selaku siswa SD Islam Bani Hasyim memberikan pernyataan sebagai berikut

*“Ya tetap diterima, karena ya seperti semboyan negara Indonesia kan bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua, kan seru juga punya teman yang beda agama, bisa main, bisa ngerjain tugas bareng, kalo mereka beribadah kita harus memberikan waktu mereka untuk beribadah juga, begitupun sebaliknya.”*<sup>138</sup> [FIP. RM.3. 04]

Terdapat juga pendapat dari Dava terkait sikap anti kekerasan di lingkungan sekolah sebagai berikut

“Ya harus diingetin gitu, dileraai, jangan berantem lagi, dicariin solusinya gimana, diomongin enak-enak dulu, karena berantem juga ga menyelesaikan masalah.”<sup>139</sup> [DAN. RM.3. 06]

Terkait nilai akomodatif terhadap budaya lokal, Indri memberikan jawaban terkait pertanyaan pentingnya berbudaya sebagai berikut

---

<sup>137</sup>*Ibid*

<sup>138</sup>*Ibid*

<sup>139</sup>*Ibid*

“Ya kalau misalnya ada pengajian itu ikut sih, buat doain kalo ada syukuran, syukuran rumah gitu kan biasanya buat agar rumahnya damai gitu.”<sup>140</sup> [FIP. RM.3. 09]

Dari hasil wawancara diatas dapat kita ketahui, bahwa proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama sudah mencapai tahap transinternalisasi nilai, dimana peserta didik sudah mampu mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik di lingkungan sekolah. Mereka juga mampu untuk memahami terkait bagaimana bersikap moderat di lingkungan masyarakat sendiri. Hal ini dikarenakan selain diajarkan secara teori, pelaksanaan moderasi beragama di sekolah juga diwujudkan dalam beberapa program yang sudah dijelaskan diatas, seperti program berbagi kepada masyarakat lingkungan sekitar sekolah dan program kreasi budaya di sekolah. Selain itu disekolah juga memiliki tim anti bullying seperti yang dijelaskan diatas guna meminimalisir terjadinya kekerasan di SD Islam Bani Hasyim.

Setelah peneliti melaksanakan wawancara terkait hasil dari internalisasi nilai-nilai moderasi beragama, maka didapat hasil jika peserta didik di SD Islam Bani Hasyim sudah memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama yang terdiri dari nasionalisme, toleransi, anti kekerasan dan akomodatif terhadap budaya lokal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik juga mengetahui batasan-batasan mereka dalam beragama

---

<sup>140</sup>Wawancara dengan Fariza Indriani Paramitha, Siswa Kelas 6C SD Islam Bani Hasyim, Tanggal 4 Maret 2024, Pukul 13.10-13.35

dengan tidak memusuhi ataupun mencampuri urusan agama lain. Peserta didik mampu juga menempatkan dirinya di masyarakat tanpa menimbulkan permasalahan yang menyebabkan konflik beragama di masyarakat itu sendiri. Hal ini merupakan hasil dari internalisasi nilai itu sendiri baik dari kegiatan pembelajaran maupun dari program-program sekolah yang ada.

Peserta didik SD Islam Bani Hasyim juga mengetahui mana yang bersikap toleran dan mana yang bersikap intoleran, seperti menerima teman tanpa memandang apa agama yang dianutnya, meleraikan teman apabila terjadi kekerasan dengan mencari solusi yang terbaik untuk memecahkan masalahnya, dan mencintai tanah air dengan tetap melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Sehingga bisa dibuktikan dengan data wawancara tersebut bahwa internalisasi nilai moderasi beragama yang terjadi antara pendidik dan peserta didik di SD Islam Bani Hasyim sudah terlaksana secara maksimal.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Diajarkan di SD Islam Bani Hasyim

Internalisasi merupakan usaha menanamkan suatu nilai-nilai kedalam hati manusia sehingga roh dan jiwa manusia tersebut bergerak dengan landasan ajaran agama. Usaha ini akan terjadi dalam edukasi materi agama yang menyeluruh lalu dilanjutkan melalui adanya kesadaran urgensinya suatu materi agama dan adanya kejadian di lapangan bahwasanya nilai tersebut dapat dilakukan dalam aktivitas kehidupan individu.<sup>141</sup> SD Islam Bani Hasyim merupakan sebuah yayasan sekolah islam yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang mampu membawa kemaslahatan dan memiliki kecintaan pada tanah air dalam kerangka islam yang *rahmatan lil alamin*.

Tentunya dalam mewujudkan hal itu perlu diajarkan terkait nilai-nilai moderat guna mewujudkan tujuan dari sekolah yang sudah tercantum diatas. Melihat bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang hanya memiliki peserta didik beragama Islam saja, tentunya membuat pihak sekolah harus memiliki cara agar peserta didik di Bani Hasyim nantinya jika keluar dari sekolah dapat menjadi insan yang moderat, yang bisa menghormati dan

---

<sup>141</sup>Ibid, 100

menghargai segala bentuk perbedaan dan keberagaman yang ada di negeri ini.

Moderasi beragama merupakan salah satu program yang sudah diterapkan di sekolah ini. Moderasi beragama yang diajarkan di SD Islam Bani Hasyim adalah moderasi *furu'iyah* (seagama) karena sekolah ini merupakan sekolah homogen dan melihat kenyataan bahwa banyak sekali perbedaan pendapat maupun aliran dalam agama Islam. Moderasinya dibuat dalam lingkup yang seagama, seperti bagaimana cara menyikapi adanya perbedaan aliran atau ormas seperti NU, Muhammadiyah, LDII, dll. Penerapan dari program moderasi beragama sendiri dapat dilihat dari kurikulum maupun silabus mengajar dari SD Islam Bani Hasyim yang didalamnya termuat beberapa indikator dari moderasi beragama itu sendiri. Indikator nilai-nilai tersebut yakni; komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodatif terhadap budaya lokal.<sup>142</sup> Dari indikator tersebut terdapat beberapa nilai-nilai atau sikap yang diajarkan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat menerapkan nilai yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan program Kementerian Agama terdapat 9 (sembilan) nilai moderasi beragama yang telah ditetapkan Kementerian Agama Republik Indonesia.<sup>143</sup> Dari 9 nilai tersebut diharapkan dapat terbangun pola

---

<sup>142</sup>Fales, "Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia."

<sup>143</sup>Vita Santa Chrisantina, "Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Edutrained: Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 2 (2021): 84, <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>.

pikir, cara bersikap maupun perilaku muslim, sebagaimana tampak pada bagan berikut



**Gambar 5.1 Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Dari gambar diatas terdapat 9 nilai moderasi beragama yang harus ditanamkan pada peserta didik. Di lain sisi, SD Islam Bani Hasyim memiliki buku ajar kepada peserta didik yang mana itu adalah bentukan atau cetakan dari sekolah itu sendiri. Melihat bahwa sekolah ini adalah sekolah yang homogen, tentunya pengadaan buku ajar itu bisa dinilai efektif, karena dalam pembuatannya dilandasi dengan melihat lingkungan sekitar yang ada di sekolah.

Dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti di sekolah ini baik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti memperoleh informasi terkait upaya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada peserta didik sebagai berikut :

1. Sikap menghormati dan menghargai, yakni peserta didik diajarkan untuk bagaimana cara bersikap kepada tetangga yang berbeda agama, melihat bahwa di lingkungan rumah peserta didik tidak hanya ditempati oleh orang yang seagama. Peserta didik juga diajarkan agar tidak mencampuradukkan agama satu dengan agama yang lain.

2. Peduli sekitar, yakni peserta didik diajak untuk berbagi kepada sesama dengan memberikan makan atau minum ke warga sekitar baik itu ketika peringatan hari besar Islam maupun ketika pondok ramadhan. Hal tersebut dilakukan supaya masyarakat merasakan manfaat adanya sekolah, baik itu muslim maupun non-muslim.
3. Menjaga persaudaraan, yakni peserta didik yang melakukan rasisme atau kekerasan dipanggil dan dinasehati agar tidak terjadi kekerasan atau bullying pada peserta didik. Hal ini dilakukan juga agar peserta didik terbiasa menyelesaikan masalah tanpa melakukan kekerasan. Hal ini juga diajarkan melalui pembelajaran tema ukhuwah, baik itu ukhuwah islamiyyah, ukhuwah wathaniyyah, maupun ukhuwah insaniyyah.
4. Ramah dalam berbudaya, diwujudkan dalam program sekolah yakni kegiatan kreative budaya dimana peserta didik berpakaian baju adat dan menampilkan tarian atau ciri khas dari adat yang dipakai.
5. Ramah kepada sesama, hal ini menjadi salah satu program sekolah dengan melakukan 4s, sapa, salam, salim, senyum. Hal ini tidak lain bertujuan untuk mempererat hubungan antar warga sekolah. Selain itu peserta didik juga diperbolehkan untuk menjalin pertemanan dengan siapa saja tanpa memandang status agama, suku, maupun bahasa.
6. Mencintai tanah air, yakni peserta didik dibiasakan oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan upacara bendera dan apel pagi. Pada saat kegiatan tersebut juga diselingi dengan menyanyikan lagu nasional dan juga lagu daerah guna memperkenalkan produk asli dari tanah air sendiri. Peserta

didik juga diajarkan untuk mengamalkan nilai-nilai pancasila dan bhineka tunggal ika

7. Memelihara budaya, yakni peserta didik diajarkan untuk menyanyikan bahkan menghafal lagu nasional maupun lagu daerah. Hal ini guna agar budaya tanah air seperti lagu daerah tetap terjaga hingga generasi-generasi selanjutnya.

Dari penemuan peneliti serta indikator nilai-nilai moderasi beragama diatas dapat diketahui bahwa terdapat 4 nilai yang diajarkan secara teori maupun praktik di SD Islam Bani Hasyim yakni;

1. *Muwathanah* atau cinta tanah air. Hal ini dilakukan dengan menerima kewarganegaraan suatu bangsa dalam segala hal untuk memajukan tujuan kewarganegaraan.<sup>144</sup> Secara teoritis peserta didik diajak untuk belajar terkait lagu nasional, *ukhuwah wathaniyah*, budaya indonesia dan pengamalan nilai-nilai pancasila dan bhineka tunggal ika. Dalam praktiknya dilapangan diajarkan melalui pembiasaan upacara bendera setiap hari senin dan menyanyikan lagu nasional setiap upacara.
2. *Tasamuh*, berarti murah hati, menghargai, dan sikap tenggang rasa antar sesama.<sup>145</sup> *Tasamuh* juga bisa diartikan toleransi beragama, artinya dalam beragama kita harus menghormati hak dan kewajiban masing-masing agama. Secara teori peserta didik diajarkan dalam pembelajaran dikelas dengan dikenalkannya agama-agama yang ada di Indonesia, persaudaraan antar sesama manusia, dan menghormati perbedaan agama yang ada di Indonesia. Dalam praktiknya toleransi ini diwujudkan dalam

---

<sup>144</sup>Cahyono, "Nilai Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kehidupan Ki Hajar Dewantoro."

<sup>145</sup>Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 173.

kegiatan berbagi dengan sesama ketika ada kegiatan PHBI maupun Pondok Ramadhan.

3. *Al La-Unf*, yakni sikap dan tindakan yang menjunjung tinggi keadilan dan menjaga tatanan hidup dengan menolak segala bentuk kekerasan, perusakan, dan sikap ekstremisme.<sup>146</sup> Secara teori, guru mengajarkan untuk hidup rukun baik kepada keluarga dan kepada sesama. Secara praktek guru mencontohkan sikap kepada peserta didik apabila terjadi suatu tindakan kekerasan yang ada disekolah dengan menasehati dan memberi saran untuk menyelesaikan masalah tanpa adanya kekerasan
4. *I'tiraf al-Urf*, dimana nilai ini adalah mengakui segala bentuk kebiasaan hidup masyarakat baik itu dalam hal perkataan maupun perbuatan.<sup>147</sup> Secara teori, peserta didik diajarkan untuk mengenal suku dan budaya yang terdapat di Indonesia, lalu diaplikasikan dengan menyanyikan lagu daerah guna menjaga kelestarian budaya yang ada di Indonesia. Secara praktiknya, sekolah ini mempunyai program kreasi budaya setiap satu bulan satu kali dimana peserta didik wajib menggunakan baju adat, dan menampilkan karya budaya daerah seperti tarian.

Agar pembaca dapat dengan mudah memahami penjelasan terkait nilai-nilai yang diajarkan di SD Islam Bani Hasyim, berikut saya sertakan tabel terkait penjelasan diatas :

---

<sup>146</sup>Ramadhan, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Pada Perguruan Tinggi Umum Di Era Society 5.0: Strategi Dan Implementasi."

<sup>147</sup>*Ibid*

Tabel 5.1 Nilai Moderasi yang Diajarkan

| No | Nilai yang diajarkan                       | Teori   | Praktik   |
|----|--|---|---|
| 1  | <i>Muwathanah</i><br>(Cinta tanah air)     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal Pancasila</li> <li>• Mengamalkan nilai-nilai pancasila</li> <li>• Makna Bhineka Tunggal Ika</li> <li>• Mengenal Lagu Nasional</li> <li>• Mengenal budaya Indonesia</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Upacara Bendera</li> <li>• Menyanyikan lagu nasional</li> </ul>                                |
| 2  | <i>Tasamuh</i><br>(Toleransi)              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal agama-agama yang ada di Indonesia</li> <li>• Saling menghormati</li> <li>• Persaudaraan antar sesama</li> </ul>   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbagi dengan sesama ketika PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan Pondok Ramadhan</li> </ul> |
| 3  | <i>Al-La Unf</i> (Anti Kekerasan)          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hidup rukun antar sesama</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketika ada pertengkaran dileraikan dan dinasehati</li> <li>• Tim Anti Bullying</li> </ul>      |
| 4  | <i>I'tiraf al-Urf</i><br>(Ramah Berbudaya) | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal Lagu Daerah</li> <li>• Mengenal Baju Adat</li> <li>• Mengenal Makanan Khas Daerah</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Program Kreasi Budaya</li> </ul>   |

Tabel 5.1 Nilai Moderasi yang Diajarkan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat kita ketahui bahwa terdapat 4 nilai-nilai yang diajarkan, baik secara teori maupun praktik di SD Islam Bani Hasyim yakni, nilai *muwathanah* (cinta tanah air), *tasamuh* (toleransi), *al la unf* (anti kekerasan), dan *i'tiraf al-urf* (ramah berbudaya).

## **B. Strategi Guru dalam Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di SD Islam Bani Hasyim**

Pembelajaran merupakan aktivitas atau kegiatan yang bersifat sistematis, yakni interaktif dan komunikatif antara pendidik dengan peserta didik, lingkungan, dan sumber belajar dalam membentuk situasi timbulnya sikap belajar dari peserta didik dan dihadiri maupun tidak dihadiri secara fisik oleh pendidik dan bertempat di dalam kelas ataupun diluar kelas yang bertujuan dalam meraih tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.<sup>148</sup> SD Islam Bani Hasyim mengajarkan kepada peserta didik terkait moderasi beragama baik dengan kegiatan belajar mengajar berupa pembelajaran pendidikan agama islam maupun dengan program-program sekolah seperti program kreasi budaya yang diselenggarakan satu kali dalam satu bulan dan program PHBI maupun pondok ramadhan yang didalamnya peserta didik diajak untuk berbagi kepada sesama.

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, banyak sekali diajarkan materi yang berkaitan dengan penanaman sikap moderat. Kegiatan belajar mengajar tersebut diklasifikasikan dalam dua ruang lingkup dalam silabus yang terdiri antara kelas 1-3 dan kelas 4-6. Tentunya hasil yang diinginkan guru setelah melakukan kegiatan pembelajaran berbeda antara dua ruang lingkup tersebut. Dalam kelas 1-3 peserta didik diajarkan sebagai berikut

1. Mengetahui agama-agama yang ada di Indonesia
2. Sikap saling menghormati antar sesama
3. Mengetahui tempat ibadah agama di Indonesia

---

<sup>148</sup>Ibid, 10

4. Mengenal baju adat, mengenal makanan khas, mengenal lagu daerah dan nasional
5. Mengenal simbol pancasila, maknanya, dan pengamalannya

Sementara dalam kelas 4-6 materi yang diajarkan yang berkaitan dengan moderasi beragama adalah sebagai berikut

1. Menghormati dan menghargai agama lain
2. Makna Bhineka Tunggal Ika
3. Makna NKRI (Pentingnya menjaga NKRI)
4. Hidup Rukun

Dalam mengajarkan materi tersebut, tentunya pendidik harus memikirkan terkait strategi internalisasi nilai moderasi tersebut, agar materi yang diajarkan bisa dipahami dan diterapkan oleh peserta didik setiap hari. Setelah melakukan kegiatan observasi dan wawancara, peneliti menemukan beberapa perbedaan strategi yang dilakukan oleh pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi tersebut. Berikut merupakan hasil temuan peneliti selama berada di sekolah :

1. Waka kurikulum memberikan kebebasan kepada pendidik terkait bagaimana cara internalisasi materi moderasi beragama itu sendiri kepada peserta didik. Pendekatan yang digunakan lebih diutamakan untuk menggunakan pendekatan kontekstual
2. Pendidik biasanya ketika materi terkait moderasi sering memberi contoh-contoh keteladanan (*modelling*) kepada peserta didik terkait bagaimana bersikap moderat

3. Pendidik juga memberikan contoh peristiwa masa lalu untuk diambil hikmahnya terkait bagaimana menyikapi sebuah keragaman yang ada. Siswa juga dituntut untuk mencari contoh peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan bersikap moderat.
4. Pendidik juga memberikan pembelajaran dengan metode sosio drama yang menampilkan adat dan budaya beberapa daerah di Indonesia.
5. Pendidik juga menerapkan pembelajaran yang bersifat *problem based learning*, dimana peserta didik berdiskusi, presentasi, dan tanya jawab terkait materi yang berkaitan dengan moderasi beragama.
6. Pendidik terus mengulang-ulang materi yang diajarkan, melihat bahwa anak yang masih berusia disekolah dasar diperlukan pengulangan penyampaian materi agar materi yang diajarkan bisa dipahami peserta didik

Dari penemuan peneliti diatas dapat dibuat sebuah gambar terkait strategi pembelajaran yang dipakai pendidik dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai berikut



### Gambar 5.2 Strategi Pembelajaran Materi Moderasi Beragama

Dari gambar diatas dapat kita ketahui, bahwa terdapat 4 strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama, strategi tersebut yakni :

#### 1. Strategi *modelling* (keteladanan)

Strategi ini adalah penerapan yang dilakukan sejak zaman Rasulullah SAW. Keteladanan akan memberikan beberapa contoh nilai-nilai terpuji atau akhlak terpuji yang merupakan suatu hal yang penting dalam pendidikan Islam.<sup>149</sup> Strategi ini dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Bani Hasyim dengan cara guru memberikan contoh-contoh sikap moderat yang harus diterapkan oleh siswa. Seperti mencontohkan bagaimana cara menghormati dan menghargai agama lain di lingkungan masyarakat.

#### 2. Strategi *'Ibrah Mauizhah*

*'Ibrah* didefinisikan oleh Abdurrahman An-Nahlawi sebagai kondisi kejiwaan yang menuntut individu dalam memahami pokok suatu peristiwa yang dilihat, dipahami, diinduksikan, diputuskan, ditimbang-timbang dan diukur dengan akal, sehingga peristiwa tersebut dapat menyentuh hati dan mendorong individu pada pemikiran perilaku masyarakat yang tepat.<sup>150</sup> Strategi ini dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim dengan cara menceritakan kisah Nabi Muhammad kepada seorang yahudi yang buta, dan siswa diberikan

---

<sup>149</sup>Ma'arif, *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam Di Indonesia*.

<sup>150</sup>Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*, ed. Dahlan and Sulaiman (Bandung: CV Diponegoro, 1990), 390

tugas untuk mencari contoh cerita yang berkaitan dengan moderasi beragama.

### 3. Strategi Pembiasaan

Pendidikan yang dilakukan dengan cara pembiasaan adalah dengan cara melatih peserta didik untuk membiasakan suatu hal dalam kehidupan sehari-hari.<sup>151</sup> Pembiasaan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Islam Bani Hasyim adalah dengan mengulang-ulang materi yang disampaikan agar materi tersebut dapat dipahami peserta didik. Selain itu diluar pembelajaran, peserta didik juga dibiasakan untuk menyanyikan lagu daerah dan lagu nasional, mengenal budaya-budaya yang ada di tanah air dengan program kreasi budaya.

### 4. *Problem Based Learning*

Strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa. Strategi ini melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah.<sup>152</sup> Hal ini sesuai dengan temuan peneliti dimana peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dilanjutkan dengan berdiskusi terkait suatu persoalan, lalu

---

<sup>151</sup>Tamyiz Burhanudin, *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak* (Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001), 56

<sup>152</sup>Zaduqisti, "Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)," 185.

dipresentasikan didepan kelas, dan kelompok lain diberikan waktu untuk bertanya jawab terhadap apa yang sudah dipresentasikan.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa terdapat 4 strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan SD Islam Bani Hasyim dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama. Strategi tersebut yakni; strategi *modelling*/keteladanan, strategi '*ibrah mauizhah*, strategi pembiasaan, dan strategi *problem based learning*.

### **C. Implikasi Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragam di SD Islam Bani Hasyim**

Dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa dapat melibatkan pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif. Kegiatan kuantitatif digunakan untuk menempatkan posisi seorang siswa dalam kelompok atau kelasnya, sedangkan kualitatif digunakan untuk menentukan perkembangan dan pertumbuhan siswa.<sup>153</sup> Dengan adanya penanaman nilai moderasi beragama di SD Islam Bani Hasyim mulai dari *muwathanah*, *tasamuh*, *al la unf*, *i'tiraf al urf* dan strategi internalisasi yang mulai dari *modelling*, '*ibrah mauizhah*, pembiasaan, *problem based learning*, tentunya dari semua hal itu akan memberikan dampak atau hasil terhadap perubahan sikap atau tingkah laku peserta didik. Secara normatif, cara sekolah dalam memperkenalkan sikap moderat di SD Islam Bani Hasyim adalah melalui budaya, dimana peserta didik diperkenalkan terkait lagu daerah, tarian daerah, suku-suku yang ada di tanah air, dan agama yang ada di Indonesia.

---

<sup>153</sup>Ibid, 15

Dilihat juga apabila menerapkan toleransi beragama di sekolah ini adalah hal yang mustahil dikarenakan sekolah ini berjenis sekolah homogen dalam hal agama, namun dalam beberapa peristiwa terdapat beberapa alumni dari SD Islam Bani Hasyim yang kembali mengunjungi sekolah ini. Mereka membawa teman-teman non islam dari sekolah lanjutannya untuk bermain ke SD Islam Bani Hasyim. Dari peristiwa tersebut dapat diketahui apabila peserta didik SD Islam Bani Hasyim ketika sudah berada di lingkungan luar bisa dengan langsung beradaptasi dan berteman dengan teman non islam tanpa adanya membeda-bedakan terkait agama.

Dari sudut pandang guru, terkait bagaimana hasil dari internalisasi tersebut, nyatanya ketika terdapat soal, tes atau ujian yang membahas terkait masalah moderasi beragama, peserta didik mampu menjawab sesuai dengan keinginan guru. Guru sendiri menilai secara teori peserta didik sudah mampu memahami materi yang sudah diajarkan berulang-ulang tersebut, namun dari segi praktek, guru tidak bisa menilai karena tidak bisa mengaplikasikannya secara langsung di dalam sekolah. Namun dilain sisi, peserta didik juga sering menceritakan kehidupannya dalam lingkungan bermasyarakat kepada guru. Ketika saat itu guru menilai apakah yang dilakukan peserta didik sudah benar atau salah. Ketika salah, guru disini langsung memberikan bagaimana cara harusnya bersikap yang benar ketika mengalami peristiwa tersebut.

Dari sudut pandang siswa, ketika peneliti menanyakan kepada peserta didik terkait beberapa permasalahan terkait moderasi beragama dan pengertian moderasi itu sendiri, peserta didik mampu memahami, bahkan

dari jawabannya, peserta didik langsung memberikan contoh bagaimana itu caranya bersikap moderat. Mereka mengartikan moderasi sendiri dengan sikap menghargai dan menghormati, yakni apabila mereka telah mendapatkan sesuatu, mereka tidak akan menjatuhkan atau mengejek temannya yang belum mendapatkan satu hal itu.

Dari indikator sikap nasionalisme, peserta didik memberikan contoh bagaimana cara bersikap nasionalisme dengan melestarikan budaya tanah air dan menggunakan produk-produk dalam negeri. Dalam sikap toleransi, peserta didik lebih menyukai adanya keberagaman yang ada di tanah air, karena dengan itu mereka bisa lebih mengenal agama-agama yang ada di Indonesia ini. Selain itu mereka juga memahami terkait urusan campur mencampur agama yang dimana dipraktekkan dengan tidak mengganggu teman ketika sedang beribadah.

Dalam indikator sikap anti kekerasan, siswa juga mengetahui apa yang harus mereka lakukan ketika ada tindakan kekerasan di sekolah. Mereka langsung meleraikan, menasehati, dan membantu untuk mencari jalan keluar permasalahan tersebut tanpa adanya kekerasan. Dalam sikap akomodatif terhadap budaya lokal, peserta didik juga sejak dini sudah diajarkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bahkan mengikuti kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian yang merupakan salah satu budaya lokal yang terdapat di lingkungan masyarakat mereka. Hasil dari beberapa indikator tersebut dapat mudah dipahami dalam penjelasan tabel berikut :<sup>154</sup>

---

<sup>154</sup>Ibid, 15

**Tabel 5.2 Indikator Tercapainya Internalisasi Nilai dan Tingkatannya**

| No | Indikator                        | Capaian Peserta Didik dan Tingkat Level Taksonomi  |
|----|----------------------------------|--|
| 1  | Komitmen Kebangsaan              | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafal lagu-lagu nasional dan daerah (<b>C1</b>)</li> <li>• Menggunakan produk-produk dalam negeri (<b>P2</b>)</li> <li>• Mengikuti upacara bendera (<b>A1</b>)</li> <li>• Memahami pentingnya NKRI (<b>C1</b>)</li> </ul>   |
| 2  | Toleransi                        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal keberagaman agama di Indonesia (<b>C1</b>)</li> <li>• Mengenal tempat ibadah masing-masing agama di Indonesia (<b>C1</b>)</li> <li>• Menghargai dan Menghormati Ibadah agama lain (<b>A3</b>)</li> <li>• Mengikuti Kegiatan Berbagi dengan Sesama (<b>P1</b>)</li> </ul> |
| 3  | Anti Kekerasan dan Radikalisme   | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami sikap adil dan rukun (<b>C2</b>)</li> <li>• Melerai perselisihan atau konflik antar teman (<b>P1</b>)</li> <li>• Menempatkan diri menjadi penengah dalam suatu konflik (<b>A1</b>)</li> </ul>  |
| 4  | Akomodatif Terhadap Budaya Lokal | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal budaya-budaya Indonesia (<b>C1</b>)</li> <li>• Membawakan Tarian daerah dalam kegiatan kreasi budaya (<b>A2</b>)</li> <li>• Mengikuti kegiatan bermasyarakat (<b>P1</b>)</li> </ul>  |

Dari pemaparan dampak atau hasil dari internalisasi nilai nilai moderasi beragama di SD Islam Bani Hasyim dapat disimpulkan bahwa Peserta didik SD Islam Bani Hasyim dapat mengetahui mana yang bersikap toleran dan mana yang bersikap intoleran, seperti menerima teman tanpa memandang apa agama yang dianutnya, melerai teman apabila terjadi

kekerasan dengan mencari solusi yang terbaik untuk memecahkan masalahnya, dan mencintai tanah air dengan tetap melestarikan budaya yang ada di Indonesia. Sekolah juga turut andil dalam memberikan fasilitas berupa program kreasi budaya yang merupakan jalan kepada peserta didik untuk kenal dan paham terkait keberagaman yang ada di Indonesia. Dari hasil penelitian peneliti, internalisasi nilai moderasi beragama yang terjadi di lingkungan sekolah antara pendidik dan peserta didik di SD Islam Bani Hasyim sudah terlaksana secara maksim

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti di SD Islam Bani Hasyim, diperoleh beberapa informasi terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SD Islam Bani Hasyim sebagai berikut :

1. SD Islam Bani Hasyim mengajarkan kepada peserta didik baik secara teori maupun praktek terkait nilai-nilai moderasi beragama. Terdapat 4 nilai-nilai moderasi beragama yang peneliti temukan di sekolah ini yakni cinta tanah air (*muwathanah*), toleransi (*tasamuh*), anti kekerasan (*al la unf*), ramah berbudaya (*i'tiraf al urf*)
2. Strategi yang digunakan guru dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderat cukup bervariasi. Pertama, strategi *modelling* digunakan guru dalam mencontohkan bersikap moderat kepada peserta didik di depan kelas. Kedua, strategi *'ibrah mauizhah* digunakan guru dengan menceritakan kejadian yang berkaitan dengan sikap moderat pada masa lalu. Ketiga, strategi pembiasaan juga digunakan guru untuk mengulang-ulang materi moderasi agar bisa dipahami dan diaplikasikan oleh peserta didik. Dan terakhir dengan strategi *problem based learning*, dimana peserta didik dituntut aktif dalam memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan sikap moderat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

3. Dampak atau hasil dari internalisasi nilai tersebut kepada peserta didik dapat diukur dari indikator moderasi beragama yang dihubungkan dengan ranah Taksonomi Bloom yang peneliti temukan di lapangan yakni; secara kognitif peserta didik di SD Islam Bani Hasyim mampu menghafal lagu-lagu nasional dan daerah, memahami pentingnya NKRI, mengenal keberagaman agama yang ada di Indonesia, mengenal tempat ibadah masing-masing agama, memahami sikap adil dan rukun, dan mengenal budaya-budaya Indonesia. Secara afektif peserta didik mampu bersikap nasionalisme, menghargai dan menghormati, bersikap tengah-tengah, bangga terhadap budaya sendiri. Secara psikomotorik peserta didik mampu menggunakan produk-produk dalam negeri, mengikuti kegiatan berbagi kepada sesama, melerai perselisihan atau konflik, dan mengikuti kegiatan bermasyarakat.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari, peneliti memberikan beberapa masukan baik untuk lembaga pendidikan, guru, peserta didik dan peneliti sendiri sebagai berikut:

### **1. Bagi Lembaga Pendidikan**

Diharapkan SD Islam Bani Hasyim terus memfasilitasi kepada peserta didik terkait pemahaman kepada peserta didik pada nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga peserta didik mampu memahami dan

mengaplikasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

## 2. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru bisa melaksanakan strategi-strategi tersebut secara maksimal kepada peserta didik, agar dalam umur yang dini, peserta didik mampu mengetahui karakter atau sikap moderat yang akan sangat berguna bagi kehidupan peserta didik selanjutnya.

## 3. Bagi Peserta Didik

Diharapkan peserta didik terus belajar dan menambah wawasan terkait bagaimana bertingkah laku dan bersikap yang baik ketika bermasyarakat supaya menjadi insan yang berakhlakul karimah dan membentuk generasi selanjutnya lebih baik.

## 4. Bagi Peneliti

Perlu bagi peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif untuk mendapatkan data yang empiris dan akurat terkait efektivitas internalisasi nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Abror Mhd. “Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi ( Kajian Islam Dan Keberagaman ).” *Rusydiah : Jurnal Pemikiran Islam* 1, no. 1 (2020): 137–48.
- Adhi Dharma, Feri. “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial.” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 10–16. <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.
- Adisusilo, Sutarja. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme Dan VTC Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Agama, Kementerian. “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019,” 2019.
- . “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2022,” 2022.
- Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Rosya Karya, 2010.
- Al-Nasai, Ahmad bin Syaib bin Ali Abu Abdurrahman Al-Khurasani. *Al-Mujtabâ Min Al-Sunan*. Edited by Abd Al-Fattah Abu Ghuddah. Halb: Maktab al-Matbû’ât al-Islâmiyyah, 1986.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 146–50.
- Ali, Mohammad, and Muhammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja : Rosda Karya, 2006.
- Amiruddin, M. Hasbi. *Konsep Negara Islam Menurut Fazlur Rahman*. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-Prinsip Dan Metode Pendidikan Islam*. Edited by Dahlan and Sulaiman. Bandung: CV Diponegoro, 1990.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- AR, Samsul. “Peran Guru Agama Dalam Menanamkan Moderasi Beragama.” *Jurnal Al-Irfan* 3 (2020): 37–51.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya, 2014.

- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/Beranda>.
- Burhanudin, Tamyiz. *Akhlaq Pesantren Solusi Bagi Kerusakan Akhlak*. Yogyakarta: Ittaqa Press, 2001.
- Cahyono, Cahyono. “Nilai Ukhuwah Wathaniyah Dalam Kehidupan Ki Hajar Dewantoro.” *Al-Ghazali* 3, no. 1 (2020).
- Chrisantina, Vita Santa. “Efektifitas Model Pembelajaran Moderasi Beragama Dengan Berbasis Multimedia Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Edutrained : Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan* 5, no. 2 (2021): 79–92. <https://doi.org/10.37730/edutraind.v5i2.155>.
- Daradjat, Zakiyah. *Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1983.
- Darmadji, Ahmad. “Pondok Pesantren Dan Deradikalisasi Islam Di Indonesia.” *Jurnal Millah* 11, no. 1 (2011).
- Darwis, Darwis. “Mengusung Moderasi Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural.” *Rausyan Fikr* 13, no. 2 (2017).
- Fales, Suimi. “Moderasi Beragama: Wacana Dan Implementasi Dalam Kehidupan Berbangsa Dan Bernegara Di Indonesia.” *Jurnal Manthiq* VII, no. 2 (2022): 221–29.
- Faridi, Faridi. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam Progresiva* 5, no. 1 (2011).
- Gunawan, Heri, Mahlil Nurul Ihsan, and Encep Supriatin Jaya. “Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 6, no. 1 (2021): 14–25. <https://doi.org/10.15575/ath.v6i1.11702>.
- Hadi, Sutrisnio. *Metode Penelitian Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hakim Saifuddin, Lukman. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Hamdayana, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Harismawan, Ahmad Alvi, Moch Hafid Alhawawi, Binti Nurhayati, and Moch Faizin Muflich. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pai.” *Al-Mada : Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 5, no. 3 (2022): 114–24. <https://doi.org/10.51729/6120>.
- Hestin Untari, Pernita. “PDIP Temukan 10 Kasus Intoleransi Di Sekolah Di Wilayah DKI Jakarta.” *Bisnis.com*, 2022. <https://jakarta.bisnis.com/read/20220810/77/1565248/pdip-temukan-10-kasus-intoleransi-di-sekolah-di-wilayah-dki-jakarta>.
- Hidayah, Nur. “Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama.” *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2021): 773–88. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2361>.

- Idri Purbajati, Hafizh. "Peran Guru Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Sekolah." *Jurnal Studi Keislaman : Falasifa* 11, no. September (2020): 182–94.
- Irawan, Irawan. "Al-Tawassut Waal-I'tidal: Menjawab Tantangan Liberalisme Dan Konservatisme Islam." *Afkaruna* 14, no. 1 (2018): 49–74. <https://doi.org/10.18196/aiijis.2018.0080.49-74>.
- J. Moeleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja : Rosda Karya, 2010.
- Jamaruddin, Ade. "Membangun Tasamuh Keberagaman Dalam Perspektif Al-Qur'an." *TOLERANSI: Media Ilmial Komunikasi Umat Beragama* 8, no. 2 (2016): 170–87.
- Kemenag, Qur'an. "Q.S. Al-Baqarah Ayat 143," 2022.
- . "Q.S. Al-Hujurat Ayat 13," 2022.
- Kompas, Litbang. "Waspada! Tren Peningkatan Intoleransi Di Kalangan Siswa," 2023. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/05/19/waspada-tren-peningkatan-intoleransi-di-kalangan-siswa>.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39. p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-1167%0D.
- M.Mahbubi. *Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter. Pustaka Ilmu Yogyakarta*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Yogyakarta, 2012.
- Ma'arif, Syafi'i. *Pemikiran Tentang Pembaharuan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Remaja : Rosda Karya, 2004.
- Mohammad Fahri, and Ahmad Zainuri. "Moderasi Beragama Di Indonesia." *Intizar* 25, no. 2 (2019): 99.
- Muhaimin, Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: Remaja : Rosda Karya, n.d.
- Muharam, Ricky Santoso. "MEMBANGUN TOLERANSI UMAT BERAGAMA DI INDONESIA BERDASARKAN KONSEP DEKLARASI KAIRO ( Creating Religion Tolerance in Indonesia Based on the Declaration of Cairo Concept )." *Jurnal HAM* 6, no. 2 (2020): 6–8.
- Mulyasa, Enco. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 2011.
- Mustaqfiroh, Fifi. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTSN 6 Malang." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Nabila, Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 5

(2021): 6.

- Nasaruddin, Umar. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Nikmah, Fitrotun. "Implementasi Konsep At Tawasuth Ahlus Sunnah Wal Jama'ah Dalam Membangun Karakter Anak Di Tingkat Sekolah (Studi Analisis Khittah Nahdlatul Ulama) Dasar." *Tarbawi* 15, no. 1 (2018).
- Nisa', Khairul Madawinun. "Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Living Values Education (LVE)." *Jurnal AnCoM*, 2018.
- Nurdin, Fauziah. "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist." *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah* 18, no. 1 (2021): 59. <https://doi.org/10.22373/jim.v18i1.10525>.
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." *Quanta* 4, no. 1 (2020): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.
- Nursaada, Nia. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 1 (2022): 63. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.
- Presiden, Peraturan. "Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024," n.d.
- Qur'ana, Faridah Amiliyatul. "Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Brawijaya Smart School." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Ramadhan, Mochammad Rizal. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Pada Perguruan Tinggi Umum Di Era Society 5.0: Strategi Dan Implementasi." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6, no. 1 (2022): 980–87. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v6i1.350>.
- RI, Kementrian Agama. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama, 2019.
- Sa'dijah, Sari Laela, and M. Misbah. "Internasilasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Siswa." *Jurnal Kependidikan* 9, no. 1 (2021): 83–98. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/5501>.
- Setyadi, Agus. "Balai Di Lokasi Pembangunan Masjid Muhammadiyah Di Bireuen Diduga Dibakar." *Detik Sumut*, 2023. <https://www.detik.com/sumut/hukum-dan-kriminal/d-6749211/balai-di-lokasi-pembangunan-masjid->

muhammadiyah-di-bireuen-diduga-dibakar.

- Shihab, Quraisy. *Tafsir Al-Misbah*. 1st ed. Tangerang: Lentera Hati, n.d.
- Sidiq, Ricu. "Pemanfaatan Whatsapp Group Dalam Pengimplementasian Nilai-Nilai Karakter Pancasila Pada Era Disrupsi." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 4, no. 02 (2019): 390–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/ph.v4i2.16304>.
- Sri Rahayu, Ani. "Sanksi Tegas Perilaku Intoleransi Di Sekolah." *Bhirawa Opini*, 2021.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sutrisno, Edy. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12, no. 2 (2019): 323–48. <https://doi.org/10.37302/jbi.v12i2.113>.
- Suyadi, Suyadi. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smk Negeri 1 Lais Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin." *Conciencia* 14, no. 1 (2014): 25–47. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/conciencia/article/view/87>.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu, 1990.
- "Tujuan SD Islam Bani Hasyim." Accessed February 21, 2024. <https://banihasyimmalang.sch.id/>.
- Ulfah, and Opan Arifudin. "Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Al-Amar (JAA)* 4, no. 1 (2023): 13–22.
- Yusuf, Chairul Fuad. *Kamus Istilah Keagamaan*. Jakarta: Puslitbang Lektur, 2014.
- Zadugisti, Esti. "Problem Based Learning (Konsep Ideal Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Prestasi Belajar Dan Motivasi Berprestasi)." *Forum Tarbiyah* 8, no. 2 (2010): 181–91.
- Zed, Mustika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 2nd ed. Jakarta: Yayasan Obor, 2008.
- Zuhaily, Wahbah. *Al-Fiqih Al-Islami Wa Adillatuhu*. 4th ed. Beirut: Dar Al-Fikr Al-Muashir, 2005.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian dari Universitas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 43/Un.03.1/TL.00.1/01/2024 04 Januari 2024  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala SD Islam Bani Hasyim Singosari  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

|                           |  |
|---------------------------|--|
| Nama                      | : Akhmad Fatkhul Wahhab  |
| NIM                       | : 200101110012   |
| Jurusan                   | : Pendidikan Agama Islam (PAI)   |
| Semester - Tahun Akademik | : Genap - 2023/2024  |
| Judul Skripsi             | : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari |
| Lama Penelitian           | : Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)  |

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

M. Hammad Walid, MA  
 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik  
 09730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## Lampiran II : Surat Keterangan Penelitian di Sekolah

|   |  |
|---|--|
|              | <p><b>SEKOLAH DASAR ISLAM</b><br/><b>'BANI HASYIM'</b></p> <p><i>Inya Allah Humjudkan Insan Ullil Allah</i></p> <p><b>PETUALANGAN SEMESTA</b></p> <p>Perumahan Persada Bhayangkara Singhasari Blok L-K Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang Kode Pos: 65153<br/>Telp. (0341) 456005, 441149; Fax. (0341) 458485; e-mail: banihasyim@yahoo.co.id</p> <p>NSS: 104050705275 NPSN: 20554382</p> |
| <p><b><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u></b><br/><b>Nomor : 039/KET/SDIBH/23-24//2024</b></p> |  |

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : HASAN ASY'ARI, S.Pd.I  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SD Islam Bani Hasyim Singosari

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa ;

Nama : AKHMAD FATKHUL WAHHAB  
 NIM : 200101110012  
 Program Studi : Pendidikan Guru Agama Islam  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian selama bulan Januari sampai Maret dengan judul **"Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari."**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Malang, 28 Maret 2024

  
 Kepala Sekolah  
 Hasan Asy'ari, S.Pd.I  
 NIP. 2009 1 150

### Lampiran III : Transkrip Wawancara

#### Transkrip Wawancara

##### Narasumber 1

**Nama** : Hasan Asy'ari, S.Pd.I

**Jabatan** : Kepala Sekolah

**Hari, Tanggal** : Senin, 04 Maret 2024

**Pukul** : 09.10 – 09.35 WIB

| No | Pertanyaan  | Jawaban  | Kode   |
|----|---|--|--|
| 1  | Apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama menurut anda? | Menurut saya, moderasi beragama itu adalah ketika kita nyaman dengan ibadah kita, karena posisi kita sebagai hamba dan kewajiban kita untuk beribadah dan mempertanggungjawabkan semuanya itu di akhirat. Itu dalam ranah diri kita sendiri. Ketika moderasi beragama itu dihubungkan dengan orang yang beragama lain, maka kesadarannya itu hubungannya dengan memahami dan mengerti, bahwa orang lain, yang tidak seagama dengan kita, itu juga sedang menjalankan kewajibannya. Artinya, dengan tidak mencampur adukkan agama kita dengan agama lain dan tetap saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing. Jadi kesimpulannya, kalau untuk kita | [HA. RM.1. 01]<br>“Moderasi beragama itu adalah ketika kita nyaman dengan ibadah kita, karena posisi kita sebagai hamba dan kewajiban kita untuk beribadah dan mempertanggungjawabkan semuanya itu di akhirat. Itu dalam ranah diri kita sendiri. Ketika moderasi beragama itu dihubungkan dengan orang yang beragama lain, maka kesadarannya itu hubungannya dengan memahami dan mengerti, bahwa orang lain, yang tidak seagama dengan kita, itu juga sedang menjalankan kewajibannya. Artinya, dengan tidak mencampur adukkan agama kita dengan agama lain dan tetap saling menghormati hak dan kewajiban masing-masing” |

|   |  |  |   |
|---|--|--|---|
|   |  | sendiri adalah meyakini ibadah dalam agama kita, dan apabila dengan orang sekitar adalah mengerti keyakinan mereka sehingga tidak ada gesekan apabila kita beribadah.  |   |
| 1 | Apakah menurut anda penting dalam melaksanakan moderasi beragama di lingkungan sekolah saat ini? | Menurut saya penting, karena walaupun kita dalam naungan sekolah yang hanya memiliki satu agama, tapi dalam satu agama Islam itu sendiri terdapat banyak perbedaan baik prinsip maupun aliran  | <b>[HA. RM.1. 02]</b><br>Menurut saya penting, karena walaupun kita dalam naungan sekolah yang hanya memiliki satu agama, tapi dalam satu agama Islam itu sendiri terdapat banyak perbedaan baik prinsip maupun aliran.   |
| 1 | Bagaimana kepala sekolah dalam mengembangkan dan melaksanakan moderasi beragama?                 | Karena kebetulan kita satu agama, moderasinya kita buat dalam lingkup yang seagama, seperti bagaimana cara kita menyikapi adanya perbedaan aliran atau ormas seperti NU, Muhammadiyah, LDII, dll. Karena, pada prinsipnya bani hasyim ini tidak berafiliasi pada ormas agama Islam manapun. Di bani hasyim, kalau ke anak-anak itu, kami ajarkan tentang moderasi furuiyah (moderasi seagama) karena dalam agama Islam itu banyak sekali terdapat perbedaan pendapat. Namun anak-anak juga tetap saya ajarkan moderasi yang antar beragama, seperti bagaimana kita | <b>[HA. RM.1. 03]</b><br>Moderasinya kita buat dalam lingkup yang seagama, seperti bagaimana cara kita menyikapi adanya perbedaan aliran atau ormas seperti NU, Muhammadiyah, LDII, dll. Di bani hasyim, kalau ke anak-anak itu, kami ajarkan tentang moderasi furuiyah (moderasi seagama) karena dalam agama Islam itu banyak sekali terdapat perbedaan pendapat. Namun anak-anak juga tetap saya ajarkan moderasi yang antar beragama, seperti bagaimana kita menyikapi tetangga kita, teman kita yang berbeda agama. Karena saya melihat bahwa anak-anak di lingkungan rumahnya memiliki tetangga dan teman yang non-muslim. |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  | menyikapi tetangga kita, teman kita yang berbeda agama. Karena saya melihat bahwa anak-anak di lingkungan rumahnya memiliki tetangga dan teman yang non-muslim  |  |
| 1 | Apa saja program yang direncanakan kepala sekolah dalam menanamkan moderasi beragama di sekolah? | <p>Kalau program, biasanya ada PHBI, sekolah kita mengadakan pawai sekaligus berbagi. Entah itu memperingati Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj, kita biasanya mengadakan kegiatan berbagi. Jadi anak-anak bawa bingkisan dan diberikan ke warga sekitar. Selama pondok Ramadhan kita juga berbagi setiap sore. Hal tersebut kita lakukan supaya masyarakat merasakan manfaat adanya sekolah kita, baik itu muslim maupun non-muslim.</p> <p>Kalau program selebihnya mungkin kita lakukan kepada sesama agama kita walaupun bukan menjadi warga sekolah kita, seperti pada bulan puasa biasanya anak-anak digerakkan dengan didampingi guru untuk bersih-bersih musholla. Bukan hanya musholla, namun</p> | <p><b>[HA. RM.1. 04]</b></p> <p>Kalau program, biasanya ada PHBI, sekolah kita mengadakan pawai sekaligus berbagi. Entah itu memperingati Maulid Nabi atau Isra' Mi'raj, kita biasanya mengadakan kegiatan berbagi. Jadi anak-anak bawa bingkisan dan diberikan ke warga sekitar. Selama pondok Ramadhan kita juga berbagi setiap sore. Hal tersebut kita lakukan supaya masyarakat merasakan manfaat adanya sekolah kita, baik itu muslim maupun non-muslim</p> |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   | <p>daerah di sekitar musholla tersebut.</p> <p>Dan dana yang digunakan semuanya berasal dari siswa bani hasyim sendiri, karena anak-anak sudah diajarkan terkait sedekah subuh, yang nantinya digunakan untuk membantu dan berbagi pada sesama.</p>  |  |
| 3 | <p>Bagaimana implikasi dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang ada disekolah?</p> | <p>Saya melihat bahwa SD ini adalah dasar ya, fondasi, kemudian dan memang kita ini satu atap, ada KB/TK, SD, SMP, SMA. Seringkali kita lihat banyak alumni-alumni yang membawa teman agama mereka yang non islam ke sekolah ini, itu artinya mereka bisa bersandingan dan bersahabat dengan baik pada orang selain agama Islam. Selama ini juga kita melihat tidak ada anak-anak bani hasyim sendiri yang bermasalah di luar terkait bagaimana bersikap pada agama non-islam.</p> | <p><b>[HA. RM.3. 01]</b></p> <p>Seringkali kita lihat banyak alumni-alumni yang membawa teman agama mereka yang non islam ke sekolah ini, itu artinya mereka bisa bersandingan dan bersahabat dengan baik pada orang selain agama Islam. Selama ini juga kita melihat tidak ada anak-anak bani hasyim sendiri yang bermasalah di luar terkait bagaimana bersikap pada agama non-islam.</p> |

## Narasumber 2

**Nama** : Lala Widuri, S.Pd  
**Jabatan** : Waka Kurikulum  
**Hari, Tanggal** : Senin, 04 Maret 2024  
**Pukul** : 11.30 – 12.10 WIB

| No | Pertanyaan   | Jawaban  | Kode   |
|----|--|--|--|
| 1  | Apakah yang dimaksud dengan moderasi beragama menurut anda?  | Moderasi beragama ya itu, saling menghargai, saling menghormati  | [LW. RM.1. 01]<br>Moderasi beragama ya itu, saling menghargai, saling menghormati  |
| 1  | Apakah menurut anda moderasi beragama penting dilakukan di lingkungan sekolah saat ini?  | Ya penting lah, karena mengajarkan kepada siswa untuk saling menjaga kerukunan antar umat beragama, kerukunan berbangsa dan bernegara.   | [LW. RM.1. 02]<br>Ya penting lah, karena mengajarkan kepada siswa untuk saling menjaga kerukunan antar umat beragama, kerukunan berbangsa dan bernegara.   |
| 1  | Apakah terdapat materi tertentu yang dibuat oleh waka kurikulum mengenai moderasi beragama pada buku ajar? Kalau ada apa saja nilai-nilai yang dituangkan dalam buku ajar? | Di buku ajar itu ada tema, nah tema inilah yang mengikat berkaitan dengan menjaga persatuan dan kesatuan. Nah itu kan sudah dimasukkan dalam tema yang saya jelaskan diatas, dalam kurikulum kan ada program, nah program sekolah itu kan ada program tentang kebangsaan, nah kebangsaan itu misalnya cinta budaya, nah itu untuk memahami siswa terkait | [LW. RM.1. 03]<br>Di buku ajar itu ada tema, nah tema inilah yang mengikat berkaitan dengan menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam kurikulum sendiri kan ada program, nah program sekolah itu kan ada program tentang kebangsaan, nah kebangsaan itu misalnya cinta budaya, nah itu untuk memahami siswa terkait keberagaman tadi. Moderasi nya itu moderasi yang lebih pada budaya dan nasionalisme nya karena kita hanya terdiri dari satu agama saja |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   | keberagaman tadi. Moderasi nya itu moderasi yang lebih pada budaya dan nasionalisme nya karena kita hanya terdiri dari satu agama saja.  |  |
| 1 | Apakah terdapat strategi pembelajaran tertentu yang diberikan waka kurikulum kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama? | Kalau strategi itu kan dari kreativitas masing-masing guru, yang ada kan pendekatan, pendekatannya lebih ke kontekstual  | <b>[LW. RM.2. 01]</b><br>Kalau strategi itu kan dari kreativitas masing-masing guru, yang ada kan pendekatan, pendekatannya lebih ke kontekstual   |
| 3 | Bagaimana implikasi dari penanaman materi moderasi beragama yang ada disekolah?   | Hasil kan itu ukurannya ada dua aspek ya, aspek kognitif sama aspek afektif, kalau kognitif kan lebih ke pengetahuan, pengetahuan itu kan hasilnya dari tes toh, kalau segi afektif kan perilaku, jadi perilakunya seperti apa, apakah dia saling menghormati, saling menyayangi Nah disini kan tidak ada agama selain muslim kan, tapi kan ketika dia di masyarakat seperti apa, kan itu yang dinilai sebenarnya. Tapi kalau mengukur nilai apakah dia sudah melakukan dari sikap, karakter, tindak laku, nah kita kan gabisa | <b>[LW. RM.3. 01]</b><br>Nah disini kan tidak ada agama selain muslim kan, tapi kan ketika dia di masyarakat seperti apa, kan itu yang dinilai sebenarnya. Tapi kalau mengukur nilai apakah dia sudah melakukan dari sikap, karakter, tindak laku, nah kita kan gabisa |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>menilai karena mereka tidak berhadapan langsung dengan umat non muslim, tapi kalau dari perkataan kegiatan kita bisa mengukur secara normatif, oh dia menghargai perbedaan, oh dia menyayangi sesama</p> <p>Makanya pendekatannya lewat budaya, nah budaya itu otomatis kan berbeda-beda, karena budayanya berbeda-beda mereka saling menghargai menghormati.</p> <p>Makanya diajarkan mereka ketika kemarin ada kegiatan pentas, tarinya berbeda-beda, sukunya berbeda, agamanya berbeda.</p> |  |
|--|--|---|--|

**Narasumber 3****Nama : Muhammad Ikhsan S.Pd.I****Jabatan : Guru PAI****Hari, Tanggal : Senin, 04 Maret 2024****Pukul : 09.45 – 10.05 WIB**

| No | Pertanyaan  | Jawaban  | Kode   |
|----|---|--|--|
| 1  | Menurut bapak/ibu apa itu yang dimaksud dengan moderasi beragama?                         | Moderasi beragama itu ya sikap saling menghormati dalam beragama baik ibadah, sikap, sosial bermasyarakat dan segala hal yang berkaitan dengan agama   | <b>[MI. RM.1.01]</b><br>Moderasi beragama itu ya sikap saling menghormati dalam beragama baik ibadah, sikap, sosial bermasyarakat dan segala hal yang berkaitan dengan agama   |
| 2  | Apakah bapak/ibu mengajarkan peserta didik untuk tetap memegang teguh sikap nasionalisme? | Caranya gimana saya dan murid-murid saya memegang teguh nasionalisme ya kita ajarkan sikap tersebut karena sikap nasionalisme sudah diajarkan di dalam agama Islam, dalam pepatah yang sering didengar “hubbul wathon minal iman”, Jadi nasionalisme itu didalam koridor agama itu ada dan bahwasanya mencintai tanah air itu sebagian dari bentuk keimanan kita karena kita hidup di suatu wilayah yang itu adalah anugerah dari Allah, jadi kewajiban kita untuk menjaganya, itu yang disebut nasionalisme | <b>[MI. RM.1. 02]</b><br>Kita ajarkan sikap tersebut karena sikap nasionalisme sudah diajarkan di dalam agama Islam, dalam pepatah yang sering didengar “hubbul wathon minal iman”, Jadi nasionalisme itu didalam koridor agama itu ada dan bahwasanya mencintai tanah air itu sebagian dari bentuk keimanan kita karena kita hidup di suatu wilayah yang itu adalah anugerah dari Allah, jadi kewajiban kita untuk menjaganya |
| 3  | Apakah bapak/ibu guru mengajarkan peserta didik   | Iya, mengajarkan saling menghargai juga kepada anak-   | <b>[MI. RM.1. 03]</b><br>Iya, mengajarkan saling menghargai juga kepada  |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   | <p>untuk bisa saling menghargai?</p>   | <p>anak, jadi termasuk dari nasionalisme itu adalah menjaga keutuhan negara kita, sedangkan negara Indonesia terdiri dari berbagai macam suku yang mempunyai budaya yang berbeda-beda kemudian mempunyai berbagai macam agama dengan kepercayaan masing-masing, tetapi didalam ranah ini yang pertama kali dipertanyakan tentang moderasi beragama, jadi kita toleransi dengan tetap menjaga adab-adab masing-masing agama tersebut, contoh semisal kita ibadah maka kita tidak mencampuradukkan ibadah tersebut, jadi islam ya islam jangan diikuti agama sebaliknya</p> | <p>anak-anak. Jadi kita toleransi dengan tetap menjaga adab-adab masing-masing agama tersebut, contoh semisal kita ibadah maka kita tidak mencampuradukkan ibadah tersebut, jadi islam ya islam jangan diikuti agama sebaliknya</p>  |
| 4 | <p>Apakah bapak/ibu guru mengajarkan peserta didik untuk bisa menerima perbedaan yang ada?</p> | <p>Kita ajarkan bahwasanya kita hidup bukan dari satu kelompok kita, satu ras kita, satu suku kita, karena kita hidup di dalam negara yang terdiri dari berbagai macam komponen, contoh ada tetangga kita yang dari jawa, tetangga kita dari madura, dengan berbagai macam bentuk mungkin dengan kebiasaan</p>  | <p><b>[MI. RM.1. 04]</b><br/>         Kalau semisal ada rasisme, anak tersebut kita panggil kita ingatkan bahwasanya apa yang dia lakukan itu adalah sesuatu yang salah karena kita tidak boleh menjelekan salah satu dari suku, agama yang ada di Indonesia karena itu adalah termasuk mencederai nasionalisme dan persatuan negara kita</p> <p><b>[MI. RM.2. 08]</b></p> |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | <p>yang berbeda-beda, maka mau tidak mau kita harus mengajarkan kepada anak-anak bagaimana kita hidup dengan menerima dengan orang yang berbeda dengan kita, nah disana juga yang kita ajarkan kepada anak-anak sifat menghormati, karena ada sesuatu yang menunjukkan beberapa kekurangan dan kelebihan yang menurut satu suku itu adalah hal yang biasa tapi menurut suku lain ini hal yang kuat contoh; karakternya orang madura, orang makassar, orang timur-timur itu ketika mereka ngomong mesti dengan nada yang keras sedangkan orang jawa suatu yang keras itu merupakan suatu hal yang tabu dan suatu emosi, nah itu nanti ke anak-anak harus dijelaskan Kalau semisal ada rasisme, anak tersebut kita panggil kita ingatkan bahwasanya apa yang dia lakukan itu adalah sesuatu yang salah karena kita tidak boleh menjelekkkan salah satu dari suku,</p> | <p>Kita ajarkan bahwasanya kita hidup bukan dari satu kelompok kita, satu ras kita, satu suku kita, karena kita hidup di dalam negara yang terdiri dari berbagai macam komponen, contoh ada tetangga kita yang dari jawa, tetangga kita dari madura, dengan berbagai macam bentuk mungkin dengan kebiasaan yang berbeda-beda, maka mau tidak mau kita harus mengajarkan kepada anak-anak bagaimana kita hidup dengan menerima dengan orang yang berbeda dengan kita, nah disana juga yang kita ajarkan kepada anak-anak sifat menghormati, karena ada sesuatu yang menunjukkan beberapa kekurangan dan kelebihan yang menurut satu suku itu adalah hal yang biasa tapi menurut suku lain ini hal yang kuat contoh; karakternya orang madura, orang makassar, orang timur-timur itu ketika mereka ngomong mesti dengan nada yang keras sedangkan orang jawa suatu yang keras itu merupakan suatu hal yang tabu dan suatu emosi, nah itu nanti ke anak-anak harus dijelaskan</p> |
|--|--|---|--|

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  | agama yang ada di Indonesia karena itu adalah termasuk mencederai nasionalisme dan persatuan negara kita  |  |
| 5 | Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kepada peserta didik sikap anti kekerasan? | <p>Iya saya ajarkan terkait bagaimana sikap anti kekerasan. Kan radikalisme itu adalah titik mula dari terjadinya kekerasan, maka sikap anti kekerasan itu sejak dini memang harus kita ajarkan di anak didik kita karena doktrin-doktrin yang menyebabkan kekerasan itu kalau sudah ditanamkan mulai SD pasti nanti akan muncul kekerasan-kekerasan yang akan muncul di masa yang akan datang, maka sifat toleransi, mau menerima, menghormati, itu yang menyebabkan tidak terjadinya kekerasan diranah sosial.</p> <p>Nah kalau disekolah itu biasanya ada kekerasan yang person atau berkelompok, kalau yang person biasanya kita panggil contohnya antara dua anak itu kita panggil, kita nasehati, kita usahakan clear tidak</p> | <p><b>[MI. RM.1. 05]</b></p> <p>Iya saya ajarkan terkait bagaimana sikap anti kekerasan. Kan radikalisme itu adalah titik mula dari terjadinya kekerasan, maka sikap anti kekerasan itu sejak dini memang harus kita ajarkan di anak didik kita. Nah kalau disekolah itu biasanya ada kekerasan yang person atau berkelompok, kalau yang person biasanya kita panggil contohnya antara dua anak itu kita panggil, kita nasehati, kita usahakan clear tidak terjadi bahwasanya ini nanti akan merambah ke luar sekolah, jadi kita tanya betul bagaimana kejadiannya itu, apakah penyebabnya, nah nanti kita nasehati, kita usahakan mereka berdamai. Kalau terjadi secara berkelompok, Misal kelompok satu dengan kelompok dua, maka tugas kita adalah mendudukan mereka semua, satu mencari pokok masalahnya dimana, kemudian kita lerai agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi</p> |

|   |  |   |  |
|---|--|---|--|
|   |  | <p>terjadi bahwasanya ini nanti akan merambah ke luar sekolah, jadi kita tanya betul bagaimana kejadiannya itu, apakah penyebabnya, nah nanti kita nasehati, kita usahakan mereka berdamai. Kalau terjadi secara bekelompok, Misal kelompok satu dengan kelompok dua, maka tugas kita adalah mendudukan mereka semua, satu mencari pokok masalahnya dimana, kemudian kita lerai agar kejadian tersebut tidak terjadi lagi</p> |  |
| 6 | <p>Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kepada peserta didik tentang cara menerima budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar?</p> | <p>Budaya lokal itu mesti kita ajarkan, malah di Bani Hasyim itu ada suatu program budaya setiap satu bulan sekali yang mereka akan mengenal ternyata banyak keanekaragaman budaya kita, mulai dari makanan, tarian, pakaian, atau mungkin ada beberapa hal yang berkaitan dengan budaya</p> <p>Di Bani Hasyim juga setiap dua minggu sekali itu ada memakai seragam adat, itu adalah salah satunya</p>                       | <p><b>[MI. RM.1. 06]</b><br/>Budaya lokal itu mesti kita ajarkan, malah di Bani Hasyim itu ada suatu program budaya setiap satu bulan sekali yang mereka akan mengenal ternyata banyak keanekaragaman budaya kita, mulai dari makanan, tarian, pakaian, atau mungkin ada beberapa hal yang berkaitan dengan budaya</p> |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   |  | menanamkan kepada anak-anak kita untuk menghargai budaya lokal kita, kemudian juga ada bahasa jawa yang dimana anak-anak diajarkan macam-macam bahasa jawa seperti ngoko alus dll   |   |
| 7 | Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kepada peserta didik tentang bersikap ramah terhadap sesama?             | Ramah terhadap sesama iya, di bani hasyim itu diajarkan 4s, sapa, salam, salim, senyum, itu adalah upaya untuk mengajarkan kesopanan antara keluarga sekolah  | <b>[MI. RM.1. 07]</b><br>Ramah terhadap sesama iya, di bani hasyim itu diajarkan 4s, sapa, salam, salim, senyum, itu adalah upaya untuk mengajarkan kesopanan antara keluarga sekolah   |
| 8 | Apakah bapak/ibu guru sudah pernah memberikan pembelajaran terkait moderasi beragama kepada peserta didik? | Kalau kita memberi bentuk moderasi beragama kita ajarkan secara teoritis karena yang ada di bani hasyim sendiri ini sekolah islam otomatis tidak ada yang berbeda agama, tapi kalau kita bermasyarakat kita pernah hidup didalam suatu komunitas warga yang mana didalam warga tersebut ada non muslim, jadi apabila komunitas tersebut melakukan ibadah mereka didalam suatu tempat, maka kita membiarkan mereka melakukan tersebut, karena itu hak mereka untuk mendapatkan hak ibadah mereka, dan kita tidak mengganggu, dan | <b>[MI. RM.2. 01]</b><br>Kalau kita memberi bentuk moderasi beragama kita ajarkan secara teoritis karena yang ada di bani hasyim sendiri ini sekolah islam otomatis tidak ada yang berbeda agama, tapi kalau kita bermasyarakat kita pernah hidup didalam suatu komunitas warga yang mana didalam warga tersebut ada non muslim, jadi apabila komunitas tersebut melakukan ibadah mereka didalam suatu tempat, maka kita membiarkan mereka melakukan tersebut, karena itu hak mereka untuk mendapatkan hak ibadah mereka, dan kita tidak mengganggu |

|    |   |   |  |
|----|---|---|--|
|    |   | warga kita sendiri waktu itu malahan hidup didalam suatu rt yang ada masjidnya nah tempat rumah yang biasanya digunakan oleh orang non muslim ini kurang lebih berjarak 5 rumah dari masjid   |  |
| 9  | Bagaimana cara guru dalam memberikan materi moderasi beragama kepada peserta didik? | Selama ini memberi contoh kepada anak-anak, memberi contoh-contoh lalu mereka memberikan beberapa pertanyaan, nah itu yang kita sampaikan   | <b>[MI. RM.2. 02]</b><br>Selama ini memberi contoh kepada anak-anak, memberi contoh-contoh lalu mereka memberikan beberapa pertanyaan, nah itu yang kita sampaikan   |
| 10 | Apakah peserta didik sudah memahami materi moderasi beragama?                       | Karena ini anak-anak masih usia dini, usia pendidikan dasar, terkadang walaupun kita sampaikan secara teori, kita ulang-ulang, menurut kita sudah cukup, walaupun kenyataannya kita tidak tahu, bisa jadi kadang mereka bilang, “pak itulah ada orang nonmuslim didaerah saya seperti itu seperti ini”, kadangkalanya ada yang mereka menganggapnya itu adalah sesuatu yang tidak sama dengan kita, bahkan ada yang ingin menganggunya dengan menyalakan petasan, maka kita bilang “itu tidak boleh le, | <b>[MI. RM.2. 03]</b><br>Karena ini anak-anak masih usia dini, usia pendidikan dasar, terkadang walaupun kita sampaikan secara teori, kita ulang-ulang, menurut kita sudah cukup, walaupun kenyataannya kita tidak tahu, bisa jadi kadang mereka bilang, “pak itulah ada orang nonmuslim didaerah saya seperti itu seperti ini”, kadangkalanya ada yang mereka menganggapnya itu adalah sesuatu yang tidak sama dengan kita, bahkan ada yang ingin menganggunya dengan menyalakan petasan, maka kita bilang “itu tidak boleh le, bagaimanapun juga itu adalah tetanggamu, selama dia tidak menganggunya kamu juga tidak boleh mengganggu mereka walaupun mereka seorang nonmuslim” |

|    |  |   |  |
|----|--|---|--|
|    |  | bagaimanapun juga itu adalah tetanggamu, selama dia tidak mengganggu kamu juga tidak boleh mengganggu mereka walaupun mereka seorang nonmuslim”   |  |
| 11 | Apakah terdapat peserta didik yang mengaplikasikan materi moderasi beragama yang sudah diajarkan?            | Kalau kehidupan sehari-hari mungkin ketika mereka bertetangga dengan orang nasrani, ada yang nonmuslim juga, ya biasanya mereka bercerita, ketika kita menyampaikan materi moderasi beragama mereka bercerita “oh tetanggaku loh pak ini agamanya ini” apakah kamu hidup dengan mereka “iya” jadi mereka bercerita orangnya baik kita juga baik | <b>[MI. RM.2. 04]</b><br>Kalau kehidupan sehari-hari mungkin ketika mereka bertetangga dengan orang nasrani, ada yang nonmuslim juga, ya biasanya mereka bercerita, ketika kita menyampaikan materi moderasi beragama mereka bercerita “oh tetanggaku loh pak ini agamanya ini” apakah kamu hidup dengan mereka “iya” jadi mereka bercerita orangnya baik kita juga baik |
| 12 | Apakah bapak/ibu guru mencontohkan secara langsung sikap moderat kepada peserta didik di lingkungan sekolah? | Iya, saya mencontohkannya secara langsung dengan segala aspek teori terkait dengan moderasi beragama  | <b>[MI. RM.2. 05]</b><br>Iya, saya mencontohkannya secara langsung dengan segala aspek teori terkait dengan moderasi beragama  |
| 13 | Apakah terdapat kegiatan tertentu yang dilakukan bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai moderat?              | Sesuai dengan program sekolah seperti yang diatas tadi, apabila ada program budaya ya kita lakukan  | <b>[MI. RM.2. 06]</b><br>Sesuai dengan program sekolah seperti yang diatas tadi, apabila ada program budaya ya kita lakukan  |
| 14 | Apakah terdapat pembiasaan yang dilakukan bapak/ibu guru dalam pembelajaran PAI?                             | Itu biasanya ketika anak-anak pulang sekolah dijamnya wali kelas, jadi anak-anak kadang setiap harinya terjadi gesekan, ada yang bertengkar,  | <b>[MI. RM.2. 07]</b><br>Itu biasanya ketika anak-anak pulang sekolah dijamnya wali kelas, jadi anak-anak kadang setiap harinya terjadi gesekan, ada yang bertengkar, ada yang mengejek, maka  |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  | ada yang mengejek, maka mereka pulang-pulang saling memaafkan, saling bersalaman, itu yang kita lakukan  | mereka pulang-pulang saling memaafkan, saling bersalaman, itu yang kita lakukan   |
| 15 | Kalau ada, apakah peserta didik sudah melakukan pembiasaan tersebut tanpa diingatkan oleh bapak/ibu guru?        | Masih anak kecil ya, jadi mereka butuh diingatkan terlebih dahulu untuk melakukan hal tersebut, tapi ada yang sadar sadar sendiri  | <b>[MI. RM.2. 08]</b><br>Masih anak kecil ya, jadi mereka butuh diingatkan terlebih dahulu untuk melakukan hal tersebut, tapi ada yang sadar sadar sendiri  |
| 16 | Bagaimana implikasi yang terjadi pada peserta didik setelah bapak/ibu guru mengajarkan materi moderasi beragama? | Hasilnya kalau kita melihat dari tes yang kita lakukan mereka ya bisa menjawab sesuai dengan apa yang kita inginkan, walaupun kita susah dengan prakteknya yang bagaimana, tapi ketika mereka mengetahui teorinya seperti itu, insya Allah mereka bisa berupaya untuk mengaplikasikan materi tersebut. | <b>[MI. RM.3. 01]</b><br>Hasilnya kalau kita melihat dari tes yang kita lakukan mereka ya bisa menjawab sesuai dengan apa yang kita inginkan, walaupun kita susah dengan prakteknya yang bagaimana, tapi ketika mereka mengetahui teorinya seperti itu, insya Allah mereka bisa berupaya untuk mengaplikasikan materi tersebut. |

**Narasumber 4**

**Nama** : M. Soleh, S.Si  
**Jabatan** : Guru PAI  
**Hari, Tanggal** : Senin, 04 Maret 2024  
**Pukul** : 10.15 – 10.43 WIB

| No | Pertanyaan  | Jawaban  | Kode  |
|----|---|--|---|
| 1  | Menurut bapak/ibu apa itu yang dimaksud dengan moderasi beragama?                         | Moderasi itu sikap terbuka, saling menghormati, atau saling menghargai   | [MS. RM.1. 01]<br>Moderasi itu sikap terbuka, saling menghormati, atau saling menghargai  |
| 2` | Apakah bapak/ibu mengajarkan peserta didik untuk tetap memegang teguh sikap nasionalisme? | Ya jelas itu ya, sebagai seorang muslim, apalagi dikelas 5 kebetulan mengajar PAI, itu ada bab tentang ukhawah, nah persaudaraan, ada ukhawah islamiyah, persaudaraan berdasarkan sama-sama beragama Islam, ada ukhawah wathaniyyah, persaudaraan sama-sama satu bangsa, dan ukhawah insaniyah, persaudaraan sesama manusia. Jadi kan ada wathaniyah. Kemudian disini juga kadang kalau ada upacara atau kegiatan apel kita juga menyanyi lagu ya ahlal wathan, nah itu menunjukkan sikap nasionalisme kepada santri-santri kita | [MS. RM.1. 02]<br>Dikelas 5 kebetulan mengajar PAI, itu ada bab tentang ukhawah, nah persaudaraan, ada ukhawah islamiyah, persaudaraan berdasarkan sama-sama beragama Islam, ada ukhawah wathaniyyah, persaudaraan sama-sama satu bangsa, dan ukhawah insaniyah, persaudaraan sesama manusia. Jadi kan ada wathaniyah. Kemudian disini juga kadang kalau ada upacara atau kegiatan apel kita juga menyanyi lagu ya ahlal wathan, nah itu menunjukkan sikap nasionalisme kepada santri-santri kita |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
| 3 | Apakah bapak/ibu guru mengajarkan peserta didik untuk bisa saling menghargai?           | <p>Jelas iya, sangat-sangat diajarkan sikap tersebut, karena apalagi dizaman sekarang anak sudah mulai besar sudah mulai saling membully sesama teman, biasanya kita mengingatkan nah ini kan kita sama sama satu saudara apalagi selain satu bangsa kita sama sama beragama Islam harus saling menghargai, toleransi pada sesama. Dan juga dipelajaran kita juga ada toleransi biasanya anak-anak kita kasih tugas di masyarakat kalian, dirumah kalian, di kampung kalian, bagaimana contoh-contoh toleransi beragama, silahkan dibuatkan tabel untuk diisi kegiatan kalian yang sudah kalian kerjakan, kalau kalian masih belum mengerjakan itu, berikan gambaran di kampung kalian yang pernah kalian lihat terkait adanya sikap toleransi</p> | <p><b>[MS. RM.1. 03]</b><br/>         Jelas iya, sangat-sangat diajarkan sikap tersebut, karena apalagi dizaman sekarang anak sudah mulai besar sudah mulai saling membully sesama teman, biasanya kita mengingatkan nah ini kan kita sama sama satu saudara apalagi selain satu bangsa kita sama sama beragama Islam harus saling menghargai, toleransi pada sesama.</p> <p><b>[MS. RM.2. 09]</b><br/>         Dan juga dipelajaran kita juga ada toleransi biasanya anak-anak kita kasih tugas di masyarakat kalian, dirumah kalian, di kampung kalian, bagaimana contoh-contoh toleransi beragama, silahkan dibuatkan tabel untuk diisi kegiatan kalian yang sudah kalian kerjakan, kalau kalian masih belum mengerjakan itu, berikan gambaran di kampung kalian yang pernah kalian lihat terkait adanya sikap toleransi</p> |
| 4 | Apakah bapak/ibu guru mengajarkan peserta didik untuk bisa menerima perbedaan yang ada? | <p>Ya, kita ajarkan itu bahwasannya kita kasih contoh dari Nabi Muhammad sendiri, seperti nabi muhammad bersikap pada seorang pengemis</p>   | <p><b>[MS. RM.1. 04]</b><br/>         Apabila ada siswa yang mengejek kita akan panggil, kita nasehati, kita juga punya tim anti bullying, itu diantaranya yo lewat lagu yang dinyanyikan setiap</p>  |

|   |   |  |   |
|---|---|--|---|
|   |   | <p>buta yahudi, walaupun nabi muhammad diolok-olok seperti itu nabi tetap memberi makan, menyuapi beliau. Ketika juga ada orang meninggal lain agama, Nabi Muhammad suatu saat jenazah tersebut melewati jamaah orang Islam, Nabi Muhammad berdiri sebagai bentuk menghormati sesama manusia</p> <p>Apabila ada siswa yang mengejek kita akan panggil, kita nasehati, kita juga punya tim anti bullying, itu diantaranya yo lewat lagu yang dinyanyikan setiap upacara tadi, lagu anti bullying, dengan drama.</p> | <p>upacara tadi, lagu anti bullying, dengan drama.</p> <p><b>[MS. RM.2. 10]</b><br/>Ya, kita ajarkan itu bahwasannya kita kasih contoh dari Nabi Muhammad sendiri, seperti nabi muhammad bersikap pada seorang pengemis buta yahudi, walaupun nabi muhammad diolok-olok seperti itu nabi tetap memberi makan, menyuapi beliau. Ketika juga ada orang meninggal lain agama, Nabi Muhammad suatu saat jenazah tersebut melewati jamaah orang Islam, Nabi Muhammad berdiri sebagai bentuk menghormati sesama manusia</p> |
| 5 | Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kepada peserta didik sikap anti kekerasan?  | <p>Iya, kita ajarkan juga kepada anak-anak terkait anti kekerasan, jika ada beberapa anak berlaku sedikit keras, kita ingatkann dengan secara umum kepada anak-anak agar tidak diulangi lagi</p>   | <p><b>[MS. RM.1. 05]</b><br/>kita ajarkan juga kepada anak-anak terkait anti kekerasan, jika ada beberapa anak berlaku sedikit keras, kita ingatkann dengan secara umum kepada anak-anak agar tidak diulangi lagi</p>   |
| 6 | Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kepada peserta didik tentang cara menerima budaya lokal yang ada di lingkungan sekitar? | <p>Betul, kita juga mengajarkan tentang budaya lokal dan kemarin hari sabtu kita ada program budaya, diantaranya</p>   | <p><b>[MS. RM.1. 06]</b><br/>kita juga mengajarkan tentang budaya lokal dan kemarin hari sabtu kita ada program budaya, diantaranya kemarin temanya jawa, kelas yang</p>  |

|   |  |   |   |
|---|--|---|---|
|   |  | kemarin temanya jawa, kelas yang saya pegang, itu anak-anak tampil tradisional jawa timur, juga berpakaian jawa, kemudian anak-anak tampil di panggung.   | saya pegang, itu anak-anak tampil tradisional jawa timur, juga berpakaian jawa  |
| 7 | Apakah bapak/ibu guru mengajarkan kepada peserta didik tentang bersikap ramah terhadap sesama?             | Iya kita ajarkan bersikap ramah kepada teman, apalagi anak sd ya, kalau tidak diajari seperti itu, khawatirnya kita akan kalah dengan adanya medsos, kekerasan yang ada didalamnya, mesti ditiru itu sama anak-anak, model-model gaya baru, sehingga kita perlu ajarkan anak-anak kita ramah, supaya terhindari kekerasan dari hal-hal tersebut | <b>[MS. RM.1. 07]</b><br>kita ajarkan bersikap ramah kepada teman, apalagi anak sd ya, kalau tidak diajari seperti itu, khawatirnya kita akan kalah dengan adanya medsos, kekerasan yang ada didalamnya, mesti ditiru itu sama anak-anak, model-model gaya baru, sehingga kita perlu ajarkan anak-anak kita ramah |
| 8 | Apakah bapak/ibu guru sudah pernah memberikan pembelajaran terkait moderasi beragama kepada peserta didik? | Sudah, semester ini, tadi toleransi beragama judulnya itu “berteman tanpa membedakan agama”   | <b>[MS. RM.2. 01]</b><br>Sudah, semester ini, tadi toleransi beragama judulnya itu “berteman tanpa membedakan agama”  |
| 9 | Bagaimana cara guru dalam memberikan materi moderasi beragama kepada peserta didik?                        | Beberapa strategi, yang pertama kita langsung buat simulasi atau drama, kemudian kita juga model wawancara juga, dengan model anak presentasi tentang bagaimana kamu bersikap toleransi kepada orang yang berbeda agama   | <b>[MS. RM.2. 02]</b><br>Yang pertama kita langsung buat simulasi atau drama, kemudian kita juga model wawancara juga, dengan model anak presentasi tentang bagaimana kamu bersikap toleransi kepada orang yang berbeda agama   |

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
| 10 | Apakah peserta didik sudah memahami materi moderasi beragama?  | Memahami iya, tapi ya jenjang kita kan masih anak kecil, jadi dalam segi memahami memang banyak yang kurang memahami, Cuma namanya anak itu kadang saling mengejek itu hal yang lumrah dimata mereka | <b>[MS. RM.2. 03]</b><br>Memahami iya, tapi ya jenjang kita kan masih anak kecil, jadi dalam segi memahami memang banyak yang kurang memahami, Cuma namanya anak itu kadang saling mengejek itu hal yang lumrah dimata mereka |
| 11 | Apakah terdapat peserta didik yang mengaplikasikan materi moderasi beragama yang sudah diajarkan?            | Tentu ada ya, tapi tidak semuanya, itu memang tujuan kita, supaya anak itu melakukan toleransi kepada tetangga, kepada temannya yang berbeda agama, suku, budaya.                                    | <b>[MS. RM.2. 04]</b><br>Tentu ada ya, tapi tidak semuanya, itu memang tujuan kita, supaya anak itu melakukan toleransi kepada tetangga, kepada temannya yang berbeda agama, suku, budaya.                                    |
| 12 | Apakah bapak/ibu guru mencontohkan secara langsung sikap moderat kepada peserta didik di lingkungan sekolah? | Iya kewajiban kita sebagai guru adalah mencontohkan secara langsung kepada anak, karena kita adalah seorang guru   | <b>[MS. RM.2. 05]</b><br>Iya kewajiban kita sebagai guru adalah mencontohkan secara langsung kepada anak, karena kita adalah seorang guru   |
| 13 | Apakah terdapat kegiatan tertentu yang dilakukan bapak/ibu guru dalam menanamkan nilai moderat?              | Mungkin kalo kegiatan lebih ikut pada sekolah  | <b>[MS. RM.2. 06]</b><br>Mungkin kalo kegiatan lebih ikut pada sekolah  |
| 14 | Apakah terdapat pembiasaan yang dilakukan bapak/ibu guru dalam pembelajaran PAI?                             | Biasanya kita itu ada program itu tadi ya program budaya, juga program anti bullying untuk satu sekolah  | <b>[MS. RM.2. 07]</b><br>Biasanya kita itu ada program itu tadi ya program budaya, juga program anti bullying untuk satu sekolah  |
| 15 | Kalau ada, apakah peserta didik sudah melakukan pembiasaan tersebut tanpa diingatkan oleh bapak/ibu guru?    | Kalau anak-anak itu udah biasa ya, menasehati, mengingatkan kalo ada satu orang atau satu kelas yang berlaku kekerasan   | <b>[MS. RM.2. 08]</b><br>Kalau anak-anak itu udah biasa ya, menasehati, mengingatkan kalo ada satu orang atau satu kelas yang berlaku kekerasan   |
| 16 | Bagaimana implikasi yang terjadi pada peserta didik  | Hasilnya ya lumayan bagus dari   | <b>[MS. RM.3. 01]</b>   |

|  |   |   |   |
|--|---|---|---|
|  | <p>setelah bapak/ibu guru mengajarkan materi moderasi beragama?</p> | <p>sebelum anak mengetahui pentingnya toleransi dengan setelah mengetahui pentingnya toleransi. Setelah mengetahui toleransi kan anak-anak sudah tahu pandangan atau gambaran. Oh ternyata kita itu tidak hanya menghormati, toleransi, kepada yang berbeda pendapar seagama, namun juga kepada yang berbeda agama seperti tadi yang disampaikan contohnya Nabi Muhammad dimateri itu, ada sedikit perubahan yang walaupun sebenarnya kita ingin banyak perubahan, ya namanya anak nanti sedikit demi sedikit kita masuki toleransi beragam</p> | <p>Hasilnya ya lumayan bagus dari sebelum anak mengetahui pentingnya toleransi dengan setelah mengetahui pentingnya toleransi. Setelah mengetahui toleransi kan anak-anak sudah tahu pandangan atau gambaran. Oh ternyata kita itu tidak hanya menghormati, toleransi, kepada yang berbeda pendapar seagama, namun juga kepada yang berbeda agama</p> |
|--|---|---|---|

### Narasumber 5

**Nama** : Dava Ahsan Nugraha

**Jabatan** : Siswa Kelas 6C

**Hari, Tanggal** : Senin, 04 Maret 2024

**Pukul** : 12.30 – 12.50 WIB

| No | Pertanyaan  | Jawaban  | Kode   |
|----|---|--|--|
| 1  | Dari materi moderasi beragama, apakah yang dimaksud dengan menghargai?                            | Kayak misalkan ada orang yang lomba mewarnai gitu, dia ga menang, tapi kita tetap harus menghargai   | [DAN. RM.3. 01]<br>Kayak misalkan ada orang yang lomba mewarnai gitu, dia ga menang, tapi kita tetap harus menghargai  |
| 2  | Bagaimana cara anda dalam mencintai tanah air ini?  | Biasanya ya menggunakan produk dalam negeri terus melestarikan budaya negara sendiri   | [DAN. RM.3. 02]<br>Biasanya ya menggunakan produk dalam negeri terus melestarikan budaya negara sendiri  |
| 3  | Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman yang ada di Indonesia?                                | Ya baiknya itu ada, kalau baiknya tuh kita lebih tau isi-isinya agama lain itu seperti apa trus bisa toleransi gitu                            | [DAN. RM.3. 03]<br>Ya baiknya itu ada, kalau baiknya tuh kita lebih tau isi-isinya agama lain itu seperti apa trus bisa toleransi gitu   |
| 4  | Apakah anda menerima seseorang menjadi teman apabila orang tersebut berbeda agama? Apa alasannya? | Diterima aja, ya kan cuma temen aja, jadi gaboleh beda-bedain gitu   | [DAN. RM.3. 04]<br>Diterima aja, ya kan cuma temen aja, jadi gaboleh beda-bedain gitu  |
| 5  | Apakah anda sudah menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di negara ini? Contohnya?         | Pernah, ditetanggaku ada satu orang kristen, di satu blok Cuma ada satu aja itu, ya saya ga pernah ganggu atau ikut campur urusan beragamanya, | [DAN. RM.3. 05]<br>Pernah, ditetanggaku ada satu orang kristen, di satu blok Cuma ada satu aja itu, ya saya ga pernah ganggu atau ikut campur urusan beragamanya, atau menjelek-jelekan agamanya |

|    |   |  |  |
|----|---|--|--|
|    |   | atau menjelek-jelekkkan agamanya   |  |
| 6  | Bagaimana sikap anda apabila terdapat sebuah tindakan kekerasan?                      | Ya harus diingetin gitu, dilerai, jangan berantem lagi, dicariin solusinya gimana, diomongin enak-enak dulu, karena berantem juga ga menyelesaikan masalah | <b>[DAN. RM.3. 06]</b><br>Ya harus diingetin gitu, dilerai, jangan berantem lagi, dicariin solusinya gimana, diomongin enak-enak dulu, karena berantem juga ga menyelesaikan masalah |
| 7  | Bagaimana pendapat anda apabila terdapat ajakan untuk memusuhi suatu suku atau agama? | Ya ditolak lah, kan diagama Islam gaboleh memerangi satu kaum gitu, harusnya hidup damai   | <b>[DAN. RM.3. 07]</b><br>Ya ditolak lah, kan diagama Islam gaboleh memerangi satu kaum gitu, harusnya hidup damai   |
| 8  | Bagaimana sikap anda apabila terdapat teman yang suka mengejek?                       | Ya jangan diikutin, agak dijauhin anaknya  | <b>[DAN. RM.3. 08]</b><br>Ya jangan diikutin, agak dijauhin anaknya  |
| 9  | Apakah budaya di Indonesia ini perlu dilestarikan?                                    | Iya, yakan soalnya dari dulu sampai sekarang dilestarikan budayanya biar ga hilang budayanya   | <b>[DAN. RM.3. 09]</b><br>Iya, yakan soalnya dari dulu sampai sekarang dilestarikan budayanya biar ga hilang budayanya   |
| 10 | Bagaimana cara anda melestarikan budaya yang ada di lingkungan sekitar anda?          | Ya kalau biasanya ada acara tahlilan diikutin gitu kalau dirumah, Cuma ngeramein aja sih   | <b>[DAN. RM.3. 10]</b><br>Ya kalau biasanya ada acara tahlilan diikutin gitu kalau dirumah, Cuma ngeramein aja sih   |
| 11 | Bagaimana pendapat anda apabila budaya dari asing masuk ke Indonesia?                 | Ya gapapa, Cuma jangan diikutin yang kebarat-baratannya  | <b>[DAN. RM.3. 11]</b><br>Ya gapapa, Cuma jangan diikutin yang kebarat-baratannya  |

**Narasumber 6**

**Nama : Fariza Indriani Paramitha**

**Jabatan : Siswa Kelas 6C**

**Hari, Tanggal : Senin, 04 Maret 2024**

**Pukul : 13.10 – 13.35 WIB**

| No. | Pertanyaan  | Jawaban  | Kode  |
|-----|---|--|---|
| 1   | Dari materi moderasi beragama, apakah yang dimaksud dengan menghargai?                            | Apabila misalnya kita lebih baik dari orang itu, kita juga harus memberikan support kepada orang itu agar sama sama meningkatkan   | [FIP. RM.3. 01]<br>Apabila misalnya kita lebih baik dari orang itu, kita juga harus memberikan support kepada orang itu agar sama sama meningkatkan   |
| 2   | Bagaimana cara anda dalam mencintai tanah air ini?  | Nggak milih adat yang kebarat-baratan, dan mencintai budaya Indoneisa  | [FIP. RM.3. 02]<br>Nggak milih adat yang kebarat-baratan, dan mencintai budaya Indoneisa  |
| 3   | Bagaimana pendapat anda terkait keberagaman yang ada di Indonesia?                                | Menurutku sih bagus sih kalo banyak sukunya kan bisa menghargai juga kan satu sama lain terus bisa mempelajari budaya itu agama itu  | [FIP. RM.3. 03]<br>Menurutku sih bagus sih kalo banyak sukunya kan bisa menghargai juga kan satu sama lain terus bisa mempelajari budaya itu agama itu  |
| 4   | Apakah anda menerima seseorang menjadi teman apabila orang tersebut berbeda agama? Apa alasannya? | Ya tetap diterima, karena ya seperti semboyan negara Indonesia kan bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua, kan seru juga punya teman yang beda agama, bisa main, bisa ngerjain | [FIP. RM.3. 04]<br>Ya tetap diterima, karena ya seperti semboyan negara Indonesia kan bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua, kan seru juga punya teman yang beda agama, bisa main, bisa ngerjain |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
|   |   | teman yang beda agama, bisa main, bisa ngerjain tugas bareng, kalo mereka beribadah kita harus memberikan waktu mereka untuk beribadah juga, begitupun sebaliknya | tugas bareng, kalo mereka beribadah kita harus memberikan waktu mereka untuk beribadah juga, begitupun sebaliknya  |
| 5 | Apakah anda sudah menghormati dan menghargai perbedaan yang ada di negara ini? Contohnya? | Pernah, di rumahku ada satu kristen, pernah saya bantu ketika dia sedang ada masalah  | [FIP. RM.3. 05]<br>Pernah, di rumahku ada satu kristen, pernah saya bantu ketika dia sedang ada masalah  |
| 6 | Bagaimana sikap anda apabila terdapat sebuah tindakan kekerasan?                          | Dilerai, trus dikasih waktu buat nenangin dirinya dulu buat tenang trus diselesaiin lah dengan kepala dingin  | [FIP. RM.3. 06]<br>Dilerai, trus dikasih waktu buat nenangin dirinya dulu buat tenang trus diselesaiin lah dengan kepala dingin                                    |
| 7 | Bagaimana pendapat anda apabila terdapat ajakan untuk memusuhi suatu suku atau agama?     | Saya tolak, karena aku juga punya temen beda agama  | [FIP. RM.3. 07]<br>Saya tolak, karena aku juga punya temen beda agama  |
| 8 | Bagaimana sikap anda apabila terdapat teman yang suka mengejek?                           | Diingetin, ya karena dia itukan salah jadinya ya harus lebih diingetin lah biar sadar   | [FIP. RM.3. 08]<br>Diingetin, ya karena dia itukan salah jadinya ya harus lebih diingetin lah biar sadar   |
| 9 | Apakah budaya di Indonesia ini perlu dilestarikan?  | Harus dilestarikan, karena semakin lama kan semakin sedikit, seperti burung cendrawasih yang sekarang sudah punah   | [FIP. RM.3. 09]<br>Harus dilestarikan, karena semakin lama kan semakin sedikit, seperti burung cendrawasih yang sekarang sudah punah karena bulunya sering dipakai |

|           |  |  |  |
|-----------|--|--|--|
|           |  | karena bulunya sering dipakai  |  |
| <b>10</b> | Bagaimana cara anda melestarikan budaya yang ada di lingkungan sekitar anda? | Ya kalau misalnya ada pengajian itu ikut sih, buat doain kalo ada syukuran, syukuran rumah gitukan biasanya buat agar rumahnya damai gitu  | <b>[FIP. RM.3. 10]</b><br>Ya kalau misalnya ada pengajian itu ikut sih, buat doain kalo ada syukuran, syukuran rumah gitukan biasanya buat agar rumahnya damai gitu  |
| <b>11</b> | Bagaimana pendapat anda apabila budaya dari asing masuk ke Indonesia?        | Harusnya sih gapapa aja, asal kita bisa buat pilah-pilah itu hal yang baik atau nggak, kan banyak yang pakaian-pakaiannya terbuka gitu kan dan kita harus tetap menjaga budaya Indonesia | <b>[FIP. RM.3. 11]</b><br>Harusnya sih gapapa aja, asal kita bisa buat pilah-pilah itu hal yang baik atau nggak, kan banyak yang pakaian-pakaiannya terbuka gitu kan dan kita harus tetap menjaga budaya Indonesia |

## Lampiran IV : Lembar Observasi

### Transkrip Observasi 1

**Hari / Tanggal** : Selasa, 09 Januari 2024  
**Kegiatan** : Profil, Lokasi, dan Keadaan Sosial Sekolah  
**Lokasi** : SD Islam Bani Hasyim  
**Pukul** : 08.00 – 11.00

| DESKRIPSI DATA   | KODING/REDUKSI  |
|--|---|
| <p>Pada hari sabtu, jam 08.00, peneliti berkunjung ke SD Islam Bani Hasyim guna menelaah dan meminta data terkait profil, lokasi, dan keadaan sosial sekolah. Peneliti bertemu dengan waka kurikulum, Ibu Lala Widuri. Beliau menyampaikan terkait profil, lokasi, dan keadaan sosial sekolah. Terkait profil sekolah, SD Islam Bani Hasyim memiliki sebuah buku besar yang didalamnya termuat seluruh administrasi dan profil terkait SD Islam Bani Hasyim. SD Islam Bani Hasyim sendiri merupakan sebuah sekolah yang terdapat di dalam yayasan Bani Hasyim yang selain memiliki SD juga memiliki, KB/TK, SMP, dan SMA. Lokasi sekolah ini sendiri cukup strategis karena terletak di beberapa perumahan dan juga pusat penduduk didaerah Singosari, Kabupaten Malang. Keadaan sosial sekolah sudah cukup jelas, apalagi dalam hal beragama, semuanya beragama Islam. Tetapi menurut penelitian yang saya lakukan, profil warga sekolah sendiri tidak hanya dalam satu organisasi masyarakat yang sama. Artinya mereka tidak beraliran yang satu, namun banyak dari mereka yang berbeda dalam segi aliran ajaran agama Islam. Namun kebanyakan mereka beraliran Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan PKS. Walaupun terdapat perbedaan tersebut tidak ditemukan kesenjangan atau kecondongan sekolah terhadap salah satu aliran tertentu. Hal ini juga termasuk dalam moderasi dalam internal agama itu sendiri</p> | <p>TO.1. RM. 1. 01<br/>           Profil warga sekolah sendiri tidak hanya dalam satu organisasi masyarakat yang sama. Artinya mereka tidak beraliran yang satu, namun banyak dari mereka yang berbeda dalam segi aliran ajaran agama Islam. Namun kebanyakan mereka beraliran Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, dan PKS. Walaupun terdapat perbedaan tersebut tidak ditemukan kesenjangan atau kecondongan sekolah terhadap salah satu aliran tertentu. Hal ini juga termasuk dalam moderasi dalam internal agama itu sendiri</p> |

### Transkrip Observasi 2

**Hari / Tanggal** : Rabu, 10 Januari 2024

**Kegiatan** : Pembiasaan dan Proses Belajar Mengajar

**Lokasi** : SD Islam Bani Hasyim

**Pukul** :07.30 – 10.00

| DESKRIPSI DATA   | KODING / REDUKSI  |
|--|---|
| <p>Pukul 08.00 peneliti memasuki kelas 6B untuk melihat aktivitas kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim. Sebelum memasuki kelas, peserta didik lebih dulu melakukan sholat dhuha dan membaca doa sehari-hari guna pembiasaan agar nantinya terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Saat itu pembelajaran membahas terkait Iman kepada Qada dan Qadar. Dalam proses pembelajaran pendidik membagi siswa untuk berkelompok. Setelah itu mereka disuruh untuk berdiskusi terkait persoalan terkait materi tersebut. Setelah itu salah satu dari mereka maju untuk memberikan hasil dari tugas mereka sendiri. Setelah presentasi, peserta didik yang maju menerima beberapa pertanyaan dari kelompok lain. Jika dilihat dari proses pembelajaran tersebut pendidik mengaplikasikan strategi problem based learning dalam kegiatan pembelajarannya. Sebelum pergantian jam pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan</p> | <p><b>TO.2. RM. 2. 01</b><br/>           Sebelum memasuki kelas, peserta didik lebih dulu melakukan sholat dhuha dan membaca doa sehari-hari guna pembiasaan agar nantinya terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Saat itu pembelajaran membahas terkait Iman kepada Qada dan Qadar. Dalam proses pembelajaran pendidik membagi siswa untuk berkelompok. Setelah itu mereka disuruh untuk berdiskusi terkait persoalan terkait materi tersebut. Setelah itu salah satu dari mereka maju untuk memberikan hasil dari tugas mereka sendiri. Setelah presentasi, peserta didik yang maju menerima beberapa pertanyaan dari kelompok lain. Jika dilihat dari proses pembelajaran tersebut pendidik mengaplikasikan strategi problem based learning dalam kegiatan pembelajarannya. Sebelum pergantian jam pendidik memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan</p> |

### Transkrip Observasi 3

**Hari / Tanggal** : Kamis, 11 Januari 2024  
**Kegiatan** : Program-Program Sekolah  
**Lokasi** : SD Islam Bani Hasyim  
**Pukul** : 09.15-11.00

| DESKRIPSI DATA  | KODING/REDUKSI   |
|---|--|
| <p>Pukul 09.15 peneliti berkunjung ke SD Islam Bani Hasyim guna melihat beberapa program yang sedang dijalankan oleh sekolah. Saat itu peserta didik sedang memakai baju adat yang berbeda-beda. Kebetulan saat itu sedang diadakan kegiatan kreasi budaya. Dimana saat itu disediakan panggung yang berdiri di halaman dalam sekolah. Satu persatu kelas dari kelas 1-5 maju ke panggung menampilkan penampilan mereka. Penampilannya juga bermacam-macam, ada tarian, ada nyanyian, ada penggunaan alat musik daerah seperti angklung dll. Sementara kelas 6 saat itu lebih difokuskan untuk kegiatan bazar makanan yang disediakan di aula sekolah. Kegiatan ini dimulai dari sejak jam 08.00 sampai jam 11.00.</p> <p>Kegiatan kreasi budaya ini bisa mengenalkan kepada peserta didik terkait keberagaman yang terdapat di negara Indonesia ini sendiri. Melihat bahwa sekolah ini beragama yang homogen namun nilai-nilai yang ditanamkan difokuskan pada konsep nasionalisme dan juga berbudaya yang termasuk dalam indikator moderasi beragama.</p> <p>Diharapkan dari kegiatan ini peserta didik mampu mengerti dan memahami terkait keberagaman profil individu yang terdapat di negara ini sehingga terhindarlah sikap radikal, rasisme, intoleran, dll.</p> <p>Peneliti juga menemukan informasi apabila kurikulum yang dipakai di sekolah ini berbeda, kelas 4 dan kelas 1</p> | <p><b>TO.3. RM. 1. 01</b><br/> “Kebetulan saat itu sedang diadakan kegiatan kreasi budaya. Dimana saat itu disediakan panggung yang berdiri di halaman dalam sekolah. Satu persatu kelas dari kelas 1-5 maju ke panggung menampilkan penampilan mereka. Penampilannya juga bermacam-macam, ada tarian, ada nyanyian, ada penggunaan alat musik daerah seperti angklung dll. Kegiatan kreasi budaya ini bisa mengenalkan kepada peserta didik terkait keberagaman yang terdapat di negara Indonesia ini sendiri. Melihat bahwa sekolah ini beragama yang homogen namun nilai-nilai yang ditanamkan difokuskan pada konsep nasionalisme dan juga berbudaya yang termasuk dalam indikator moderasi beragama.”</p> <p><b>TO.3. RM. 2. 01</b><br/> Kurikulum yang dipakai di sekolah ini berbeda, kelas 4 dan kelas 1 memakai kurikulum merdeka, sementara selain kelas tersebut masih memakai kurikulum 2013. Dalam silabus sekolah terdapat materi yang memuat toleransi beragama dan ukhuwah yang masing-masing diajarkan dari kelas 4 sampai kelas 6.</p> |

|   |  |
|---|--|
| <p>memakai kurikulum merdeka, sementara selain kelas tersebut masih memakai kurikulum 2013. Saat peneliti membaca silabus dari yang dibuat oleh sekolah, peneliti menemukan dalam silabus sekolah terdapat materi yang memuat toleransi beragama dan ukhuwah yang masing-masing diajarkan dari kelas 4 sampai kelas 6. Tentunya tujuan sekolah dalam penanaman moderasi beragama juga sudah dimasukkan dalam silabus yang dimiliki oleh SD Islam Bani Hasyim sendiri. Menurut sekolah sendiri, silabus yang dibuat tidak semuanya sama dari kurikulum 2013, terdapat beberapa materi yang sengaja diajarkan lebih awal karena melihat kondisi lingkungan sekolah yang mengakibatkan pentingnya pemaparan materi yang harus diajarkan lebih awal</p> |  |
|---|--|

## Lampiran V : Dokumentasi Observasi

| No | Bukti   | Refleksi   |
|----|---|--|
| 1  |    | <p>[DO. 01]</p> <p>Gambar gedung sekolah dasar jika dilihat dari gerbang yayasan Bani Hasyim. Kegiatan upacara bendera dilakukan di halaman depan gedung sekolah</p> |
| 2  |   | <p>[DO. 02]</p> <p>Gambar halaman dalam gedung sekolah. Biasanya dipakai untuk kegiatan apel pagi atau acara-acara tertentu.</p>                                     |
| 3  |  | <p>[DO. 03]</p> <p>Gambar ruangan kepala sekolah. Ruangan ini sering juga dijadikan sebagai tempat rapat guru-guru yang ada di SD Islam Bani Hasyim</p>              |

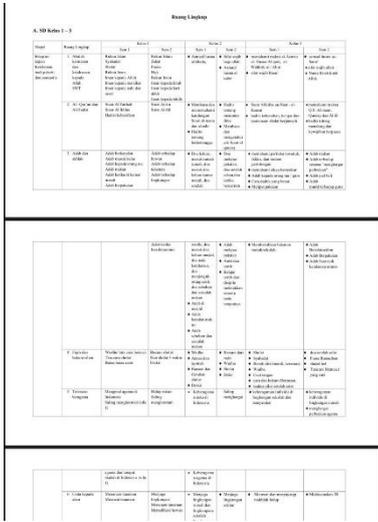
|   |   |  |
|---|---|--|
| 4 |    | <p>[DO. 04]</p> <p>Gambar kegiatan kreasi budaya yang diselenggarakan satu bulan sekali di sekolah</p>           |
| 5 |   | <p>[DO. 05]</p> <p>Gambar kegiatan pembelajaran di kelas menggunakan strategi <i>problem solved learning</i></p> |
| 6 |  | <p>[DO. 06]</p> <p>Gambar kegiatan pondok ramadhan sebelum berbagi takjil kepada masyarakat sekitar</p>          |

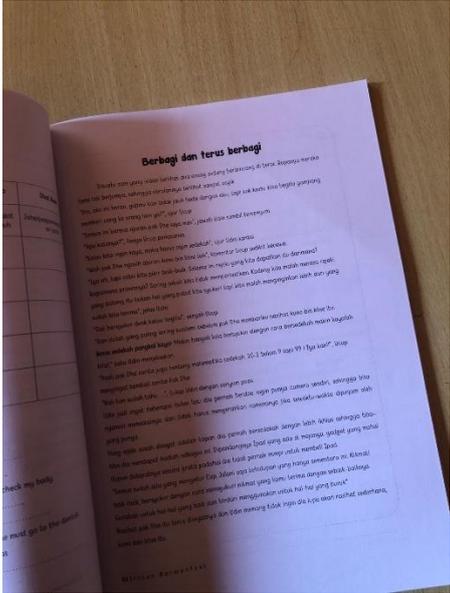
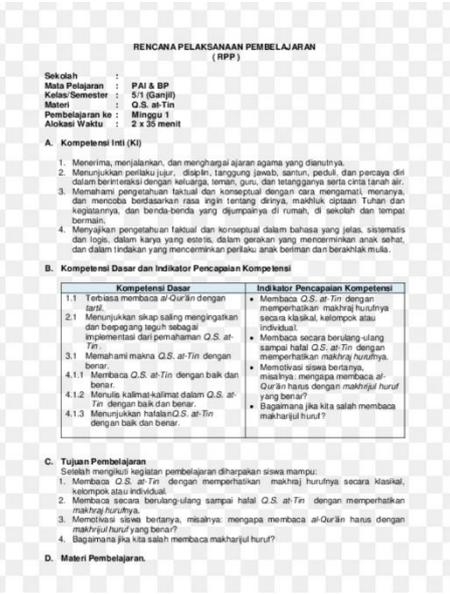
## Lampiran VI : Dokumentasi Wawancara

| No | Bukti   | Refleksi   |
|----|---|--|
| 1  |    | <p>[DW. 01]</p> <p>Wawancara dengan Bapak Hasan Asy'ari selaku Kepala Sekolah</p>                |
| 2  |   | <p>[DW. 02]</p> <p>Wawancara dengan Ibu Lala Widuri selaku Waka Kurikulum Sekolah</p>            |
| 3  |  | <p>[DW. 03]</p> <p>Wawancara dengan Bapak Muhammad Ikhsan selaku Guru Pendidikan Agama Islam</p> |

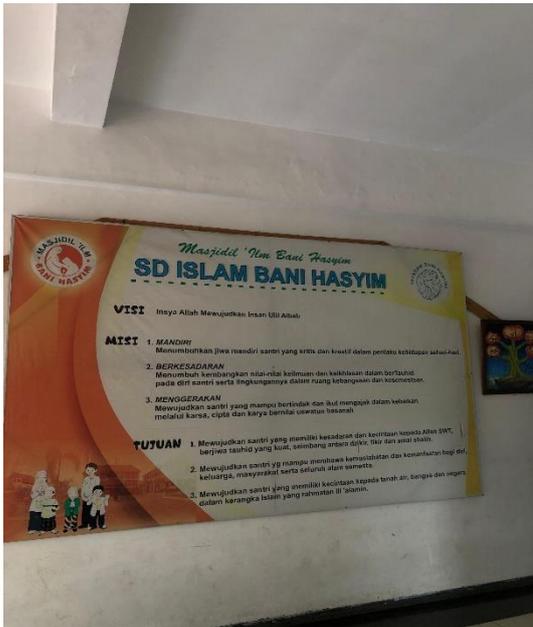
|   |   |   |
|---|---|---|
| 4 |    | <p><b>[DW. 04]</b></p> <p>Wawancara dengan Bapak M. Soleh selaku guru Pendidikan Agama Islam</p>                    |
| 5 |   | <p><b>[DW. 05]</b></p> <p>Wawancara dengan Dava Ahsan Nugraha selaku Siswa kelas 6C SD Islam Bani Hasyim</p>        |
| 6 |  | <p><b>[DW. 06]</b></p> <p>Wawancara dengan Fariza Indriani Paramitha selaku Siswi Kelas 6C SD Islam Bani Hasyim</p> |

Lampiran VII : Dokumentasi Perangkat Pembelajaran

| No | Bukti  | Refleksi   |
|----|--|--|
| 1  |   | <p>[DPP. 01]</p> <p>Gambar buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 6 yang merupakan cetakan dan tulisan dari SD Bani Hasyim sendiri</p> |
| 2  |    | <p>[DPP. 02]</p> <p>Gambar silabus SD Islam Bani Hasyim yang terbagi menjadi dua ruang lingkup yakni kelas 1-3 dan kelas 4-6</p>               |
| 3  | <p style="text-align: center;"><b>RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)</b><br/>Pelajaran Ke 8 : Indahnya Berakhlak Terpuji</p> <hr/> <p>Sekolah : SD Islam Bani Hasyim      Kelas/Semester : 6 / 2 (Genap)<br/>Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam      Alokasi Waktu : 2x30 Menit</p> <hr/> <p>Materi Pokok Ke-1 : Indahnya Berakhlak Terpuji</p> <hr/> <p><b>KOMPETENSI INTI</b><br/><b>A. Kompetensi Inti</b></p> <p><b>KI-1</b> Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya</p> <p><b>KI-2</b> Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.</p> <p><b>KI-3</b> Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahunya tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.</p> <p><b>KI-4</b> Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan</p> | <p>[DPP. 03]</p> <p>Gambar RPP yang digunakan Pak Muhammad Ikhsan yang berkaitan dengan Indahnya Berakhlak Terpuji</p>                         |

|          |  |  |
|----------|--|--|
| <p>4</p> |   | <p>[DPP. 04]</p> <p>Gambar materi pembelajaran yang berkaitan dengan moderasi beragama yakni “Berbagi dan Terus Berbagi”</p> |
| <p>5</p> |  | <p>[DPP. 05]</p> <p>Gambar RPP yang digunakan Pak M. Soleh dalam memberikan materi terkait ukhuwah kepada peserta didik</p>  |

Lampiran VIII : Dokumentasi Profil Sekolah

| No | Bukti  | Refleksi  |
|----|--|---|
| 1  |     | <p>[DPS. 01]</p> <p>Gambari Visi, Misi, dan Tujuan SD Islam Bani Hasyim yang terletak di pintu masuk gedung sekolah</p> |
| 2  |  | <p>[DPS. 02]</p> <p>Gambar Program Kerja Sekolah yang terletak di ruang kepala sekolah SD Islam Bani Hasyim</p>         |

|   |  |   |
|---|--|---|
| 3 |  The image shows the cover of a proposal document. The text on the cover includes: 'PROPOSAL PERPANJANGAN IJIN OPERASIONAL SEKOLAH (IPOP)', a circular logo with 'SD ISLAM BANI HASYIM' around a globe, 'PEMERINTAH KABUPATEN MALANG DINAS PENDIDIKAN', 'SD ISLAM BANI HASYIM', and '2023'. | <p><b>[DPS. 03]</b></p> <p>Gambar buku proposal izin operasional yang salah satunya berisi terkait profil-profil sekolah.</p> |
|---|--|---|

**Lampiran IX : Data Sekolah**

**Data Guru dan Karya SD Islam Bani Hasyim**

| No | Nama                        | Keterangan     |
|----|-----------------------------|----------------|
| 1  | Hasan Asy'ari, S.Pd.I       | Kepala Sekolah |
| 2  | Aftiani Agustin, S.Pd       | Guru Kelas     |
| 3  | Alfi Aina Sabrina           | Guru Kelas     |
| 4  | Ari Dwi Haryono, M.Pd       | Guru Kelas     |
| 5  | Edy Siswanto, S.Pd          | Guru Kelas     |
| 6  | Faridatul Munawaroh, S.Pd.I | Guru PAI       |
| 7  | Fitri Nur Aina, S.Pd        | Guru Kelas     |
| 8  | Indah Nur Malita S, S.Pd.I  | Guru Kelas     |
| 9  | Indah Wahyuningtyas, S.Pd   | Guru Kelas     |
| 10 | Jevita Wijaya, S.Pd         | Guru Kelas     |
| 11 | Karjono, S.Pd               | Guru Kelas     |
| 12 | Lala Widuri, S.Pd           | Guru Kelas     |
| 13 | M. Soleh, S.Si              | Guru Kelas     |
| 14 | Muhammad Ikhsan, S.Pd.I     | Guru Kelas     |
| 15 | Puput Kurniasari, S.S       | Guru Kelas     |
| 16 | Puspasari, S.Pd             | Guru Kelas     |
| 17 | Raichatul Asnainy, S.Pd     | Guru Mulok     |
| 18 | Ressa Nada Perdana, S.Pd    | Guru PJOK      |
| 19 | Rivaldo Handata BS S.Pd     | Guru PJOK      |
| 20 | Saiful Muslimin, S.Pd.I     | Guru PAI       |
| 21 | Samsul Afandi, M.Pd.I       | Guru Kelas     |

|    |                             |                   |
|----|-----------------------------|-------------------|
| 22 | Siti Nafisah, M.Pd.I        | Guru Kelas        |
| 23 | Terry Restu Andriyani, M.Pd | Guru Kelas        |
| 24 | Titik Pujiati, S.Pd         | Guru Kelas        |
| 25 | Ulfah Normawanti, S.S       | Guru Kelas        |
| 26 | Sofa Maulidiani, S.Pd       | Bagian Keuangan   |
| 27 | Bismie Arieska Lubis, S.Pd  | Bagian Tata Usaha |
| 28 | Sri Rejeki Gati W.W, S.Pd   | Operator Sekolah  |
| 29 | Andi Haris Permadi          | Staf Penjaga      |
| 30 | Ati Nurul Hidayati, S.S     | Bendahara BOS     |

**Data Peserta Didik SD Islam Bani Hasyim  
Tahun Ajaran 2023/2024**

| <b>No</b> | <b>Kelas</b> | <b>L</b>   | <b>P</b>   | <b>J</b>   |
|-----------|--------------|------------|------------|------------|
| 1         | Kelas I      | 38         | 35         | 73         |
| 2         | Kelas II     | 44         | 37         | 81         |
| 3         | Kelas III    | 60         | 48         | 108        |
| 4         | Kelas IV     | 49         | 36         | 85         |
| 5         | Kelas V      | 50         | 42         | 92         |
| 6         | Kelas VI     | 42         | 27         | 69         |
|           | <b>Total</b> | <b>283</b> | <b>225</b> | <b>508</b> |

## Lampiran X : Bukti Bimbingan Skripsi

25/04/24, 18:25

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

### JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

#### IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110012  
 Nama : AKHMAD FATKHUL WAHHAB  
 Fakultas : ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : Dr. Hj. SULALAH, M.Ag  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM BANI HASYIM SINGOSARI

#### IDENTITAS BIMBINGAN

| No | Tanggal Bimbingan | Nama Pembimbing       | Deskripsi Proses Bimbingan  | Tahun Akademik   | Status          |
|----|-------------------|-----------------------|---|------------------|-----------------|
| 1  | 12 Juli 2023      | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Pengajuan judul proposal skripsi -Mengganti rumusan masalah -Mengganti kata prinsip di sub bab konsep moderasi beragama dengan nilai-nilai  | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 2  | 25 September 2023 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Bab 1 - Perbaikan judul cover - Penambahan wawancara atau observasi terkait mengapa dan pentingnya penelitian di lokasi tersebut - kata "melalui" di fokus penelitian di ubah menjadi "dalam" - Tabel diubah 1 spasi - Definisi istilah tidak perlu rujukan, harus pendapat sendiri | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 3  | 03 Oktober 2023   | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Bab 1 - Menambahkan footnote terkait wawancara dan observasi di Latar Belakang - Menghapus kata pembelajaran di sub bab kajian teori  | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 4  | 04 Oktober 2023   | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Bab I dan II, III Finishing Proposal Skripsi : Cek kepenulisan skripsi (footnote, layout, tabel, dsb)   | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 5  | 05 Oktober 2023   | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | ACC untuk Ujian Proposal Skripsi  | Ganjil 2022/2023 | Sudah Dikoreksi |
| 6  | 14 November 2023  | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Bimbingan terkait revisi setelah seminar proposal   | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 7  | 08 Januari 2024   | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Konsultasi terkait instrumen wawancara  | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 8  | 11 Januari 2024   | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Konsultasi terkait revisi instrumen wawancara (Disesuaikan dengan rumusan masalah dan kajian teori yang terdapat di bab 2)  | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 9  | 15 Januari 2024   | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Konsultasi pengumpulan data (Observasi di SD Islam Bani Hasyim)   | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 10 | 18 Januari 2024   | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Konsultasi pengumpulan data (Revisi terkait hasil observasi lapangan di SD Islam Bani Hasyim)   | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 11 | 05 Maret 2024     | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Konsultasi pengumpulan data (Data wawancara)  | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 12 | 07 Maret 2024     | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Konsultasi terkait bab IV (Penulisan)   | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 13 | 11 Maret 2024     | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Revisi bab IV (Kesalahan penulisan dan kode data wawancara)   | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |

|    |               |                       |   |                  |                 |
|----|---------------|-----------------------|---|------------------|-----------------|
| 14 | 13 Maret 2024 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Konsultasi Bab V  | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 15 | 20 Maret 2024 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Revisi Bab V (Kepenulisan, Data mana yang harus diperjelas kembali di Bab V)                    | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 16 | 22 Maret 2024 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Konsultasi Bab VI   | Ganjil 2023/2024 | Sudah Dikoreksi |
| 17 | 25 Maret 2024 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Revisi Bab VI (Keterkaitan antara kesimpulan dengan rumusan masalah dan kajian teori di Bab II) | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 18 | 27 Maret 2024 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Penambahan Materi di Bab II (Kajian Teori)  | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 19 | 28 Maret 2024 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Check Akhir Bab IV-VI (Kesalahan Penulisan, Koding Data Wawancara, dan Lampiran)                | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 20 | 02 April 2024 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | Cek Akhir Skripsi dari Bab I-VI   | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |
| 21 | 03 April 2024 | Dr. Hj. SULALAH, M.Ag | ACC untuk ujian Skripsi   | Genap 2023/2024  | Sudah Dikoreksi |

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1

  
Dr. Hj. SULALAH, M.Ag

Kajur / Kabirodi,

  
Muftalud

## Lampiran XI : Sertifikat Turnitin

|   |   |
|---|---|
|    | <p><b>KEMENTERIAN AGAMA</b><br/> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b><br/> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b><br/> <b>PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING</b></p>                                     |
| <hr/>   |   |
| <p><i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i></p> <p>Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/04/2024</p> <p>diberikan kepada:</p>   |   |
| <p>Nama : Akhmad Fatkhul Wahhab<br/>         NIM : 200101110012<br/>         Program Studi : Pendidikan Agama Islam<br/>         Judul Karya Tulis : Internalisasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Bani Hasyim Singosari</p> |   |
| <p>Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>   |   |
|   | <p style="text-align: right;">Malang, 8 Mei 2024</p> <p style="text-align: right;">Kepala,</p> <p style="text-align: right;"><br/>Benny Afwazdi</p> |
|    |   |

**Lampiran XII : Biodata Mahasiswa**

Nama : Akhmad Fatkhul Wahhab  
NIM : 200101110012  
Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 22 April 2002  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tahun Masuk : 2020  
Alamat : Dsn Tlogogede 02/02, Ds. Trowulan, Kec.  
Trowulan, Kab. Mojokerto, Jawa Timur  
Email : akhmadfatkhul047@gmail.com  
No. HP : 081227418304  
Pendidikan Formal :  
1. TK Al-Ishlah Trowulan  
2. MI Al-Ishlah Trowulan  
3. SMP Islam Al-Ishlah Trowulan  
4. MAN 2 Mojokerto  
5. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang